

**PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF DI KABUPATEN KLATEN
TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Pendidikan Teknik Otomotif



Disusun Oleh:

ROCHMAT HAJIANTOKO

NIM: 09504241026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Partisipasi Industri Otomotif Di Kabupaten Klaten Terhadap Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Teknik Kendaraan Ringan**” yang disusun oleh **Rochmat Hajiantoko**, NIM. **09504241026** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 22 Juli 2013

Pembimbing Skripsi



Prof. Dr. H. Herminanto Sofyan
NIP. 19540809 197803 1 005

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

**PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF DI KABUPATEN KLATEN
TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN**

Disusun Oleh:
Rochmat Hajiantoko
NIM: 09504241026

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal : 2 Agustus 2013
Dan Dinyatakan telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Teknik

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan	Tgl
1. Ketua Penguji	: Prof. Dr. Herminanto Sofyan		23/08 ¹³
2. Sekretaris	: Noto Widodo, M. Pd.		22-08-
3. Penguji Utama	: Kir Haryana, M. Pd		22/8 ¹³

Yogyakarta, Agustus 2013

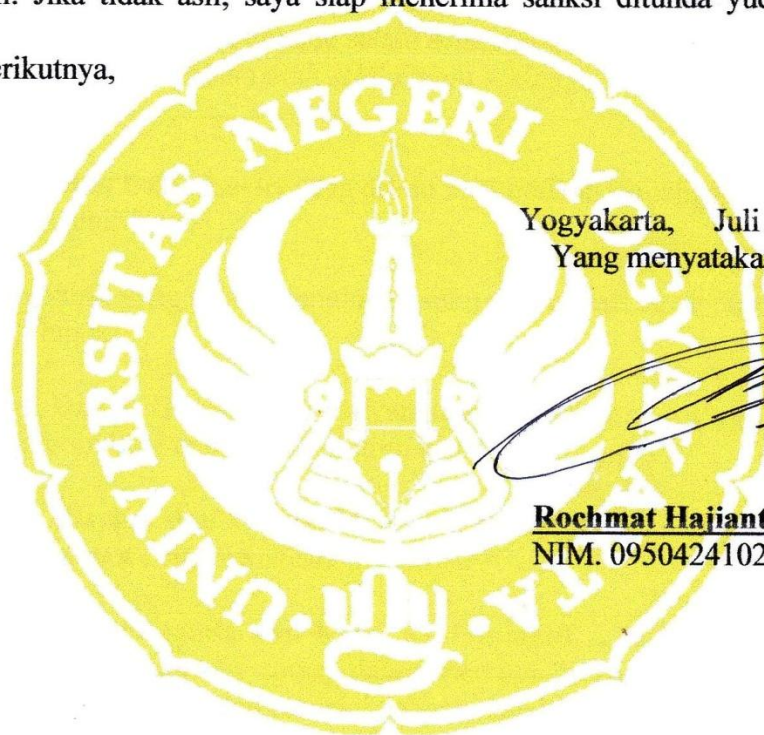
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP.19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya,



Yogyakarta, Juli 2013
Yang menyatakan

Rochmat Hajiantoko
NIM. 09504241026

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Terpujilah Allah yang telah menjadikan gugusan bintang di langit, disana Dia menempatkan matahari dan bulan yang bercahaya”
(Q.S. Al Furqaan : 61)**

Keep Full Throttle & go. (Koko)

Kupersembahkan untuk :

Ayah, ibunda, kakak-adikku yang selalu setia mendukungku dan memberi saran, kritik dan kesempatan untuk selalu maju sehingga aku dapat berguna bagi orang lain.

Om Muda'in dan Bulik Lastri yang selalu memberikan semangat untukku yang menjadikanku lebih kuat.

Miftahul Fauziah yang selalu mengingatkanku untuk terus tabah dan kuat dalam menjalani hidup ini.

Bapak Prof. Dr. H. Herminanto Sofyan selaku pembimbing skripsi yang telah berkenan membimbing dan membagi ilmu kepada saya.

Muhammad Hisyam dan Farizal Dhamara Rizky yang selalu menemani dan membantu memotret saat wawancara penelitian

Rekan – Rekan Alamanda dan Kelas PT Otomotif A 2009 yang selalu setia menemani untuk bersama – sama, dalam berbagi cerita, suka maupun duka, belajar, mengerjakan tugas dan mencari pengalaman baru.

Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta tercinta yang sudah menjadikanku orang yang jauh lebih baik dari sebelumnya

ABSTRAK

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF DI KABUPATEN KLATEN TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKERIN SMK JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN

Oleh :

**Rochmat Hajiantoko
NIM. 09504241026**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan partisipasi industri otomotif di Kabupaten Klaten terhadap pelaksanaan program PRAKERIN SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, mendiskripsikan manfaat dan kerugian yang diperoleh industri otomotif di Kabupaten Klaten serta memaparkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh industri otomotif di Kabupaten Klaten dalam partisipasinya pada pelaksanaan program PRAKERIN SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Subjek penelitian yaitu orang-orang dari pihak industri di Kabupaten Klaten yang terlibat langsung dalam kegiatan PRAKERIN, siswa PRAKERIN dan pihak sekolah yang mengirimkan siswanya ke industri tersebut. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara terstruktur dan dokumen. Teknis analisis yang digunakan yaitu model Miles and Huberman, analisis yang dilakukan yaitu mengoleksi data, mereduksi data, menyajikan data, dan yang terakhir yaitu verifikasi data. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi industri otomotif di Kabupaten Klaten terhadap pelaksanaan program PRAKERIN SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan sudah memberikan kontribusi yang baik untuk dunia pendidikan khususnya untuk SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan/ otomotif di wilayah Klaten. Manfaat yang diperoleh industri yaitu : mendapatkan tenaga tambahan secara cuma-cuma, mempercepat proses *service* di bengkel maupun sebagai sarana untuk melakukan rekrutmen tenaga kerja mekanik, serta kerugian yang diperoleh industri yaitu : siswa kurang memperhatikan *standart operasional procedure* sehingga terkadang menghambat proses *service* di bengkel serta adanya beberapa komplain dari konsumen. Hambatan yang dihadapi oleh industri antara lain : kurangnya pengawasan dari pihak Sekolah selama siswa melaksanakan PRAKERIN serta kurangnya *skill* dan pengetahuan tentang ilmu otomotif dasar dari tiap siswa PRAKERIN.

Kata Kunci : partisipasi, manfaat dan kerugian, hambatan PRAKERIN

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Partisipasi Industri Otomotif di Kabupaten Klaten Terhadap Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Teknik Kendaraan Ringan”

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas berkat bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan laporan penelitian ini. Untuk itu mahasiswa tidak lupa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab. Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono. Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Martubi, M.T, M.Pd. Selaku Kajur Diknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. Herminanto Sofyan Selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan demi tercapainya penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Otomotif Fakultas teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibuku tercinta serta kakak-adikku yang telah banyak mendukungku dan mendoakanku untuk terus maju di jalan yang benar.
7. Om Muda'in dan Bulik Lastri yang selalu menjadi penyemangatku dalam setiap kondisi apapun.
8. Teman-teman seperjuangan Alamanda dan kelas A angkatan 2009 Pendidikan Teknik Otomotif yang telah memberikan banyak masukan dan bantuan.

9. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penulisan karya ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan laporan penelitian skripsi Partisipasi Industri Otomotif di Kabupaten Klaten Terhadap Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis minta maaf.

Akhir kata semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang otomotif pada khususnya .

Yogyakarta, Juli 2013

Penyusun

Rochmat Hajiantoko

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Fokus dan Perumusan Masalah Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	11
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Pendidikan Teknologi Kejuruan	13
2. Pembelajaran terhadap Pendidikan Teknologi Kejuruan	16
3. Praktik Kerja Industri (PRAKERIN)	18
4. Partisipasi Industri Otomotif.....	20
5. Pendidikan Menengah Kejuruan.....	22
6. Pendidikan Sistem Ganda	25
7. Jurusan Teknik Kendaraan Ringan	27
B. Kerangka Berpikir	28
C. Pertanyaan Penelitian	31

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	33
B. Subyek Penelitian	33
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data	38
G. Pengujian Keabsahan Data	40

BAB IV. GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian dan Subyek Penelitian.....	44
1. Anugerah Prima Motor	44
2. Astra Motor	45
3. Sun Star Motor	45
4. Suzuki Solo Indonesia Utama	46
5. Yamaha Berlian Motor.....	46
B. Hasil Penelitian	47
1. Anugerah Prima Motor	47
2. Astra Motor	57
3. Sun Star Motor	67
4. Suzuki Solo Indonesia Utama	74
5. Yamaha Berlian Motor	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian	89
1. Partisipasi Industri Otomotif di Kabupaten Klaten terhadap Pelaksanaan Program PRAKERIN di SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan	89
2. Manfaat yang diperoleh Industri Otomotif di Kabupaten Klaten dalam Partisipasinya Melaksanakan Program PRAKERIN SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan	92
3. Kerugian yang diperoleh Industri Otomotif di Kabupaten Klaten dalam Partisipasinya Melaksanakan Program PRAKERIN SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan	93

4. Hambatan - Hambatan yang dihadapi oleh Industri Otomotif di Kabupaten Klaten dalam Partisipasinya Melaksanakan Program PRAKERIN SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan	93
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	95
B. Saran.....	97
C. Keterbatasan Penelitian	98
D. Implikasi.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	102

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Tenaga Kerja Lulusan SMK Tahun 2008 dan 2009	6
Gambar 2. Denah Lokasi Penelitian	36
Gambar 3. Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Subyek Penelitian di Industri	34
Tabel 2. Subjek Penelitian di Sekolah.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara	102
Lampiran 2. Wawancara Responden.....	116
Lampiran 3. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	226
Lampiran 4. Perizinan	239
Lampiran 5. Kartu Bimbingan	255
Lampiran 6. Bukti Selesai Revisi Skripsi	256

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak merdeka sampai dengan sekarang ini, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terus - menerus melaksanakan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakatnya. Dalam pelaksanaan pembangunan perlu adanya daya dukung yang kuat dari berbagai aspek. Salah satunya adalah berupa kuantitas dan kualitas dari sumber daya manusia yang dapat diandalkan.

Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Wardiman Djojonegoro bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu amanat pada GBHN 1993, bahkan menjadi titik berat pembangunan pada Pembangunan Jangka Panjang Kedua (PJP II) seiring dengan pembangunan ekonomi (Wardiman Djojonegoro, 1998 : 1).

Pembangunan di dalam negeri membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang dapat meningkatkan produktifitas. Pemerintah Indonesia menyadari akan hal ini, sehingga untuk menyongsong era tinggal landas guna menjadi negara maju perlu dilakukan penataan pada lembaga pendidikan dalam rangka menyiapkan tenaga kerja yang mampu bekerja secara disiplin, produktif dan kreatif.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Dapat dipahami bahwa potensi manusia yang berkembang sangat tergantung pada kualitas proses pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh, sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemikir, perencana dan pelaksana pendidikan untuk merencanakan dan mengembangkan sistem pendidikan nasional yang relevan dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman.

Namun sampai saat ini pembangunan sumber daya manusia hampir diseluruh wilayah Indonesia, ternyata belum mengarah pada kondisi yang diharapkan. Hal tersebut menyebabkan tenaga kerja Indonesia sulit bersaing, bahkan tidak sedikit peluang pekerjaan yang ada di Indonesia sendiri diambil oleh para pekerja asing. Maka dari itu, untuk memenuhi kebutuhan calon tenaga kerja yang berkualitas, dibutuhkan suatu sistem pendidikan dan pelatihan yang juga berkualitas yakni, sistem pendidikan yang secara langsung terkait dengan tuntutan dan kebutuhan dunia kerja, yang direncanakan dan dievaluasi secara bersama-sama.

Salah satu lembaga pendidikan yang berperan langsung dalam mencetak tenaga kerja muda untuk siap bekerja di industri adalah lembaga pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan memiliki tanggung jawab dan peran yang penting untuk menghasilkan tenaga kerja yang profesional tingkat menengah. Orientasi ini juga dijabarkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 18, bahwa “ Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu”.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, SMK merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian sehingga diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan keahlian yang diperolehnya itu demi kemajuan dirinya, masyarakat dan bangsa. Ditegaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal (15) yang menyatakan bahwa SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, serta diharapkan mampu untuk mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, bangsa dan negara yang tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam rangka menyiapkan SDM yang relevan dengan kebutuhan, sektor pendidikan menunjuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai wahana penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan bagi peserta didik. Tujuan pendidikan bagi Sekolah Menengah Kejuruan seperti yang tercantum dalam kurikulum SMK 2004 adalah : (1) menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, (3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang, (4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Upaya untuk menghadapi

tantangan diatas, telah ditetapkan suatu kebijakan yang bertujuan mewujudkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja yang disebut “Keterkaitan dan Kesepadanan” (*Link and Match*). Bentuk perwujudan kebijakan yang mendukung hal tersebut pada SMK adalah diterapkannya pendidikan sistem ganda (PSG).

Salah satu program tahunan SMK yang mengacu pada penerapan pendidikan sistem ganda dalam meningkatkan dedikasi kerja lapangan siswa–siswanya adalah dengan praktik kerja industri (PRAKERIN). PRAKERIN merupakan salah satu program intrakurikuler pendidikan di SMK. Pelaksanaan PRAKERIN merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) yang merupakan inovasi pada program SMK dimana peserta didik melakukan praktik kerja (magang) di perusahaan atau industri yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK. Pendidikan sistem ganda diilhami oleh program dua sistem (dual based program) yang dilakukan di Jerman. Mulai diberlakukan di Indonesia berdasarkan kurikulum SMK tahun 1994.

Di Indonesia dalam penyelenggaraan pendidikan sistem ganda, peserta diklat SMK menjalani magang di industri hanya beberapa bulan selama mereka menjalani sistem pendidikan tiga tahun atau empat tahun di SMK. Pendidikan sistem ganda melalui program PRAKERIN merupakan suatu langkah nyata untuk membuat sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan lebih relevan dengan dunia kerja dalam rangka menghasilkan tamatan yang

bermutu sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Program yang dilaksanakan di industri atau dunia usaha meliputi:

1. Praktik dasar kejuruan yang dilaksanakan sebagian di sekolah dan sebagian lainnya di industri. Praktik dasar kejuruan dapat dilaksanakan di industri apabila industri pasangan memiliki fasilitas pelatihan memadai. Namun apabila industri pasangan tidak memiliki fasilitas pelatihan ataupun Sekolah tidak memiliki industri pasangan maka kegiatan praktik dasar Kejuruan sepenuhnya dilaksanakan di sekolah.
2. Praktik keahlian produktif dilaksanakan di industri dalam bentuk praktik kerja industri OJT (*On the Job Training*) berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa di industri atau perusahaan.

Dunia industri tempat siswa melaksanakan PRAKERIN, haruslah sesuai dengan program keahlian serta sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Program kerja hendaknya dapat memperhatikan hal tersebut dengan cara menandai struktur yang terdapat dalam kurikulum supaya kita bisa melakukan improvement (perbaikan) terhadap industri tempat PRAKERIN dengan harapan pihak industri yang direkomendasi dapat lebih banyak memberikan penguasaan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang dipelajari siswa, sehingga mereka memperoleh lebih banyak manfaat dan lebih cepat menguasai kompetensi keahliannya.

PRAKERIN ini dilaksanakan diluar sekolah secara individual dalam jangka waktu tertentu (minimal 2 minggu). Dalam pelaksanaannya, PRAKERIN harus terjadi relevansi antara dunia pendidikan sekolah dengan

dunia industri (kerja). Sehingga diperlukan partisipasi aktif dari industri maupun kesiapan dari peserta didik. Tanpa adanya partisipasi dari industri maupun kesesuaian pendidikan, kegiatan PRAKERIN ini tidak akan dapat berjalan dengan baik. Salah satu upaya pemerintah dalam program PRAKERIN tersebut adalah melakukan pendekatan-pendekatan kepada dunia industri untuk lebih banyak memberikan peluang bagi tercapainya kualitas lulusan yang memadai dan berdaya saing tinggi untuk terjun di dunia industri.

Direktorat pembinaan SMK menyebutkan bahwa diperoleh data pada tahun 2008 dan 2009 terdapat jumlah tenaga kerja lulusan SMK se-Indonesia sekitar 1.200.000 setiap tahun. Dari jumlah tersebut yang diterima di perusahaan sekitar 500.000 lulusan, kemudian sekitar 100.000 lulusan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, dan sekitar 600.000 lulusan berpotensi menjadi pengangguran.



Gambar 1. Diagram Tenaga Kerja Lulusan SMK Tahun 2008 dan 2009 (Sumber: Direktorat PSMK).

Masih minimnya siswa yang terserap di dunia kerja memperlihatkan keberhasilan pendidikan bukan hanya dari segi ketrampilan saja, tetapi juga dari *soft skill* yang dimiliki siswa seperti cara berbicara, tingkah laku, sikap kerja, dan mental kerja siswa lulusan. Aspek *soft skill* yang dimiliki siswa

terbentuk ketika siswa dididik di sekolah dan mulai diperkenalkan dengan dunia industri dengan cara PRAKERIN. Sebagian besar *soft skill* yang dimiliki siswa dipengaruhi ketika siswa tersebut melaksanakan PRAKERIN. *Soft skill* positif yang dimiliki siswa terkait dengan keberhasilan PRAKERIN yang dilaksanakan siswa tersebut.

Berkaitan dengan keberhasilan PRAKERIN merupakan perpaduan dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif siswa yaitu penguasaan pengetahuan dalam hal ini mata diklat produktif yang telah diterimanya di sekolah secara teori kemudian diaplikasikan pada saat PRAKERIN. Penguasaan mata diklat tersebut diperoleh siswa dalam prestasi akademik yang tercermin dalam nilai raport. Aspek afektif yang mendukung berupa minat/ keinginan/ kesadaran siswa untuk melaksanakan PRAKERIN di dunia industri yang selama ini berbeda tempat. Ketidakcocokan tempat yang telah diatur oleh sekolah bisa mengakibatkan kurangnya minat siswa untuk melaksanakan PRAKERIN. Dengan minat yang kurang tentu saja akan mengurangi tingkat keberhasilan PRAKERIN.

Di Kabupaten Klaten terdapat 54 Sekolah Menengah Kejuruan, diantaranya terdiri dari 11 SMK negeri dan 43 SMK swasta. Serta terdapat 27 SMK baik negeri maupun swasta yang membuka Jurusan Teknik Kendaraan Ringan/ Otomotif. Oleh karena itu pada tahun 2012 lalu Kabupaten Klaten mendeklarasikan sebagai Kabupaten vokasi (Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten : 2012). Dan untuk setiap tahunnya, para siswa SMK dari Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Klaten ini wajib melaksanakan

program PRAKERIN sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing, sehingga hal tersebut menimbulkan dampak terjadinya persaingan untuk mendapatkan tempat PRAKERIN (industri Otomotif) mengingat jumlah industri yang bergerak dalam bidang Otomotif di Kabupaten Klaten masih tergolong sedikit dan tidak semua industri otomotif berpartisipasi/ memberikan izin untuk pelaksanaan program PRAKERIN siswa SMK. Hal ini mengakibatkan banyak siswa SMK yang melaksanakan PRAKERIN di bengkel-bengkel kecil yang tidak termenejemen dengan baik serta dalam pelayanan *service* tidak sesuai dengan SOP (*Standart Operational Prosedure*) sehingga terkadang menimbulkan indikasi bahwa siswa yang melaksanakan PRAKERIN di bengkel-bengkel kecil hanya ingin menghabiskan waktunya tanpa terbebani oleh pekerjaan di industri.

Dengan demikian harapan dari implementasi kebijakan pendidikan sistem ganda adalah peningkatan mutu peserta didik agar memiliki kemampuan beradaptasi pada subsistem Sekolah dan subsistem dunia kerja. Kemampuan beradaptasi antara lingkungan belajar di Sekolah dan lingkungan belajar dilapangan akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik sehingga lulusan SMK dapat memberi kontribusi langsung untuk bekerja di industri secara baik dan profesional guna meningkatkan pertumbuhan pembangunan di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi. Permasalahan tersebut adalah :

1. Partisipasi industri otomotif di Kabupaten Klaten terhadap pelaksanaan program praktik kerja industri masih rendah. Dikarenakan dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa industri yang tidak memberikan tempat untuk melaksanakan PRAKERIN.
2. Pelaksanaan PRAKERIN bagi sekolah maupun pihak siswa masih relatif mengalami hambatan di lapangan. Dari hasil wawancara dengan pihak bengkel maupun sekolah sebagai narasumber, kesenjangan ini disebabkan partisipasi dari pihak industri dalam membantu pendidikan Kejuruan umumnya masih rendah juga dipihak lain yaitu sekolah belum dapat mempersiapkan kualitas dari siswanya dengan baik sebelum melaksanakan PRAKERIN.
3. Pendidikan dan keterampilan yang didapat di bangku sekolah dengan yang didapat di dunia kerja/ industri memiliki perbedaan. Salah satu narasumber dari industri otomotif di Kabupaten Klaten mengatakan bahwa penguasaan keterampilan siswa yang didapat di sekolah masih terbatas dan masih bersifat simulasi. Sebaliknya pendidikan dan keterampilan yang didapat di industri memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

4. Hal lain yang terjadi dalam pelaksanaan PRAKERIN di Kabupaten Klaten saat peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dari dinas pendidikan kabupaten Klaten adalah belum adanya kerjasama antara industri dengan sekolah yang saling menguntungkan.

C. Fokus dan Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka fokus dan rumusan masalah penelitian yang perlu dikaji mengenai partisipasi industri otomotif di Kabupaten Klaten terhadap pelaksanaan program praktik kerja industri SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah partisipasi industri otomotif di Kabupaten Klaten terhadap pelaksanaan program PRAKERIN di SMK, Jurusan Teknik Kendaraan Ringan?
2. Manfaat apa saja yang diperoleh industri otomotif dalam partisipasinya melaksanakan program PRAKERIN SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan?
3. Kerugian apa saja yang diperoleh industri otomotif dalam partisipasinya melaksanakan program PRAKERIN SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan?
4. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh industri otomotif di Kabupaten Klaten dalam partisipasinya melaksanakan program PRAKERIN SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan secara nyata, akurat dan sistematis tentang :

1. Partisipasi industri otomotif di Kabupaten Klaten terhadap pelaksanaan program PRAKERIN, SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan.
2. Manfaat yang diperoleh industri otomotif dalam partisipasinya melaksanakan program PRAKERIN SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan.
3. Kerugian yang diperoleh industri otomotif dalam partisipasinya melaksanakan program PRAKERIN SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan.
4. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh industri otomotif di Kabupaten Klaten dalam partisipasinya melaksanakan program PRAKERIN SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan proses belajar mengajar khususnya untuk SMK di Kabupaten Klaten.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan sumber bacaan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak industri dalam pelaksanaan program PRAKERIN di SMK, Jurusan Teknik Kendaraan Ringan sebagai bentuk kepedulian dan partisipasinya terhadap perkembangan dunia pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalin kerjasama antara pihak Sekolah dengan pihak industri agar tercapai tujuan dan manfaat bersama.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Setiap penelitian selalu menggunakan teori. Secara umum, teori adalah suatu konseptualisasi yang umum. Konseptualisasi atau system pengertian ini diperoleh melalui jalan yang sistematis. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak, dia bukan suatu teori (Sugiono, 2013 : 42).

1. Pendidikan Teknologi Kejuruan

Arti pendidikan dapat diartikan secara luas dan sempit. Dalam pengertian luas, pendidikan sama dengan hidup. Pendidikan adalah situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang dan pendidikan itu adalah pengalaman belajar. Oleh karena itu, pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya. Pendidikan berlangsung tidak dalam batas usia tertentu, tetapi berlangsung sepanjang hidup, sejak dari lahir sampai dengan mati. John B. Watson mengatakan :

Berilah saya selusin anak yang sehat, kondisi badannya baik, dan dunia diri pribadiku yang terarah kepada upaya mendidik mereka dan saya akan jamin untuk memilih anak mana pun dan melatihnya menjadi seorang spesialis apapun yang saya akan pilih, apakah dokter, ahli hukum, seniman, saudagar, dan bahkan menjadi pengemis dan pencuri, tak perduli bakatnya, minatnya, kecenderungannya, kemampuannya, pekerjaan, dan keturunan rasnya (dalam Behaviorism, hlm. 82, yang dikutip dari buku Redja Mudyahardjo, 2001 : 53).

Dalam arti sempit, “pendidikan adalah pengaruh yang diupayakan dan direayasa sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mereka mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial” (Redja Mudyahardjo 2001 : 49-50). Disini pendidikan tidak berlangsung seumur hidup, dimanapun dan kapanpun, melainkan hanya terjadi di lingkungan sekolah. Pada hakekatnya pendidikan dalam konteks pembangunan nasional mempunyai fungsi sebagai pemersatu bangsa, penyamaan kesempatan dan pengembangan potensi diri yang diharapkan dapat memperkuat keutuhan bangsa dan negara kesatuan republik indonesia.

Pengertian pendidikan menengah kejuruan menurut Wardiman Djojonegoro didalam bukunya *Peningkatan kualitas SDM melalui Pendidikan dan Kebudayaan*. Beliau memaparkan bahwa “pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki lapangan kerja”.

Pengertian diatas hampir senada dengan pendapat Rupert.N Evens (1978:1) didalam bukunya *”Foundations of Vocational Education”* memaparkan bahwa *”... that part of education which makes an individual more employable is one group of occupations than another”*. (...bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang – bidang pekerjaan lainnya). Kedua pengertian dari

pendidikan menengah kejuruan yang telah disampaikan kedua pakar tersebut memiliki kesamaan perihal penyiapan peserta didik untuk mendalami suatu bidang pekerjaan sebagai bekal untuk memasuki lapangan kerja.

Dengan bekal tersebut diharapkan peserta didik setelah lulus dari pendidikan menengah kejuruan memiliki keterampilan atau keahlian dalam bidang tertentu. Dengan bekal keterampilan tersebut peserta didik setelah lulus dari pendidikan kejuruan mampu menggunakan keterampilan yang didapat, pada saat menempuh pendidikan di sekolah kejuruan untuk mencari pekerjaan. Karena pentingnya hal ini maka perihal pendidikan kejuruan diamanahkan didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Didalam Undang-Undang tersebut dipaparkan bahwasanya “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa “pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perkembangan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”.

Peraturan Pemerintah diatas secara ringkasnya juga memaparkan perihal kemampuan memiliki keterampilan tertentu sehingga dapat melaksanakan suatu pekerjaan tertentu juga. Dari penjelasan mengenai

pengertian pendidikan kejuruan dari Rupert.N Evens, Wardiman Djojonegoro, serta amanah didalam Unadang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan jenis pekerjaan tertentu untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.

2. Pembelajaran terhadap Pendidikan Teknologi Kejuruan

Model pembelajaran di sekolah kejuruan sangatlah banyak variasinya. Variasi model pembelajaran tersebut diciptakan agar tujuan diselenggarakannya sekolah kejuruan dapat tercapai, hal tersebut terjadi karena penerapan model pembelajaran untuk sekolah kejuruan berbeda-beda tergantung dari situasi dan kondisi peserta didik. Salah satu model pembelajaran pendidikan kejuruan menurut Wardiman Djojonegoro yang mengacu pada pelaksanaan program PRAKERIN di SMK, dalam bukunya *Peningkatan kualitas SDM melalui Pendidikan dan Kebudayaan* adalah model pembelajaran sistem ganda. Model pembelajaran sistem ganda yaitu model pembelajaran sekolah kejuruan yang mengkombinasikan pemberian pengalaman belajar di sekolah dan pengalaman kerja sarat nilai di dunia usaha. Model ini menganggap bahwa kombinasi pembelajaran di sekolah dan pengalaman kerja di dunia usaha akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena yang diajarkan telah dikemas menjadi bahan pelajaran yang tersistem dan

terpadu dan lebih kongkret. Model ini telah banyak dipraktekkan di Jerman, Swiss, dan Austria. Tamatan model ini umumnya memiliki kemampuan kerja tinggi.

Ada model pembelajaran pendidikan kejuruan yang lain yaitu menurut Triatmoko (2009:53-56) dalam bukunya "*Rainbow of Excellence*" yang memaparkan ada tujuh model pembelajaran pendidikan kejuruan. Salah satu dari tujuh model pembelajaran yang dilaksanakan di Indonesia dalam pelaksanaan program PRAKERIN adalah model pemagangan di perusahaan-perusahaan kecil. Berkonsentrasi pada produksi dan bekerja seperti buruh, tetapi status yuridis dan gajinya seperti siswa. Satu kali seminggu ia mengunjungi sebuah sekolah profesional untuk belajar teori teknik. Kualitas pelajaran umum dan praktek sistematis di satu pihak tergantung pada para majikan dan para mandor perusahaan dan di lain pihak para guru – guru sekolah. Dalam kebanyakan kasus majikan dan mandor tidak pernah mengikuti pendidikan pedagogis. Mereka mendidik menurut prinsip "lihatlah – cobalah – tirulah".

Dari dua model pembelajaran pendidikan kejuruan diatas, Indonesia menggunakan model pembelajaran pada pendidikan menengah dengan pembelajaran sistem ganda yaitu model pembelajaran sekolah kejuruan yang mengkombinasikan pemberian pengalaman belajar di sekolah dan pengalaman kerja di dunia usaha. Pembelajaran di sekolah dilakukan oleh tenaga pendidik/ guru yang telah memiliki kemampuan

pedagogig, sedangkan pembelajaran di dunia usaha/ industri dilakukan oleh karyawan industri/ mandor yang tidak memiliki kemampuan pedagogig, dengan kata lain mendidik dengan prinsip “lihatlah – cobalah – tirulah”.

3. Praktik Kerja Industri (PRAKERIN)

Sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia saat ini direncanakan sedemikian rupa sehingga dapat bersifat fungsional terhadap perkembangan pembangunan nasional secara menyeluruh. Pada tahapan pembangunan sekarang, SMK khususnya mempunyai fungsi untuk mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang dipilihnya.

PRAKERIN merupakan bagian dalam sistem pendidikan di SMK (pendidikan sistem ganda) yang ditujukan untuk memberikan sarana penguasaan kompetensi bagi siswa yang relevan dengan kebutuhan dunia industri dan praktikan diharapkan dapat memiliki wawasan industrialisasi secara utuh. PRAKERIN juga merupakan bagian dari kebutuhan proses pendidikan yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan. Dari segi kepentingan lembaga pendidikan nampaknya PRAKERIN di lingkungan perusahaan/ industri dapat diartikan memadukan pengetahuan di sekolah dengan faktanya. Dunia industri merupakan salah satu bentuk kerjasama dengan pihak luar sekolah yang diharapkan akan dapat menjadi salah satu tiang penopang usaha pencapaian tujuan dunia kerja dalam hal

penyediaan calon tenaga kerja. Kelancaran pelaksanaan pendidikan di perusahaan/ industri berpengaruh kepada kualitas dan kuantitas produk/ *output* dari lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Dengan pengalaman yang didapat di dunia kerja yang sesungguhnya diharapkan mampu menunjang prestasi belajarnya. Untuk lebih memahami pengertian PRAKERIN perlu dikaji dahulu pengertiannya, menurut suatu pendapat mengemukakan bahwa :

Penyajian teknik kerja lapangan adalah cara belajar dengan jalan mengajak siswa kesuatu tempat di luar sekolah yang bertujuan tidak hanya sekedar mengadakan observasi atau peninjauan saja tetapi turut aktif/ berpartisipasi ke lapangan kerja agar siswa dapat menghayati sendiri di dalam pekerjaan yang ada di masyarakat (Roestiyah, 1985 : 88).

Tujuan praktik kerja industri seperti yang terdapat dalam konsep pendidikan sistem ganda, Wardiman Djojonegoro (1998 : 79-80) yaitu :

- (a) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja
- (b) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan-pelatihan kejuruan dan dunia kerja
- (c) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional
- (d) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dari pendapat diatas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa PRAKERIN adalah suatu program pendidikan untuk melatih keterampilan mengoperasikan suatu alat kerja dan segala macam

pekerjaan yang sesuai dengan teorinya yang telah diterima di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan tamatan/ calon tenaga kerja yang profesional. Karena dengan melatih mengoperasikan peralatan kerja, siswa tidak akan canggung lagi apabila kelak telah bekerja dan menghadapi peralatan sejenis, juga siswa akan dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan berbagai pekerjaan sehingga tujuan dari PRAKERIN dapat tercapai.

4. Partisipasi Industri Otomotif

Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja. Pada awal pendiriannya sekolah menengah kejuruan perlu mempunyai sejumlah program yang memungkinkan tamatannya memasuki lapangan kerja yang tersedia. Program-program yang diharapkan senantiasa disesuaikan dengan perkembangan lapangan kerja.

Sekolah menengah kejuruan tidak dapat terlepas dari dukungan masyarakat karena didalamnya melibatkan masyarakat pada umumnya dan dunia kerja khususnya untuk melaksanakan sebagian program penting dalam pembelajaran SMK, yaitu pendidikan sistem ganda. Dukungan masyarakat dalam kaitan dengan pendirian SMK antara lain berupa kesanggupan dunia usaha/ industri untuk membantu penyelenggara pendidikan sehingga dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Keberhasilan sistem pendidikan tergantung dari pelaksanaannya yang dipengaruhi banyak faktor penunjang, salah satu diantaranya adalah partisipasi dari perusahaan/ industri.

Istilah partisipasi sekarang ini menjadi kata kunci dalam setiap program pengembangan masyarakat. Partisipasi sepadan dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat.

Seperti petikan yang diambil dari <http://turindraatp.blogspot.com/2009/06/pengertian-partisipasi.html> pada tanggal 30 Januari 2013, disebutkan bahwa :

Partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya” (Sastropetro : 1995).

Partisipasi merupakan peran masyarakat secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materiil” (PTO PNPM PPK : 2007).

Partisipasi dalam hal ini adalah partisipasi masyarakat dalam peranan pendidikan. Seperti yang disebutkan dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 27 yang menyebutkan bahwa “masyarakat adalah kelompok Warga Negara Indonesia nonpemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan. Kemudian ditegaskan dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 8 dan 9 yaitu “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan

evaluasi program pendidikan dan berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”.

Dalam konteks ini secara umum arti dari masyarakat adalah pelaku kegiatan usaha dibidang otomotif lebih khususnya industri otomotif yang bergerak dalam jasa perbaikan kendaraan bermotor. Seperti petikan yang diambil dari [http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR. PEND. TEKNIK MESIN/196511101992031-TATANG PERMANA/BAB I BENGKEL OTOMOTIF.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._TEKNIK_MESIN/196511101992031-TATANG_PERMANA/BAB_I_BENGKEL_OTOMOTIF.pdf) pada tanggal 2 Februari 2013, yang dimaksud dengan industri otomotif disini adalah “suatu tempat dimana dilakukan perbaikan-perbaikan yang bersifat teknis terhadap kendaraan bermotor. Kegiatan perbaikan tersebut merupakan bagian dari kegiatan jaringan layanan purna jual yang sekaligus berfungsi mendukung pemasaran produk yang dijual”.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya partisipasi industri otomotif adalah keterlibatan atau peran industri otomotif secara aktif dalam program PRAKERIN dimana siswa ikut melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan teknis di industri sebagai sumbangsih atau *corporate social responsibility* (CSR) kepada dunia pendidikan, khususnya SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

5. Pendidikan Menengah Kejuruan/ SMK

Pendidikan menengah diselenggarakan melalui bentuk-bentuk satuan pendidikan menengah umum, kejuruan, keagamaan, kedinasan dan luar biasa. Masing-masing bentuk satuan pendidikan tersebut

memiliki tujuan yang berbeda, namun lulusannya dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi.

Pendidikan menengah kejuruan adalah “pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”, (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 18). Jadi pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Pendidikan kejuruan yang ada di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan, hal tersebut sesuai amanah yang tertuang pada UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 15 yang berbunyi adalah “Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.” Kemudian diperjelas pada Pasal 18 ayat (2) dan (3), pada ayat (2) berbunyi “Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan” selanjutnya pada ayat (3) berbunyi “Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain sederajat”. Amanah yang tertuang pada undang – undang diatas dapat dijadikan dasar bahwa pendidikan kejuruan yang ada di Indonesia yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 pasal 1 ayat 15, Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK,

adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

Selanjutnya dapat diartikan bahwasanya SMK adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan sebagai lanjutan dari pendidikan dasar yang mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Tujuan dari sekolah menengah kejuruan diamanahkan didalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pasal 26 ayat 3 disebutkan bahwa "Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya".

Pemaparan tujuan pendidikan kejuruan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya tujuan dari pendidikan kejuruan yaitu:

1. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
2. Memotivasi peserta didik untuk mengembangkan diri mengikuti perkembangan ilmu, teknologi dan seni, agar mampu mengikuti persaingan global.

3. Menyiapkan peserta didik agar mampu memasuki lapangan kerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja yang memiliki sikap professional.

6. Pendidikan Sistem Ganda

Pelaksanaan pendidikan sistem ganda (PSG) akan dilaksanakan bila ada kerjasama lembaga pendidikan dengan lapangan kerja/ industri yang secara bersama-sama menyelenggarakan suatu program pendidikan. Kedua belah pihak secara bersungguh-sungguh harus terlibat dan bertanggung jawab mulai dari tahap perencanaan program, tahap penyelenggaraan sampai tahap penilaian sebagai indikator keberhasilan peserta didik, Wardiman Djojonegoro (1998 : 79) menyatakan :

“Pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu”.

Program pendidikan kejuruan pada SMK yang diselenggarakan di sekolah dan di industri atau tempat PSG perlu dikembangkan agar tamatan dari SMK dapat memperoleh kemampuan profesional untuk melaksanakan pekerjaan dalam proses produksi barang maupun jasa.

PSG yang penerapannya dilaksanakan dengan praktik kerja industri (PRAKERIN), pada hakekatnya adalah “suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau diluar kelas, dalam rangkaian pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan. Penyelenggaraan

praktik kerja di lapangan meliputi praktik pada perusahaan atau pada lembaga atau institusi masyarakat” (Oemar Hamalik, 2005 : 91).

Sedangkan dalam kurikulum SMK (Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan/ Dikmenjur, 2008) yang dipetik dari <http://julio-smk.blogspot.com/2010/07/tujuan-psg.html> disebutkan bahwa :

“PRAKERIN adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/ asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan”.

Pembelajaran di dunia kerja/ industri tersebut merupakan bagian integral dari program diklat secara menyeluruh, karena itu materi yang dipelajari dan kompetensi yang dilatihkan harus jelas kaitannya dengan standar kompetensi tamatan yang telah ditetapkan pada kurikulum.

Konsep dan program PSG telah disusun dan disiapkan sejak tahun 1993/ 1994 dan mulai dilaksanakan pada tahun 1994/ 1995. Pelaksanaan PSG mengandung dua misi pokok, yaitu : “(1) Segera, secara bertahap melakukan peningkatan mutu tamatan SMK, sebagai bagian dari misi pengembangan sumber daya manusia, (2) Menjadi pranata (*means*) memperkenalkan nilai-nilai baru, yaitu nilai filosofi yang terkandung pada kebijakan *link and match* itu sendiri” (Wardiman, 1998 : 3).

Dari uraian diatas, maka PRAKERIN dapat didefinisikan sebagai penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan pendidikan di sekolah (teori) dengan kegiatan di industri (praktik). Dengan kata lain bahwa PRAKERIN adalah suatu strategi dimana siswa mengalami proses

belajar melalui bekerja secara langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Dengan PRAKERIN ini siswa memperoleh pengalaman langsung di industri serta membiasakan diri untuk bekerja di dunia kerja sehingga melalui pendidikan sistem ganda dapat menciptakan tenaga kerja yang profesional.

7. Jurusan Teknik Kendaraan Ringan

Bidang studi keahlian SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat sebagaimana dimaksud pada Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 BAB XI A ayat 1 adalah “(a) teknologi dan rekayasa (b) kesehatan seni, kerajinan, dan pariwisata (c) teknologi informasi dan komunikasi (d) agribisnis dan agroteknologi (e) bisnis dan manajemen (f) perikanan dan kelautan, dan peminatan lain yang diperlukan masyarakat”.

Teknik kendaraan ringan adalah kompetensi keahlian program studi keahlian teknik otomotif yang menekankan keahlian pada bidang penguasaan jasa perbaikan kendaraan ringan. Kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang pekerjaan jasa perawatan dan perbaikan di dunia usaha/ industri otomotif.

Tujuan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik

terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam :

- a. Perawatan dan perbaikan motor otomotif
- b. Perawatan dan perbaikan sistem pemindah tenaga otomotif
- c. Perawatan dan perbaikan chasis otomotif
- d. Perawatan dan perbaikan sistem kelistrikan otomotif.
- e. Perawatan dan perbaikan sistem pengkondisi udara otomotif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya Jurusan Teknik Kendaraan Ringan adalah salah satu kompetensi keahlian dari bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa yang menyiapkan peserta didiknya untuk mempelajari kendaraan bermotor seperti sepeda motor maupun mobil agar kelak tamatannya dapat terjun ke dunia kerja di industri otomotif.

B. Kerangka Berfikir

Pendidikan teknologi dan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang mempelajari tentang konsep-konsep masyarakat industri/ teknologi dan dilandasi falsafah sosio-ekonomi yang berarti memberi bekal kepada setiap peserta didik untuk dapat memasuki dunia kerja. Karakteristik dalam pendidikan tersebut antara lain : (1) mengidentifikasi minat siswa dan konsep-konsep dunia kerja, (2) memberikan bekal kepada siswa untuk dapat mampu terjun ke dunia kerja nantinya, (3) menyiapkan peserta didik untuk

dapat memahami lingkungan dunia kerja dengan tujuan agar kelak peserta didik dapat bekerja dengan profesional, bersinergi dan dapat bersaing dengan baik di dunia kerja.

Salah satu bentuk program dalam pendidikan kejuruan adalah PRAKERIN. PRAKERIN adalah bagian dari pendidikan sistem ganda sesuai dengan Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan/ Dikmenjur 2008, merupakan usaha untuk peningkatan kualitas lulusan SMK. Melalui kebijakan ini diharapkan mutu lulusan akan sepadan dengan tuntutan dunia kerja. Mutu lulusan SMK bukan semata-mata tanggung jawab sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, namun masyarakat tetap mempunyai peran yang penting. Dalam konteks ini peran masyarakat adalah pihak industri. Pada program praktik kerja industri ini partisipasi masyarakat bagi dunia pendidikan sangat dibutuhkan guna melengkapi persyaratan kemampuan lulusan yang diharapkan. SMK sebagai penyelenggara pendidikan kejuruan tingkat menengah mempunyai keterbatasan dalam penyediaan sarana maupun prasarana pelatihan pendidikan kejuruan. Dengan keterlibatan masyarakat, khususnya dunia Industri sebagai mitra kerja, diharapkan kekurangan-kekurangan dalam penyelenggaraan pendidikan itu akan dapat teratasi disamping akan membawa dampak positif bagi penyelenggara pendidikan kejuruan maupun bagi dunia Industri.

Dalam pelaksanaan praktik kerja industri ini diharapkan setiap siswa SMK mampu mengikuti kegiatan kerja serta memahami kegiatan kerja yang dilakukan di dunia usaha ataupun di dunia industri agar mereka dapat

mencapai serta mendapatkan sesuatu yang baik dan berguna bagi dirinya serta agar siswa – siswi tersebut mampu menunjukkan kinerjanya secara maksimal apa yang telah dilakukannya selama berada di dunia usaha atau dunia industri sehingga mampu membuat dirinya diperhitungkan di dunia usaha atau dunia industri. Selain itu membentuk mental dan motivasi para siswa SMK sebagai tenaga kerja yang siap kerja serta mampu mandiri serta berjiwa pekerja keras, jujur, bertanggung jawab serta ulet dalam bekerja.

Selain hal tersebut, sarana maupun prasarana terpenuhi, pihak SMK mempunyai keuntungan lain dimana siswa SMK akan memiliki wawasan yang lebih nyata tentang dunia industri/ kerja. Keterlibatan langsung oleh siswa SMK dengan pekerjaan sesungguhnya akan menjadikan mereka mengetahui secara langsung akan tuntutan kemampuan dari pekerjaan yang akan ditemui di industri. Dipihak lain, partisipasi dunia industri juga akan mendapatkan dampak positif dimana tidak diperlukan lagi seleksi atau pelatihan bagi calon tenaga kerjanya. Selain itu pihak Industri juga mendapatkan tenaga tambahan tanpa adanya biaya tambahan.

Dampak program PRAKERIN ini dirasakan oleh pihak penyelenggara pendidikan kejuruan dirasa sangat menguntungkan dan sangat positif karena akan berpengaruh pada kualitas lulusan yang lebih baik dan mengacu pada tuntutan industri/ dunia kerja. Bagi Industri, dampak positif yang dirasakan langsung selama pelaksanaan praktik kerja industri tidaklah banyak. Namun jika dilihat dari hasil pelaksanaan program ini akan membawa dampak positif yang sangat besar, yaitu terciptanya lulusan SMK yang sesuai dengan

kebutuhan/ tuntutan dari industri. Maka dari itulah sangat dibutuhkan kesadaran dan keterbukaan yang besar dari pihak industri dalam pelaksanaan program praktik kerja industri ini. Dengan kata lain partisipasi yang tinggi dari industri dalam hal pendidikan sangatlah diharapkan terhadap pembangunan nasional.

Memang dalam kehidupan sehari-hari, terkadang mencuat isu mengenai pelaksanaan program praktik kerja industri ini dimana kegiatan tersebut hanya menghambat produktifitas di industri. Jadi memang seharusnya partisipasi industri terhadap dunia pendidikan khususnya SMK perlu diketahui lebih jauh. Dalam penelitian ini akan diungkap partisipasi industri otomotif terhadap SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dalam kaitanya dengan pelaksanaan program prakerin.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Industri otomotif di Kabupaten Klaten manakah yang mengizinkan siswa SMK untuk melaksanakan PRAKERIN?
2. SMK manakah yang sering melaksanakan PRAKERIN di industri otomotif di Kabupaten Klaten?
3. Berapakah jumlah siswa yang diizinkan industri otomotif di Kabupaten Klaten dalam setiap periode pelaksanaan PRAKERIN?
4. Berapa lama siswa diizinkan oleh industri otomotif di Kabupaten Klaten untuk melaksanakan PRAKERIN setiap periodenya?
5. Apakah industri otomotif di Kabupaten Klaten mengeluarkan anggaran dalam kegiatan PRAKERIN tersebut?

6. Bagaimana bentuk dari pembimbingan siswa selama melaksanakan PRAKERIN di industri otomotif di Kabupaten Klaten?
7. Bagaimana bentuk pelaksanaan PRAKERIN di industri otomotif di Kabupaten Klaten?
8. Apakah siswa diberikan ujian/ evaluasi di industri pada akhir dari kegiatan PRAKERIN?
9. Apakah siswa diberikan sertifikat oleh industri pada akhir dari kegiatan PRAKERIN?
10. Apa manfaat yang diperoleh industri otomotif di Kabupaten Klaten dalam partisipasinya melaksanakan program PRAKERIN, SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan?
11. Apa kerugian yang diperoleh industri otomotif di Kabupaten Klaten dalam partisipasinya melaksanakan program PRAKERIN, SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan?
12. Apa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh industri otomotif di Kabupaten Klaten dalam partisipasinya pada pelaksanaan program PRAKERIN, SMK, Jurusan Teknik Kendaraan Ringan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian tentang partisipasi industri otomotif terhadap pelaksanaan program praktik kerja industri di Sekolah Menengah Kejuruan, Jurusan Teknik Kendaraan Ringan ini merupakan penelitian survei yang dapat dikategorikan sebagai penelitian diskriptif yang dijelaskan secara kualitatif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai bagaimana partisipasi industri di Kabupaten Klaten terkait dalam pelaksanaan PRAKERIN, manfaat dan kerugian yang diperoleh industri serta mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh industri dalam partisipasinya pada pelaksanaan PRAKERIN di dalam suatu situasi apa adanya saat penelitian dilakukan.

B. Subyek Penelitian

Data penelitian kualitatif didapat dari subyek atau pelaku kegiatan partisipasi industri. Pelaku kegiatan partisipasi industri yang dijadikan subyek penelitian tidak hanya dari industri otomotif di Kabupaten Klaten dan siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di industri tersebut, namun juga dari pihak sekolah yang mengirimkan siswanya untuk melaksanakan PRAKERIN ke industri - industri otomotif tersebut. Industri otomotif ini meliputi tiga kecamatan di Kabupaten Klaten yang terdiri dari kecamatan Klaten Tengah (Astra Motor dan Yamaha Berlian Motor), Klaten Utara (Anugerah Prima

Motor dan Suzuki Solo Indonesia Utama) dan kecamatan Jogonalan (PT. Sun Star Motor). Serta subyek penelitian dari pihak sekolah meliputi : SMK Kristen 5 Klaten, SMK Kristen Pedan, SMK Muhammadiyah 1 Klaten Tengah, SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara dan SMK Negeri 2 Klaten yang digunakan sebagai *crosscheck* dalam langkah perpanjangan penelitian agar data yang diperoleh menjadi lebih kredibel. Subjek penelitian yang dipilih dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 berikut ini.

Tabel 1. Subyek Penelitian di Industri

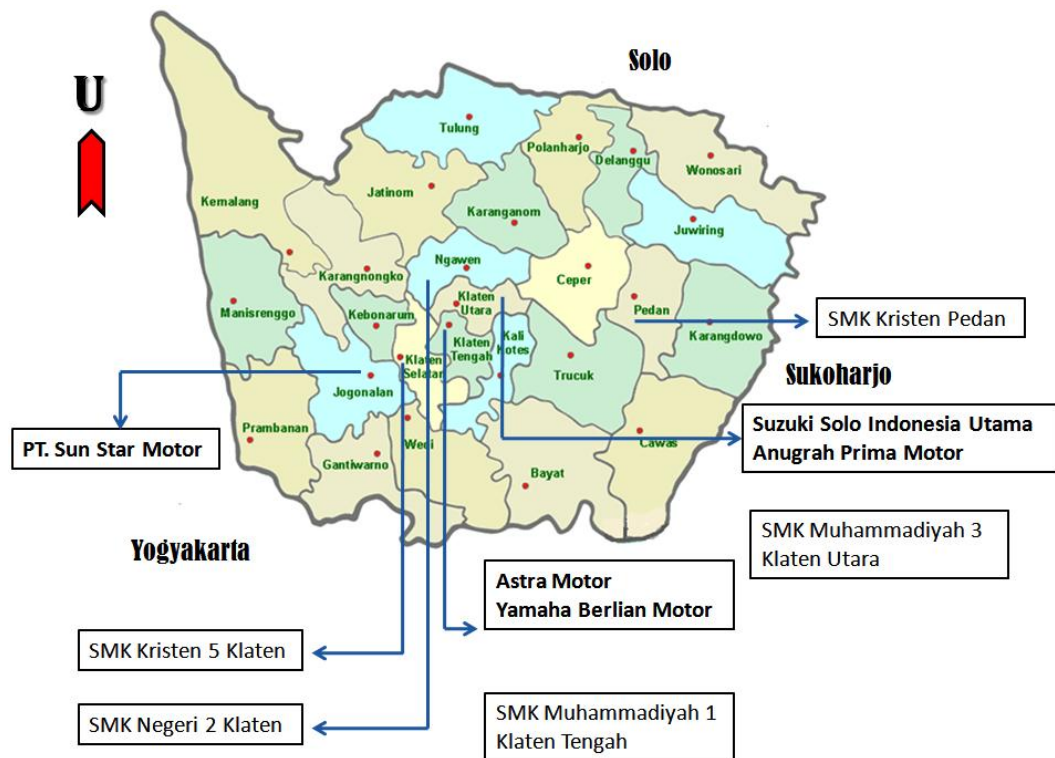
No	Nama Industri	Kecamatan	Alamat	Nara sumber	Jabatan
1	Astra Motor	Klaten Tengah	Jl. Pemuda, Bareng, Klaten	Samichan	<i>ServiceAdvisor</i>
				Nifpi R.	Mekanik
				Titan B. K.	Siswa PRAKERIN
2	Yamaha Berlian Motor		Jl. Pemuda Selatan 54, Tonggalan	Margiono	Kepala Mekanik
				Purwanto	Mekanik
				Aditya N.	Siswa PRAKERIN
3	Anugrah Prima Motor	Klaten Utara	Jl. Diponegoro 13 (By pass)	Rony R.	<i>Service Advisor</i>
				Wahyono	Mekanik
				Guntur A.	Siswa PRAKERIN
4	Suzuki Solo Indonesia Utama		Jl. Klaten-Solo Km. 4 Belangwetan	Gigis S.	Kepala Cabang
				Triya S.	Mekanik
				Sidik S.	Siswa PRAKERIN
5	PT. Sun Star Motor	Jogonalan	Galmas, Jogonalan	Wakino	Kepala Bengkel
				Dwi A.	Mekanik
				Erwin H.	Siswa PRAKERIN

Tabel 2. Subyek Penelitian di Sekolah

No	Nama Sekolah	Alamat	Narasumber	Jabatan
1	SMK Kristen 5 Klaten	Jl. Opak Metuk, Tegalyoso, Klaten Selatan	Abraham	Kaprodi Otomotif
2	SMK Kristen Pedan	Pencil, Bendo, Pedan, Klaten, 57468	Andreas Tri	Kaprodi Otomotif
3	SMK Muhammadiyah 1 Klaten tengah	Jl. Ringroad Ngentak, Mojayan, Klaten Tengah	Heri Sutarto	Guru Otomotif
4	SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara	Jl. Mayor Kusmanto 73, Gergunung, Klaten Utara	Andriawan	Kaprodi Otomotif
5	SMK Negeri 2 Klaten	Senden, Ngawen, Klaten.	Cahyo Budi	Guru Otomotif

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di industri yang bergerak dibidang otomotif di Kabupaten Klaten, yang meliputi : Anugerah Prima Motor, Astra Motor, PT. Sun Star Motor, Suzuki Solo Indonesia Utama dan Yamaha Berlian Motor. Penelitian juga dilaksanakan di SMK yang mengirim siswanya melaksanakan PRAKERIN ke industri-industri tersebut, yaitu : SMK Kristen 5 Klaten, SMK Kristen Pedan, SMK Muhammadiyah 1 Klaten Tengah, SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara dan SMK Negeri 2 Klaten. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, mulai dari bulan Februari 2013 hingga Mei 2013.



Gambar 2. Denah Lokasi Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara. Sedangkan untuk pengumpulan data, cara yang digunakan adalah dengan *natural setting*, sumber data *primer*. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik wawancara terstruktur. Seperti yang dipaparkan oleh Sugiyono (2013 : 73) bahwa “ wawancara terstruktur baik digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang apa yang akan diperoleh”. Sehingga diperlukan adanya daftar pertanyaan (pedoman wawancara) yang digunakan untuk mewawancarai setiap narasumber dan peneliti mencatat hasil dari wawancaranya.

E. Instrumen Penelitian

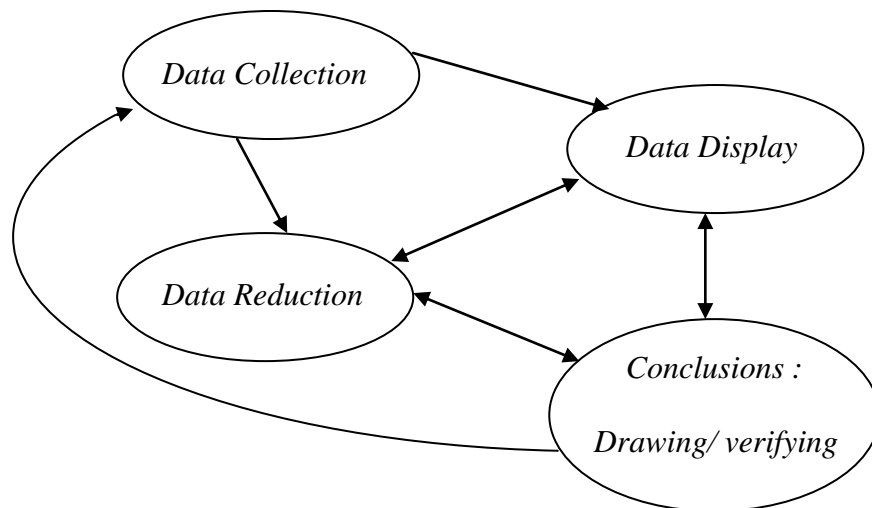
Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang secara langsung menggali data dari narasumber yang telah ditentukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Instrumen penelitian didalam penelitian kualitatif ini bertugas untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai narasumber, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono 2012:222).

Teknik wawancaranya menggunakan wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara. Dengan wawancara terstruktur ini setiap narasumber diberikan pertanyaan yang sama. Alat wawancara yang digunakan adalah (1) pedoman wawancara yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan narasumber, (2) recorder yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan dan (3) kamera yang berfungsi untuk memotret saat peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan narasumber. Dengan adanya foto maupun rekaman wawancara tersebut, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2013 : 82). Selain itu peneliti juga membuat surat keterangan penelitian yang berisi pernyataan bahwa peneliti telah melakukan penelitian, yang disertakan nama terang dan tanda-tangan narasumber, sehingga dapat lebih meningkatkan keabsahan data.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Maleong (2011:280) adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif mengikuti konsep Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013 : 91), bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, display data* dan *conclusion drawing/ verification*”. Langkah-langkah analisis model interaktif, ditunjukkan pada gambar 2 berikut.



Gambar 3. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Dari gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa peneliti melakukan pengumpulan data terlebih dahulu, kemudian barulah data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Pada langkah reduksi data, data yang terkumpul dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan terinci. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya (Sugiyono 2013 : 92). Sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam proses analisis data. Apabila ada data yang kurang maka dapat segera dicari untuk melengkapi. Langkah dalam mereduksi data dari rekaman wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Data dari hasil wawancara kemudian dirangkum, dipilih hal-hal pokok serta memfokuskan kepada hal-hal yang penting dan dicatat pada angket wawancara.
- b. Data yang sudah dirangkum dan dicatat pada angket wawancara kemudian diberi kode. Kode yang akan dipakai peneliti yaitu “W” sebagai kode hasil wawancara. Selanjutnya “R1” sebagai kode responden ke-1 di industri dan “R2” sebagai kode responden ke-2 di industri. Untuk kode SMK adalah kode untuk penelitian di sekolah dan SISWA adalah kode untuk penelitian dengan siswa Kemudian APM, AM, SSM, SSIU dan YBM adalah kode inisial dari nama industri dan K5K, KP, M1KT, M3KT dan N2K adalah kode inisial

dari nama sekolah. Untuk angka terakhir, misalnya 270513 adalah kode tanggal wawancara/ observasi, yang artinya 27 Mei 2013. Jika semua kode digabungkan, akan menjadi “W/R1/APM/150513” “W/SMK/K5K/280513” atau “W/SISWA/APM/130713”

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini menggunakan teks yang bersifat naratif juga menggunakan tabel. Kemudian temuan/ data diorganisasikan disekitar pertanyaan penelitian (Moleong, 2011 : 352). Hal tersebut diharapkan dapat mempermudah dalam membaca data hasil penelitian.

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi mengenai hal yang diteliti yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas (Sugiyono, 2013 : 99). Selanjutnya untuk verifikasi yaitu dengan mencocokkan data yang didapat pada saat pengambilan data antar narasumber sehingga dapat terjadi sinkronisasi antara data yang diungkap dari narasumber satu dan nara sumber yang lain.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliable dan obyektif. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang ditafsirkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi : (1) Uji *credibility* (validitas internal), (2) *Transferability* (validitas ekstrnal), (3) *Dependability* (reliabilitas), dan (4) *Confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2013 : 121). Peneliti akan melaksanakan semua pengujian keabsahan data tersebut, hal tersebut dilakukan agar data yang didapat memiliki keabsahan yang kuat.

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa cara untuk menguji *credibility* data. Pengujian *credibility* ada 6 cara yaitu melalui “perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisi kasus negatif, dan *membercheck*” (Sugiyono 2013 : 122). Pengujian kredibilitas data yang dipilih peneliti yaitu:

a. Perpanjangan Penelitian

Dengan perpanjangan pemngamatan, berarti peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan wawancara dengan narasumber yang baru (karyawan industri yang lain dan pihak sekolah yang mengirimkan siswanya untuk PRAKERIN di industri tersebut). Dengan perpanjangan penelitian maka hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka dan saling percaya, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi (Susan Stainback dalam Sugiyono, 2013 :123)

Dalam perpanjangan pengamatan data yang diuji kembali difokuskan kepada data yang telah diperoleh, apakah data yang

diperoleh setelah dicek kembali sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan penelitian dapat diakhiri.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi/ data pendukung yang akan digunakan peneliti sebagai bukti pendukung data penelitian yaitu rekaman wawancara, foto-foto kegiatan yang diteliti, serta surat pernyataan penelitian yang ditanda tangani oleh narasumber, juga dengan cap industri yang menguatkan data penelitian.

2. Pengujian (*transferability*)

“Pengujian *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti pun tidak menjamin validitas eksternal ini.

3. Pengujian (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dilakukan agar jangan sampai ada peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, namun bisa memberikan data. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable* (Sugiyono, 2013 : 131)

Dalam penelitian ini untuk menguji kebergantungan dapat dilakukan dengan meminta pembimbing untuk meninjau pelaksanaan peneliti. Pada waktu peneliti mulai menentukan masalah/ fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Kepastian (*confirmability*)

“Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam penelitian ini untuk pengujian *confirmability* dilakukan dengan meminta guru pembimbing dan beberapa orang yang dapat dilakukan secara bersama-sama. Apabila penelitian disepakati bersama maka penelitian ini telah memenuhi standar *confirmability*.”

BAB IV

GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran serta industri di kabupaten Klaten terhadap pelaksanaan program PRAKERIN, manfaat dan kerugian serta hambatan yang diperoleh industri. Penelitian ini dilakukan di delapan industri/ bengkel resmi di kabupaten Klaten, yaitu : Anugerah Prima Motor, Astra Motor, ByPass Motor, Nagamas Motor, Sun Star Motor, Suzuki Solo Indonesia Utama, Yamaha Berlian Motor dan Yamaha Mataram Sakti. Lokasi penelitiannya yaitu industri yang bergerak di bidang jasa *service* kendaraan bermotor dan merupakan bengkel resmi.

1. Anugerah Prima Motor

Anugerah Prima Motor terletak di Jl. Diponegoro, No. 13, Klaten Kelurahan Bareng Lor 57431, Kecamatan Klaten Utara, Kota Klaten, Provinsi Jawa Tengah, Telp. (0272) 322661. Jam operasional dari bengkel ini adalah senin - minggu pukul 08.00 – 16.00. Bengkel Anugerah Prima Motor memiliki letak yang strategis karena terletak di jalur lingkar utama Solo - Yogya. Anugerah Prima Motor bergerak dalam bidang perawatan dan perbaikan segala merk mobil serta bengkel ini telah mendapatkan izin dari Daihatsu sebagai bengkel resmi Daihatsu di Klaten. Anugerah Prima Motor melayani *tune up* mobil, baik mesin bensin maupun diesel, *spooring – balancing*, kalibrasi *injector* dan penggantian *sparepart*. Anugerah Prima Motor ini memiliki satu *Service*

Advisor, satu kepala regu/ mekanik dan enam mekanik serta beberapa karyawati yang bertugas di kasir maupun pembukuan. Anugerah Prima Motor juga memiliki dua cabang di klaten, yaitu Garasi 76 dan Plembon Audio yang sama-sama bergerak dalam bidang variasi mobil.

2. Astra Motor

Astra Motor terletak di Jl. Pemuda Utara, No. 83, Kelurahan Bareng, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, Telp. (0272) 328556. Jam operasional dari bengkel ini adalah senin - sabtu pukul 08.00 – 17.00, sedangkan hari minggu tutup. Astra Motor Klaten merupakan cabang dari Astra Motor pusat Jakarta, bergerak dalam bidang penjualan serta perawatan dan perbaikan sepeda motor khusus Honda atau yang sering disebut dengan 3S (*Sales, Service and Sparepart*). Di wilayah bengkel, Astra Motor memiliki jumlah mekanik sebanyak enam orang.

3. Sun Star Motor

Sun Star Motor terletak di Jl. Jogja-Solo KM. 8, Sumapuro, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, Telp. (0272) 326251. Jam operasional dari bengkel ini adalah senin - sabtu pukul 08.00 – 16.00, sedangkan hari minggu tutup. Sun Star Motor bergerak dalam bidang penjualan serta perawatan dan perbaikan kendaraan pribadi maupun kendaraan niaga khusus Mitsubishi atau yang sering disebut dengan 3S (*Sales, Service and Sparepart*). Sun Star Motor memiliki jumlah mekanik sebanyak tiga orang. Sun Star Motor merupakan cabang

kecil (*Small Branch*) dari Sun Star Motor pusat Jakarta. Sun Star Motor Klaten ini belum lama berdiri, yaitu baru pada tahun 2012 lalu.

4. Suzuki Solo Indonesia Utama

Suzuki Solo Indonesia Utama terletak di Jl. Raya Klaten-Solo KM. 14, Belangwetan, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, Telp. (0272) 327088. Jam operasional dari bengkel ini adalah senin - sabtu pukul 08.00 – 17.00, sedangkan hari minggu tutup. Dealer yang berdiri sejak tahun 2006 ini bergerak dalam bidang penjualan serta perawatan dan perbaikan kendaraan khusus mobil Suzuki atau yang sering disebut dengan 3S (*Sales, Service and Sparepart*). Suzuki Solo Indonesia Utama merupakan cabang dari Suzuki Solo Indonesia Utama Pabelan yang terletak di kota Solo.

5. Yamaha Berlian Motor

Yamaha Berlian Motor terletak di Jl. Pemuda, No. 238, Kelurahan Tonggalan, 57412, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, Telp. (0272) 326368. Jam operasional dari bengkel ini adalah senin - sabtu pukul 08.00 – 16.00, sedangkan hari minggu tutup. Yamaha Berlian Motor bergerak dalam bidang penjualan unit baru serta perawatan dan perbaikan kendaraan khusus sepeda motor Yamaha atau yang sering disebut dengan 3S (*Sales, Service and Sparepart*). Yamaha Berlian Motor merupakan cabang untuk kota Klaten dari Yamaha Berlian Motor Bandung. Untuk area bengkel terdapat satu *service advisor* dan empat mekanik.

B. Hasil Penelitian

1. Anugerah Prima Motor

Berpartisipasinya bengkel Anugerah Prima Motor (APM) ini dijelaskan oleh *service advisor* dan mekanik APM. Berikut hasil wawancara peneliti dengan *service advisor* dan mekanik APM :

“Perusahaan menerima siswa PRAKERIN SMK jurusan otomotif itu sekitar tahun 2005/ 2006 dikarenakan perusahaan ingin membantu dunia pendidikan agar pendidikan di Indonesia lebih maju dan tertata. Juga sedikit banyak mereka bisa membantu proses jasa bengkel. APM sudah melaksanakan PRAKERIN secara rutin dari awal tahun 2006. Oleh karena itu APM juga telah menjalin kerjasama terkait dengan penerimaan siswa PRAKERIN dengan SMK Negeri 2 Gedangsari, Gunung Kidul, Yogyakarta karena track record siswa dari SMK tersebut sangat baik”. (W/R1/APM/150513). Wawancara tersebut dilakukan dengan *service advisor* APM di meja *service advisor*, pada tanggal 15 Mei 2013, pukul 15.00 - 15.37 WIB.

“Karena bengkel kita merupakan bengkel mobil di Klaten yang mempunyai alat-alat service yang lengkap dan baik, sehingga kita memang memberikan izin untuk siswa agar bisa belajar disini dalam kegiatan PRAKERIN ini. APM sudah melaksanakan PRAKERIN secara rutin dari tahun 2006-an. Kita juga sudah berkerjasama dengan SMK N 2 Gedangsari , Gunung Kidul untuk selalu member tempat PRAKERIN setiap waktu”. (W/R2/APM/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan salah satu mekanik APM di dalam mobil yang sedang *diservice*, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 16.05 - 16.26 WIB.

Rata-rata SMK yang meminta APM sebagai tempat PRAKERIN adalah SMK-SMK dari Kabupaten Klaten. Berikut hasil wawancara peneliti dengan *service advisor* dan mekanik APM :

“SMK yang paling sering melaksanakan PRAKERIN disini dari SMK Negeri 2 Klaten, SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara dan SMK Kristen 5 Klaten karena SMK tersebut yang paling sering meminta bengkel untuk PRAKERIN”.

(W/R1/APM/150513). Wawancara tersebut dilakukan dengan *service advisor* APM di meja *service advisor*, pada tanggal 15 Mei 2013, pukul 15.00 - 15.37 WIB.

“SMK yang paling sering melaksanakan PRAKERIN disini dari SMK Negeri 2 Klaten dan SMK Kristen 5 Klaten karena pihak guru yang langsung meminta izin agar siswanya bisa melaksanakan PRAKERIN disini. SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara sudah melaksanakan PRAKERIN disini, namun belum begitu sering”. (W/R2/APM/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik APM di dalam mobil yang sedang diservice, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 16.05 - 16.26 WIB.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh guru jurusan TKR dari SMK Negeri 2 Klaten serta kaprodi dari SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara dan SMK Kristen 5 Klaten. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru jurusan TKR dari SMK Negeri 2 Klaten serta kaprodi dari SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara dan SMK Kristen 5 Klaten:

“Untuk kawasan Klaten, PRAKERIN dilaksanakan di ByPass Motor, Anugerah Prima Motor, Astra Motor, Suzuki Solo Indonesia Utama, Yamaha Berlian Motor dan Yamaha Mataram Sakti”. (W/SMK/N2K/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan guru otomotif SMK Negeri 2 Klaten di ruang guru otomotif, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 10.25 – 10.48 WIB.

“Untuk daerah Klaten, biasanya siswa melaksanakan PRAKERIN di Nagamas Motor, Astra Motor dan Anugerah Prima Motor”. (W/SMK/M3KU/280513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kaprodi otomotif SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara di ruang kaprodi otomotif, pada tanggal 28 Mei 2013, pukul 09.15 – 09.37 WIB.

“Biasanya siswa melaksanakan PRAKERIN di Klaten itu di AHASS Klaten (Astra Motor, ByPass Motor, Nagamas Motor), Anugerah Prima Motor”. (W/SMK/K5K/280513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kaprodi otomotif SMK Kristen 5 Klaten di ruang kaprodi otomotif, pada tanggal 28 Mei 2013, pukul 11.30 – 11.43 WIB.

Dalam perizinannya, APM sangat mengutamakan prosedur/perizinan secara resmi baik dari APM sendiri maupun dari sekolah.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan *service advisor* APM :

“Di APM ini kita membiasakan untuk tertib. Semua perizinan harus jelas. Sebelum siswa melaksanakan PRAKERIN disini, siswa haruslah dipasrahkan dulu oleh guru, setiap bulan ada pengontrolan dari guru dan saat selesaipun harus di tarik juga oleh guru. Hal tersebut bertujuan agar keberhasilan PRAKERIN tercapai”. (W/R1/APM/150513). Wawancara tersebut dilakukan dengan *service advisor* APM di meja *service advisor*, pada tanggal 15 Mei 2013, pukul 15.00 - 15.37 WIB.

Salah satu siswa dari SMK Leonardo Klaten yang pernah melaksanakan PRAKERIN di APM juga menuturkan hal yang sama.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di APM :

“Pertama-tama saya datang sendiri dengan membawa surat pengantar dari sekolah lalu mengisi formulir pendaftaran PRAKERIN yang disediakan dari industri. Kemudian saat penerjunan saya datang dengan didampingi oleh guru pembimbing”. (W/R/SISWA/APM/130713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang pernah melaksanakan PRAKERIN di APM, di rumah dari siswa tersebut, pada tanggal 13 Juli 2013, pukul 11.55 - 12.10 WIB.

Dalam setiap periode, tentunya pihak bengkel memberikan batasan jumlah siswa PRAKERIN agar kegiatan di dalam bengkel tetap kondusif. Berikut hasil wawancara peneliti dengan *service advisor* dan mekanik APM :

“Setiap PRAKERIN, siswa yang diterima sekitar delapan siswa. Namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan bengkel. Karena kita memiliki cabang yaitu Garasi 76 dan Plembon Audio. Bisa saja kedelapan siswa tersebut disebar ke cabang-cabang tersebut. Kedelapan siswa yang melaksanakan

PRAKERIN itu tidak berasal dari SMK yang sama". (W/R1/APM/150513). Wawancara tersebut dilakukan dengan service advisor APM di meja service advisor, pada tanggal 15 Mei 2013, pukul 15.00 - 15.37 WIB.

"Setiap periode, biasanya bengkel menerima siswa sejumlah enam siswa. Hal itu dikarenakan menyesuaikan dengan jumlah pit yang aktif pada saat itu. Dan siswa yang melaksanakan PRAKERIN itu biasanya tidak berasal dari SMK yang sama". (W/R2/APM/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik APM di dalam mobil yang sedang diservice, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 16.05 - 16.26 WIB.

Salah satu siswa dari SMK Leonardo Klaten yang pernah melaksanakan PRAKERIN di APM juga menuturkan hal yang sama.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di APM :

"Saat saya PRAKERIN ada tujuh orang siswa termasuk saya. Dari tujuh siswa tadi tidak semua berasal dari SMK saya. Namun dua siswa dari SMK Batur Klaten, empat siswa dari SMK Negeri 2 Klaten dan saya sendiri dari SMK Leonardo Klaten". (W/R/SISWA/APM/130713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang pernah melaksanakan PRAKERIN di APM, di rumah dari siswa tersebut, pada tanggal 13 Juli 2013, pukul 11.55 - 12.10 WIB.

Dalam setiap periode pelaksanaan PRAKERIN, tentunya pihak bengkel juga memberikan batasan berapa lama PRAKERIN yang diizinkan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan service advisor dan mekanik APM :

"Biasanya siswa melaksanakan PRAKERIN selama dua bulan, namun untuk SMK Negeri 2 Klaten biasanya siswa melaksanakan PRAKERIN selama empat bulan". (W/R1/APM/150513). Wawancara tersebut dilakukan dengan service advisor APM di meja service advisor, pada tanggal 15 Mei 2013, pukul 15.00 - 15.37 WIB.

“Biasanya para siswa melaksanakan PRAKERIN selama dua bulan”. (W/R2/APM/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik APM di dalam mobil yang sedang diservice, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 16.05 - 16.26 WIB.

Pihak sekolah juga menyebutkan hal yang sama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru jurusan TKR dari SMK Negeri 2 Klaten serta kaprodi dari SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara dan SMK Kristen 5 Klaten:

“Kita melakukan PRAKERIN selama Sembilan bulan pada kelas empat. Karena waktu pelaksanaan PRAKERIN yang lama, biasanya siswa tidak hanya PRAKERIN di satu tempat. Ada yang dua bulan, empat bulan, enam bulan tergantung dari industrinya”. (W/SMK/N2K/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan guru otomotif SMK Negeri 2 Klaten di ruang guru otomotif, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 10.25 – 10.48 WIB.

“Sekolah memberikan waktu PRAKERIN keada siswa dua bulan pada tahap I dan dua bulan lagi pada tahap II. Tahap I dilaksanakan pada kelas dua semester genap dan tahap II dilaksanakan pada kelas tiga semester ganjil. Biasanya siswa melaksanakan PRAKERIN di tempat yang berbeda pada setiap tahap”. (W/SMK/M3KU/280513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kaprodi otomotif SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara di ruang kaprodi otomotif, pada tanggal 28 Mei 2013, pukul 09.15 – 09.37 WIB.

“Normalnya kita melaksanakan PRAKERIN selama dua bulan. Namun untuk yang PRAKERIN di Jakarta biasanya mereka meminta selama empat bulan”. (W/SMK/K5K/280513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kaprodi otomotif SMK Kristen 5 Klaten di ruang kaprodi otomotif, pada tanggal 28 Mei 2013, pukul 11.30 – 11.43 WIB.

Salah satu siswa yang pernah melaksanakan PRAKERIN di APM juga menuturkan hal yang sama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di APM :

“Saya melaksanakan PRAKERIN di APM selama dua bulan dari bulan juli sampai dengan akhir agustus”. (W/R/SISWA/APM/130713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang pernah melaksanakan PRAKERIN di APM, di rumah dari siswa tersebut, pada tanggal 13 Juli 2013, pukul 11.55 - 12.10 WIB.

Dalam berpartisipasi, mungkin industri mengeluarkan anggaran-anggaran untuk kepentingan PRAKERIN. Berikut hasil wawancara peneliti dengan *service advisor* dan mekanik APM :

“Setiap PRAKERIN, bengkel tidak menyediakan anggaran dalam bentuk apapun, karena untuk PRAKERIN disini tidak dikenakan biaya. Hanya saat pelaksanaan PRAKERIN jatuh pada bulan ramadhan, siswa diberikan THR yang nominalnya tidak ditentukan secara pasti karena diberikan langsung dari big boss (owner)”. (W/R1/APM/150513). Wawancara tersebut dilakukan dengan service advisor APM di meja service advisor, pada tanggal 15 Mei 2013, pukul 15.00 - 15.37 WIB.

“Bengkel memberikan uang pengganti makan siang khususnya di bulan ramadhan. Namun besarnya kurang tahu karena langsung diberikan oleh pemilik bengkel”. (W/R2/APM/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik APM di dalam mobil yang sedang diservice, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 16.05 - 16.26 WIB.

Salah seorang siswa yang pernah melaksanakan PRAKERIN di APM juga menuturkan hal yang sama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di APM :

“Tidak ada uang saku yang saya terima sampai selesai PRAKERIN”. (W/R/SISWA/APM/130713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang pernah melaksanakan PRAKERIN di APM, di rumah dari siswa tersebut, pada tanggal 13 Juli 2013, pukul 11.55 - 12.10 WIB.

Dalam PRAKERIN, tentunya siswa tidak dilepas begitu saja saat di bengkel melainkan mendapatkan arahan maupun dibimbing agar suasana bengkel tetap kondusif. Berikut hasil wawancara peneliti dengan *service advisor* dan mekanik APM :

“Bengkel memberikan pembimbing khusus kepada setiap siswa PRAKERIN. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan teknis PRAKERIN dapat berjalan dengan baik. Untuk pembimbing non teknis, pembimbingnya adalah service advisor yang meliputi tentang perizinan dan ACC surat menyurat. Pembimbingan siswa yaitu membantu siswa dalam menyusun laporan mingguan dan format-format penulisannya”. (W/R1/APM/150513). Wawancara tersebut dilakukan dengan service advisor APM di meja service advisor, pada tanggal 15 Mei 2013, pukul 15.00 - 15.37 WIB.

“Harus diberikan pembimbing pak, karena misalnya satu mobil itu dirubung oleh beberapa siswa PRAKERIN, konsumen juga takut pak, dikira mobilnya hanya untuk praktik saja. Makanya satu siswa diberikan pembimbing satu mekanik. Bimbingan untuk siswa setiap satu minggu sekali siswa PRAKERIN dites mengenai apa yang dikerjakan dalam satu minggu itu, harapannya siswa menjadi paham saat penulisan laporan harian”. (W/R2/APM/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik APM di dalam mobil yang sedang diservice, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 16.05 - 16.26 WIB.

Siswa yang pernah melakukan PRAKERIN di AMP juga menuturkan hal senada. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di APM :

“Saya mendapatkan pembimbing sewaktu melaksanakan PRAKERIN di APM. Pembimbingannya dengan memberitahu saya tentang penggunaan alat-alat sesuai dengan peruntukannya. Terkadang di tengah-tengah bulan saya dites mengenai cara-cara menservice kendaraan tertentu dengan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dari mekanik”. (W/R/SISWA/APM/130713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang pernah melaksanakan PRAKERIN di APM,

di rumah dari siswa tersebut, pada tanggal 13 Juli 2013, pukul 11.55 - 12.10 WIB.

Model pelaksanaan PRAKERIN di APM dijelaskan oleh *service advisor* dan mekanik APM. Berikut hasil wawancara peneliti dengan *service advisor* dan mekanik APM :

“Untuk bentuk pelaksanaan PRAKERINnya dua hari pertama fokus pada pengenalan mekanik, menghafal kunci. Hari ketiga sampai dengan selesai siswa membantu mekanik dalam proses jasa/ service dengan pengawasan mekanik. Minimal dua minggu, siswa harus dapat mengganti oli mesin, dalam arti sudah hafal kapasitas olinya berapa, baud mana yang dibuka. Dan setiap akhir dari PRAKERIN, siswa harus mampu tune up mobil sendiri”. (W/R1/APM/150513). Wawancara tersebut dilakukan dengan *service advisor* APM di meja *service advisor*, pada tanggal 15 Mei 2013, pukul 15.00 - 15.37 WIB.

“Biasanya satu minggu pertama itu pengenalan dulu dengan lingkungan bengkel, melihat proses servicenya seperti apa, cara-caranya bagaimana. Kemudian mulai minggu kedua siswa ikut membantu mekanik terjun langsung saat service. Dan minimal satu bulan awal siswa sudah harus bisa dan berani melakukan tune up sendiri tanpa bantuan dari mekanik”. (W/R2/APM/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik APM di dalam mobil yang sedang diservice, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 16.05 - 16.26 WIB.

Siswa yang pernah melakukan PRAKERIN di APM dari SMK Leonardo juga mengatakan hal yang sama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di APM :

“Saat awal-awal minggu, siswa hanya sebatas mengambil alat dan melihat cara-cara pengerjaan servicenya. Baru minggu ke empat baru boleh melakukan service sendiri”. (W/R/SISWA/APM/130713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang pernah melaksanakan PRAKERIN di APM,

di rumah dari siswa tersebut, pada tanggal 13 Juli 2013, pukul 11.55 - 12.10 WIB.

Setiap selesai dari pelaksanaan PRAKERIN, pihak industri harus memberikan penilaian atau evaluasi kepada siswa yang nantinya nilai tersebut akan diberikan kepada guru. Berikut hasil wawancara peneliti dengan *service advisor* dan mekanik APM :

“Agar penilaian yang diberikan oleh bengkel sesuai dengan kemampuannya sebenarnya anak, perlu diberikannya ujian kepada siswa. sehingga akan didapat penilaian yang obyektif dan tepat”. (W/R1/APM/150513). Wawancara tersebut dilakukan dengan *service advisor* APM di meja *service advisor*, pada tanggal 15 Mei 2013, pukul 15.00 - 15.37 WIB.

“Tes lisan dan praktik diberikan kepada siswa untuk mengetahui tolak ukur siswa setelah melaksanakan PRAKERIN. Yang nantinya hasil tes tersebut diberikan langsung kepada guru pembimbing sekolah siswa”. (W/R2/APM/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik APM di dalam mobil yang sedang *diservice*, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 16.05 - 16.26 WIB.

Siswa yang melakukan PRAKERIN di APM juga menuturkan hal senada. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di APM :

“Sebelum PRAKERIN berakhir, saya terlebih dahulu diuji praktik langsung oleh mekanik mengenai service rem, tune up dan menaikkan mesin”. (W/R/SISWA/APM/130713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang pernah melaksanakan PRAKERIN di APM, di rumah dari siswa tersebut, pada tanggal 13 Juli 2013, pukul 11.55 - 12.10 WIB.

Setelah seluruh rangkaian PRAKERIN selesai, beberapa industri memberikan sertifikat untuk siswa sebagai ucapan terimakasih ataupun

sebagai penghargaan untuk siswa. Namun ada juga yang tidak memberikan sertifikat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan *service advisor* dan mekanik APM :

“Siswa juga diberikan sertifikat karena siswa sudah diuji oleh pihak bengkel. Pada sertifikat terdapat penilaian dari hasil PRAKERIN siswa yang berupa baik, cukup baik, cukup”. (W/R1/APM/150513). Wawancara tersebut dilakukan dengan *service advisor* APM di meja *service advisor*, pada tanggal 15 Mei 2013, pukul 15.00 - 15.37 WIB.

“Tidak diberikan sertifikat karena setahu saya siswa sudah membawa surat keterangan PRAKERIN sendiri”. (W/R2/APM/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik APM di dalam mobil yang sedang *diservice*, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 16.05 - 16.26 WIB.

Salah seorang siswa yang melakukan PRAKERIN di APM sependapat dengan *service advisor* APM mengenai pemberian sertifikat.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di APM :

“Saya mendapatkan sertifikat dari APM yang diberikan langsung kepada saya dengan sepengetahuan juga oleh pihak guru. Itu diberikan saat penarikan siswa oleh guru di bengkel APM”. (W/R/SISWA/APM/130713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang pernah melaksanakan PRAKERIN di APM, di rumah dari siswa tersebut, pada tanggal 13 Juli 2013, pukul 11.55 - 12.10 WIB.

Dalam berpartisipasi terhadap kegiatan PRAKERIN, tentunya APM mendapatkan manfaat, kerugian maupun hambatan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan *service advisor* dan mekanik APM :

“Manfaatnya itu pekerjaan merasa sedikit terbantu berkat adanya siswa PRAKERIN. Dan untuk kerugiannya bila siswa tidak bisa membawa nama bengkel selepas PRAKERIN di mata masyarakat. Juga terkadang siswa membuat masalah dibengkel, misalnya mengedolkan baut saat mengganti oli, oli

sudah dimasukkan namun baut tap bawah belum dipasang. Untuk hambatan biasanya guru pembimbing siswa tidak mengontrol anak didiknya saat kegiatan PRAKERIN ini. Ada penyerahan dari guru kepada bengkel, namun selanjutnya tidak ada pengontrolan dan penarikan dari guru pembimbing. Jika hal itu terjadi, kita tidak akan mengeluarkan nilai untuk siswa mas". (W/R1/APM/150513). Wawancara tersebut dilakukan dengan service advisor APM di meja service advisor, pada tanggal 15 Mei 2013, pukul 15.00 - 15.37 WIB.

"Dapat meringankan pekerjaan mekanik dan mempercepat proses kerja di bengkel. Untuk kerugiannya menurut saya tidak dirugikan mas, wong malah membantu teman-teman di bengkel. Untuk hambatan biasanya siswa tidak teliti dalam menjalankan service, kurang memperhatikan SOP yang benar gitu". (W/R2/APM/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik APM di dalam mobil yang sedang diservice, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 16.05 - 16.26 WIB.

2. Astra Motor

Berpartisipasinya bengkel Astra Motor (AM) ini dijelaskan oleh service advisor dan mekanik AM. Berikut hasil wawancara peneliti dengan service advisor dan mekanik AM :

"Menerima PRAKERIN dari tahun 2000an. Juga merupakan program dari Astra Honda Semarang yang bernama corporate social responsibility (CSR), yaitu program untuk sosial, disini membantu dalam proses pendidikan, seperti AMJEx". (W/R1/AM/100513). Wawancara tersebut dilakukan dengan service advisor AM di meja kasir bengkel, pada tanggal 10 Mei 2013, pukul 16.00 - 16.17 WIB.

"Sebelum tahun 2006 sudah menerima siswa PRAKERIN. Dikarenakan ingin ikut berpartisipasi dalam memberikan pengetahuan siswa mengenai dunia industri khususnya di bengkel yang intinya membantu dunia pendidikan di SMK". (W/R2/AM/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik AM di ruang tunggu konsumen, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 16.15 - 16.44 WIB.

Rata-rata SMK yang meminta AM sebagai tempat PRAKERIN adalah SMK-SMK dari Kabupaten Klaten. Berikut hasil wawancara peneliti dengan *service advisor* dan mekanik AM :

“Biasanya menerima dari SMK Negeri 2 Klaten, SMK Kristen 5 Klaten dan SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara. Juga diutamakan untuk SMK di kabupaten Klaten”. (W/R1/AM/100513). Wawancara tersebut dilakukan dengan *service advisor* AM di meja kasir bengkel, pada tanggal 10 Mei 2013, pukul 16.00 - 16.17 WIB.

“Sering menerima dari SMK Kristen Pedan. Tapi kita bersifat terbuka untuk semua SMK. SMK Negeri 2 Klaten dan SMK Kristen 5 Klaten juga melaksanakan PRAKERIN disini.”. (W/R2/AM/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik AM di ruang tunggu konsumen, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 16.15 - 16.44 WIB.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh serta kaprodi dari SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara, SMK Kristen 5 Klaten dan SMK Kristen Pedan serta guru jurusan TKR dari SMK Negeri 2 Klaten. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kaprodi dari SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara, SMK Kristen 5 Klaten dan SMK Kristen Pedan serta guru jurusan TKR dari SMK Negeri 2 Klaten :

“Untuk daerah Klaten biasanya siswa PRAKERIN di Nagamas Motor, Astra Motor dan Anugerah Prima Motor”. (W/SMK/M3KU/280513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kaprodi otomotif SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara di ruang guru otomotif pada tanggal 28 Mei 2013, pukul 09.15 – 09.37 WIB.

“Biasanya untuk wilayah Klaten, siswa melaksanakan PRAKERIN di AHASS di kabupten Klaten (Astra Motor, ByPass Motor), Anugerah Prima Motor”. (W/SMK/K5K/280513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kaprodi otomotif SMK Kristen 5 Klaten di ruang

workshop otomotif pada tanggal 28 Mei 2013, pukul 11.30 – 11.43 WIB.

“Siswa melaksanakan PRAKERIN di Klaten biasanya di Astra Motor, AHHAS 0366, Mitsubishi dan diluar Klaten”. (W/SMK/KP/310513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kaprodi otomotif SMK Kristen Pedan di ruang guru pada tanggal 31 Mei 2013, pukul 08.30 – 08.59 WIB.

“Kawasan Klaten PRAKERIN dilaksanakan di ByPass Motor, Anugerah Prima Motor, Astra Motor, Suzuki Solo Indonesia Utama”. (W/SMK/N2K/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan guru otomotif SMK Negeri 2 Klaten di ruang kaprodi otomotif pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 10.25 – 10.48 WIB.

Dalam setiap periode, tentunya pihak bengkel memberikan batasan jumlah siswa PRAKERIN agar kegiatan di dalam bengkel tetap kondusif. Berikut hasil wawancara peneliti dengan *service advisor* dan mekanik AM :

“Jumlah siswa yang diizinkan adalah enam siswa karena menyesuaikan dengan jumlah pit unit. Siswa tersebut berasal dari SMK yang berbeda karena lebih nyaman membimbing siswa dari SMK yang berbeda, tidak gaduh dan ramai”. (W/R1/AM/100513). Wawancara tersebut dilakukan dengan *service advisor* AM di meja kasir bengkel, pada tanggal 10 Mei 2013, pukul 16.00 - 16.17 WIB.

“Jumlah siswa yang diizinkan adalah enam siswa karena disesuaikan dengan jumlah mekanik dan pit yang aktif. Siswa PRAKERIN tersebut berasal dari SMK yang berbeda. Namun yang terpenting adalah tidak melebihi jumlah siswa yang diizinkan”. (W/R2/AM/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik AM di ruang tunggu konsumen, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 16.15 - 16.44 WIB.

Salah satu siswa dari SMK Kristen Pedan yang sedang melaksanakan PRAKERIN di AM juga menuturkan hal yang sama.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di AM :

“Saat saya PRAKERIN hanya ada dua siswa saja termasuk saya yang berasal dari SMK saya yaitu SMK Kristen Pedan”. (W/R/SISWA/AM/120713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di AM, di ruang tunggu konsumen, pada tanggal 12 Juli 2013, pukul 16.10 - 16.21 WIB.

Dalam setiap periode pelaksanaan PRAKERIN, tentunya pihak bengkel juga memberikan batasan berapa lama PRAKERIN yang diizinkan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan *service advisor* dan mekanik AM :

“Lama pelaksanaannya adalah dua bulan karena menyesuaikan dengan AMJEx”. W/R1/AM/100513). Wawancara tersebut dilakukan dengan *service advisor* AM di meja kasir bengkel, pada tanggal 10 Mei 2013, pukul 16.00 - 16.17 WIB.

“Lama pelaksanaan PRAKERIN dua sampai tiga bulan, dua bulan untuk PRAKERIN AMJEx dan tiga bulan untuk PRAKERIN non AMJEx”. (W/R2/AM/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik AM di ruang tunggu konsumen, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 16.15 - 16.44 WIB

Dari pihak sekolah juga menyebutkan hal yang sama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kaprodi dari SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara, SMK Kristen 5 Klaten dan SMK Kristen Pedan serta guru jurusan TKR dari SMK Negeri 2 Klaten :

“Sekolah memberikan waktu PRAKERIN kepada siswa dua bulan pada tahap I dan dua bulan lagi pada tahap II. Tahap I dilaksanakan pada kelas dua semester genap dan tahap II dilaksanakan pada kelas tiga semester ganjil. Biasanya siswa melaksanakan PRAKERIN di tempat yang berbeda pada setiap tahap”. (W/SMK/M3KU/280513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kaprodi otomotif SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara di ruang kaprodi otomotif, pada tanggal 28 Mei 2013, pukul 09.15 – 09.37 WIB.

“Normalnya kita melaksanakan PRAKERIN selama dua bulan. Namun untuk yang PRAKERIN di Jakarta biasanya mereka meminta selama empat bulan”. (W/SMK/K5K/280513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kaprodi otomotif SMK Kristen 5 Klaten di ruang kaprodi otomotif, pada tanggal 28 Mei 2013, pukul 11.30 – 11.43 WIB.

“Pelaksanaan PRAKERINnya menyesuaikan dengan peraturan dinas pendidikan, yaitu tiga bulan”. (W/SMK/KP/310513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kaprodi otomotif SMK Kristen Pedan, pada tanggal 31 Mei 2013, pukul 08.30 – 08.59 WIB.

“Kita melakukan PRAKERIN selama Sembilan bulan pada kelas empat. Karena waktu pelaksanaan PRAKERIN yang lama, biasanya siswa tidak hanya PRAKERIN di satu tempat. Ada yang dua bulan, empat bulan, enam bulan tergantung dari industrinya”. (W/SMK/N2K/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan guru otomotif SMK Negeri 2 Klaten di ruang guru otomotif, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 10.25 – 10.48 WIB.

Salah satu siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di AM juga menuturkan hal yang sama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di AM :

“Saya melaksanakan PRAKERIN di AM selama tiga bulan dari bulan juni sampai dengan agustus”. (W/R/SISWA/AM/120713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di AM, di ruang tunggu konsumen, pada tanggal 12 Juli 2013, pukul 16.10 - 16.21 WIB.

Dalam berpartisipasi, mungkin industri mengeluarkan anggaran-anggaran untuk kepentingan PRAKERIN. Berikut hasil wawancara peneliti dengan *service advisor* dan mekanik AM :

“Tidak memberikan anggaran karena memang dari manajemen tidak memberikan”. W/R1/AM/100513). Wawancara tersebut dilakukan dengan *service advisor* AM di meja kasir bengkel, pada tanggal 10 Mei 2013, pukul 16.00 - 16.17 WIB.

“Tidak menganggarkan karena memang manajemen bengkel tidak menyediakan anggaran untuk PRAKERIN”. (W/R2/AM/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik AM di ruang tunggu konsumen, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 16.15 - 16.44 WIB.

Salah seorang siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di AM juga menuturkan hal yang sama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di AM :

“Sampai saat ini yang saya alami sepertinya tidak ada pemberian uang saku untuk siswa PRAKERIN”. (W/R/SISWA/AM/120713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di AM, di ruang tunggu konsumen, pada tanggal 12 Juli 2013, pukul 16.10 - 16.21 WIB.

Dalam PRAKERIN, tentunya siswa tidak dilepas begitu saja saat di bengkel melainkan mendapatkan arahan maupun dibimbing agar suasana bengkel tetap kondusif. Berikut hasil wawancara peneliti dengan *service advisor* dan mekanik AM :

“Menyediakan pembimbing siswa satu mekanik satu siswa agar siswa tidak terkesan tidak melakukan apa-apa sehingga tidak menimbulkan citra buruk bagi konsumen. Bimbingan kepada siswa mengajari pekerjaannya, memberikan informasi bagaimana cara melakukan pekerjaan di bengkel”.

W/R1/AM/100513). Wawancara tersebut dilakukan dengan *service advisor* AM di meja kasir bengkel, pada tanggal 10 Mei 2013, pukul 16.00 - 16.17 WIB.

“Memberikan pembimbing yaitu satu siswa satu mekanik agar siswa terkontrol sehingga ilmu dapat diterima oleh siswa. Bentuk bimbingannya adalah memberikan cara-cara pembongkaran/ penyervisan secara lisan bersamaan pada saat melakukan service. Juga diberikan materi sesuai dengan panduan AMJEx”. (W/R2/AM/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik AM di ruang tunggu konsumen, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 16.15 - 16.44 WIB.

Siswa yang sedang melakukan PRAKERIN di AM juga menuturkan hal senada. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di AM :

“Saya mendapatkan pembimbing saat melaksanakan PRAKERIN di AM dan setiap bulan sekali pembimbingnya di rolling dengan mekanik lain. Pembimbingannya dengan memberitahu saya mengenai hal-hal yang sedang diservice, mengenai sikap kerja yang sesuai dengan SOP, meneliti laporan harian siswa setiap bulannya, dan member pertanyaan-pertanyaan kecil seputar kendaraan yang sedang diservice”. (W/R/SISWA/AM/120713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di AM, di ruang tunggu konsumen, pada tanggal 12 Juli 2013, pukul 16.10 - 16.21 WIB.

Model pelaksanaan PRAKERIN di AM dijelaskan oleh *service advisor* dan mekanik AM. Berikut hasil wawancara peneliti dengan *service advisor* dan mekanik AM :

“Dua minggu pertama siswa harus hafal dengan kondisi lingkungan kerja, iklim di bengkel agar tidak ada ketegangan di diri siswa. Mulai minggu ketiga sampai selesai, siswa diharapkan aktif membantu mekanik dalam proses service sepeda motor”. W/R1/AM/100513). Wawancara tersebut dilakukan dengan *service advisor* AM di meja kasir bengkel, pada tanggal 10 Mei 2013, pukul 16.00 - 16.17 WIB.

“Hari pertama siswa difokuskan untuk melihat kondisi pekerjaan di bengkel. Hari kedua sampai hari ketujuh, siswa dilibatkan setiap pekerjaan bengkel. Mulai minggu kedua sampai selesai, siswa lebih diberikan kelonggaran untuk membantu mekanik secara penuh”. (W/R2/AM/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik AM di ruang tunggu konsumen, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 16.15 - 16.44 WIB.

Siswa yang sedang melakukan PRAKERIN di AM dari SMK Kristen Pedan juga mengatakan hal yang sama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di AM :

“Pagi setelah masuk langsung ganti baju bengkel dan menyiapkan toolbox. Saya terjun langsung dengan mekanik, diberi komando mengenai apa-apa yang harus dilakukan. Setiap sore saya bersama mekanik bersama-sama membersihkan area bengkel. Awal minggu hanya disuruh untuk melihat-lihat dahulu. Baru minggu berikutnya dimint menjadi asisten mekanik pembimbing”. (W/R/SISWA/AM/120713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di AM, di ruang tunggu konsumen, pada tanggal 12 Juli 2013, pukul 16.10 - 16.21 WIB.

Setiap selesai dari pelaksanaan PRAKERIN, pihak industri harus memberikan penilaian atau evaluasi kepada siswa yang nantinya nilai tersebut akan diberikan kepada guru. Berikut hasil wawancara peneliti dengan *service advisor* dan mekanik AM :

“Dalam memberikan nilai kepada siswa, kita tidak memberikan ujian kepada siswa karena waktunya yang tidak ada untuk melakukan evaluasi terhadap siswa. Jadi penilaian mencakup dari keseharian siswa saat melaksanakan PRAKERIN”. (W/R1/AM/100513). Wawancara tersebut dilakukan dengan *service advisor* AM di meja kasir bengkel, pada tanggal 10 Mei 2013, pukul 16.00 - 16.17 WIB.

“Tidak diberikan ujian kepada siswa (hanya sebatas pertanyaan-pertanyaan lisan kepada siswa terkait cara-cara tune up). Penilaian siswa diambil dari keseharian siswa”. (W/R2/AM/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik AM di ruang tunggu konsumen, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 16.15 - 16.44 WIB.

Siswa yang melakukan PRAKERIN di AM menuturkan hal mengenai ada tidaknya ujian di AM ini. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di AM :

“Saat selesai dari PRAKERIN belum tahu diberikan ujian atau tidak mas, soalnya baru PRAKERINnya masih lama”. (W/R/SISWA/AM/120713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di AM, di ruang tunggu konsumen, pada tanggal 12 Juli 2013, pukul 16.10 - 16.21 WIB.

Setelah seluruh rangkaian PRAKERIN selesai, beberapa industri memberikan sertifikat untuk siswa sebagai ucapan terimakasih ataupun sebagai penghargaan untuk siswa. Namun ada juga yang tidak memberikan sertifikat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan *service advisor* dan mekanik AM :

“Pemberian sertifikat hanya diberikan kepada siswa yang benar-benar layak/ berkompeten karena sertifikat langsung dari Astra Semarang”. (W/R1/AM/100513). Wawancara tersebut dilakukan dengan *service advisor* AM di meja kasir bengkel, pada tanggal 10 Mei 2013, pukul 16.00 - 16.17 WIB.

“Sertifikat hanya diberikan kepada siswa yang mengikuti PRAKERIN program AMJEx serta memiliki hasil yang baik”. (W/R2/AM/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik AM di ruang tunggu konsumen, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 16.15 - 16.44 WIB.

Salah seorang siswa yang melakukan PRAKERIN di AM menuturkan soal pemberian sertifikat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di AM :

“Sepertinya diberikan mas, tapi kurang tahu juga diberikan kepada saya langsung atau tidak”. (W/R/SISWA/AM/120713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di AM, di ruang tunggu konsumen, pada tanggal 12 Juli 2013, pukul 16.10 - 16.21 WIB.

Dalam berpartisipasi terhadap kegiatan PRAKERIN, tentunya AM mendapatkan manfaat, kerugian maupun hambatan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan *service advisor* dan mekanik AM :

“Untuk manfaat saya rasa lebih banyak kerugiannya mas. Kalau untuk kerugian jelas dengan adanya siswa PRAKERIN ini waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan service akan lebih lama karena disertai dengan membimbing siswa yang akhirnya mengurangi profit perusahaan walau hanya sedikit. Untuk hambatannya terkadang siswa masih berperilaku layaknya siswa disekolah, padahal kan didunia industri itu dituntut untuk memiliki tanggung jawab yang tinggi. Juga siswa kurang berkompeten terhadap ilmu-ilmu keotomotifan”. (W/R1/AM/100513). Wawancara tersebut dilakukan dengan *service advisor* AM di meja kasir bengkel, pada tanggal 10 Mei 2013, pukul 16.00 - 16.17 WIB.

“Manfaat yang saya rasakan dengan adanya AMJEx untuk siswa SMK, bisa membantu pekerjaan bengkel. Menambah jumlah unit entry yang masuk untuk diservice dengan catatan saat siswa sudah melakukan PRAKERIN minimal satu bulan karena siswa tersebut sudah paham dengan pekerjaan bengkel. Hambatannya karena siswa kurang begitu aktif dalam melaksanakan PRAKERIN, terlihat dari sikap siswa yang kurang begitu bersemangat”. (W/R2/AM/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik AM di ruang tunggu konsumen, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 16.15 - 16.44 WIB.

3. Sun Star Motor

Berpartisipasinya bengkel Sun Star Motor (SSM) ini dijelaskan oleh kepala bengkel dan mekanik SSM. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala bengkel dan mekanik SSM:

“Ya, menerima siswa PRAKERIN dari SMK pada tahun 2013 ini mas karena ingin membentuk dunia pendidikan, selain itu juga untuk aktivitas bengkel karena bengkel masi baru”. (W/R1/SSM/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel SSM di ruang kepala bengkel, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 13.25 - 13.51 WIB.

“Menerima baru pada tahun 2013 ini karena dari awal buka sudah ada yang meminta untuk PRAKERIN disini. Atasan juga memperbolehkan untuk menerima siswa PRAKERIN”. (W/R2/SSM/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik SSM di ruang loker mekanik, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 14.00 – 14.18 WIB.

SMK yang pernah meminta SSM sebagai tempat PRAKERIN baru dari SMK Kristen Pedan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala bengkel dan mekanik SSM:

“Selama ini baru satu kali menerima siswa SMK untuk PRAKERIN disini dari SMK Kristen Pedan”. (W/R1/SSM/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel SSM di ruang kepala bengkel, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 13.25 - 13.51 WIB.

“Baru menerima dari SMK Kristen Pedan karena baru SMK tersebut yang meminta untuk melaksanakan PRAKERIN disini”. (W/R2/SSM/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik SSM di ruang loker mekanik, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 14.00 – 14.18 WIB.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh kaprodi dari SMK Kristen Pedan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kaprodi dari SMK Kristen Pedan :

“Siswa melaksanakan PRAKERIN di Klaten biasanya di Astra Motor, AHHAS 0366, Mitsubishi dan diluar Klaten. Untuk Mitsubishi Klaten baru satu kali pada bulan Mei sampai dengan Juli”. (W/SMK/KP/310513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kaprodi otomotif SMK Kristen Pedan di ruang guru pada tanggal 31 Mei 2013, pukul 08.30 – 08.59 WIB.

Dalam setiap periode, tentunya pihak bengkel memberikan batasan jumlah siswa PRAKERIN agar kegiatan di dalam bengkel tetap kondusif. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala bengkel dan mekanik SSM :

“Kita mengizinkan siswa untuk PRAKERIN disini sebanyak tiga siswa karena menyesuaikan dengan jumlah mekanik dan stall pit”. (W/R1/SSM/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel SSM di ruang kepala bengkel, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 13.25 - 13.51 WIB.

“Siswa yang diperbolehkan baru tiga siswa karena mekanik dan pit yang aktif juga baru tiga”. (W/R2/SSM/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik SSM di ruang loker mekanik, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 14.00 – 14.18 WIB.

Salah satu siswa dari SMK Kristen Pedan yang sedang melaksanakan PRAKERIN di SSM juga menuturkan hal yang sama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di SSM :

“Saat saya PRAKERIN hanya ada tiga siswa saja termasuk saya yang berasal dari SMK saya yaitu SMK Kristen Pedan”. (W/R/SISWA/SSM/120713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di SSM,

di area pit bengkel, pada tanggal 12 Juli 2013, pukul 14.30 - 14.47 WIB.

Dalam setiap periode pelaksanaan PRAKERIN, tentunya pihak bengkel juga memberikan batasan berapa lama PRAKERIN yang diizinkan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala bengkel dan mekanik SSM :

“Lama pelaksanaan PRAKERINnya tiga bulan, namun menyesuaikan dengan permintaan sekolah juga”. (W/R1/SSM/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel SSM di ruang kepala bengkel, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 13.25 - 13.51 WIB.

“Lama pelaksanaannya menyesuaikan dengan pihak sekolah, kalau SMK Kristen Pedan ini menghendaki tiga bulan”. (W/R2/SSM/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik SSM di ruang loker mekanik, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 14.00 – 14.18 WIB.

Dari pihak sekolah juga menyebutkan hal yang sama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kaprodi dari SMK Kristen Pedan:

“Pelaksanaan PRAKERINnya menyesuaikan dengan peraturan dinas pendidikan, yaitu tiga bulan”. (W/SMK/KP/310513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kaprodi otomotif SMK Kristen Pedan, pada tanggal 31 Mei 2013, pukul 08.30 – 08.59 WIB.

Salah satu siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di SSM juga menuturkan hal yang sama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di SSM :

“Saya melaksanakan PRAKERIN selama tiga bulan, dari bulan Mei sampai Juli”. (W/R/SISWA/SSM/120713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang sedang

melaksanakan PRAKERIN di SSM, di area pit bengkel, pada tanggal 12 Juli 2013, pukul 14.30 - 14.47 WIB.

Dalam berpartisipasi, mungkin industri mengeluarkan anggaran-anggaran untuk kepentingan PRAKERIN. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala bengkel dan mekanik SSM:

“Selama ini kita belum menganggarkan dana untuk kegiatan PRAKERIN ini”. (W/R1/SSM/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel SSM di ruang kepala bengkel, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 13.25 - 13.51 WIB.

“Bengkel setuju saya tidak menganggarkan anggaran untuk kegiatan ini mas”. (W/R2/SSM/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik SSM di ruang loker mekanik, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 14.00 – 14.18 WIB.

Salah seorang siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di SSM juga menuturkan hal yang sama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di SSM :

“Sampai saat ini saya PRAKERIN, sepertinya bengkel tidak memberikan uang saku kepada siswa PRAKERIN”. (W/R/SISWA/SSM/120713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di SSM, di area pit bengkel, pada tanggal 12 Juli 2013, pukul 14.30 - 14.47 WIB.

Dalam PRAKERIN, tentunya siswa tidak dilepas begitu saja saat di bengkel melainkan mendapatkan arahan maupun dibimbing agar suasana bengkel tetap kondusif. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala bengkel dan mekanik SSM:

“Menyediakan Pembimbing. Pembimbingan dilakukan oleh mekanik untuk setiap siswa. Siswa langsung terjun dengan mekanik untuk sama-sama bekerja”. (W/R1/SSM/270513).

Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel SSM di ruang kepala bengkel, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 13.25 - 13.51 WIB.

“Memberikan pembimbing siswa. Pembimbingan siswa langsung dilakukan oleh mekanik saat bersama-sama mengerjakan service”. (W/R2/SSM/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik SSM di ruang loker mekanik, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 14.00 – 14.18 WIB.

Siswa yang sedang melakukan PRAKERIN di SSM juga menuturkan hal senada. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di SSM :

“Saya mendapatkan pembimbing saat melaksanakan PRAKERIN di SSM. Pembimbingan dilakukan oleh mekanik dan terkadang kepala bengkel juga turut membimbing walau tidak sering. Pembimbingannya dengan cara dijelaskannya cara-cara/ langkah-langkah penservice-an. Untuk kepala bengkel membimbing dalam hal peraturan, mengingatkan kedisiplinan dan pengenalan mobi-mobil baru”. (W/R/SISWA/SSM/120713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di SSM, di area pit bengkel, pada tanggal 12 Juli 2013, pukul 14.30 - 14.47 WIB.

Model pelaksanaan PRAKERIN di SSM dijelaskan oleh kepala bengkel dan mekanik SSM. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala bengkel dan mekanik SSM:

“Dari hari pertama sampai dengan selesai PRAKERIN, siswa langsung terjun dengan mekanik dalam mengerjakan pekerjaan yang ada di bengkel. Yang paling sering dikerjakan adalah tune up, cek rem atau service berkala”. (W/R1/SSM/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel SSM di ruang kepala bengkel, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 13.25 - 13.51 WIB.

“Langsung ikut dengan mekanik mengerjakan service di bengkel”. (W/R2/SSM/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik SSM di ruang loker mekanik, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 14.00 – 14.18 WIB.

Siswa yang sedang melakukan PRAKERIN di SSM dari SMK Kristen Pedan juga mengatakan hal yang sama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di SSM :

“Saat ada kendaraan yang akan diservice, saya langsung ikut dengan mekanik untuk melihat prosesnya, membantu mekanik dan terkadang sesekali mekanik memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang kendaraan yang sedang di service”. (W/R/SISWA/SSM/120713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di SSM, di area pit bengkel, pada tanggal 12 Juli 2013, pukul 14.30 - 14.47 WIB.

Setiap selesai dari pelaksanaan PRAKERIN, pihak industri harus memberikan penilaian atau evaluasi kepada siswa yang nantinya nilai tersebut akan diberikan kepada guru. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala bengkel dan mekanik SSM:

“Kita tidak memberikan ujian kepada siswa karena tidak ada karyawan yang khusus menangani PRAKERIN. Penilaian hanya dilakukan dengan cara melihat keseharian siswa oleh mekanik pembimbing”. (W/R1/SSM/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel SSM di ruang kepala bengkel, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 13.25 - 13.51 WIB.

“Tidak memberikan ujian kepada siswa karena evaluasinya dilakukan secara langsung selama siswa melaksanakan PRAKERIN. Dan biasanya diakhir dari PRAKERIN siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan lisan seputar kendaraan Mitsubishi”. (W/R2/SSM/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik SSM di ruang loker mekanik, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 14.00 – 14.18 WIB.

Siswa yang melakukan PRAKERIN di SSM menuturkan hal mengenai ada tidaknya ujian di SSM ini. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di SSM :

“Tidak tahu mas, mungkin ujiannya ya dengan diberikannya pertanyaan-pertanyaan seputar service yang mungkin dijadikan acuan peniaian siswa”. (W/R/SISWA/SSM/120713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di SSM, di area pit bengkel, pada tanggal 12 Juli 2013, pukul 14.30 - 14.47 WIB.

Setelah seluruh rangkaian PRAKERIN selesai, beberapa industri memberikan sertifikat untuk siswa sebagai ucapan terimakasih ataupun sebagai penghargaan untuk siswa. Namun ada juga yang tidak memberikan sertifikat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala bengkel dan mekanik SSM :

“Kita tidak memberikan sertifikat itu mas karena tidak ada anjuran dari pusat”. (W/R1/SSM/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel SSM di ruang kepala bengkel, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 13.25 - 13.51 WIB.

“Tidak memeberikan setahu saya. Mungkin dari Mitsubishinya tidak memberikan”. (W/R2/SSM/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik SSM di ruang loker mekanik, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 14.00 – 14.18 WIB.

Salah seorang siswa yang melakukan PRAKERIN di SSM menuturkan soal pemberian sertifikat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di SSM :

“Sepertinya tidak diberikan mas, tapi kurang tahu juga”. (W/R/SISWA/SSM/120713). Wawancara tersebut dilakukan

dengan siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di SSM, di area pit bengkel, pada tanggal 12 Juli 2013, pukul 14.30 - 14.47 WIB.

Dalam berpartisipasi terhadap kegiatan PRAKERIN, tentunya SSM mendapatkan manfaat, kerugian maupun hambatan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala bengkel dan mekanik SSM :

“Manfaatnya ya membantu pekerjaan di bengkel sehingga dapat mempercepat proses service. Sebagai langkah juga untuk tukar pengalaman/ media promosi karena dealer masih baru. Untuk kerugiannya belum ada mas. Untuk hambatannya belum mendapatkan hambatan-hambatan mas karena juga baru satu kali menerima siswa PRAKERIN dari SMK”. (W/R1/SSM/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel SSM di ruang kepala bengkel, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 13.25 - 13.51 WIB.

“Manfaatnya kita bisa terbantu sehingga kerja mekanik lebih ringan. juga kebersihan bengkel lebih baik. Kerugiannya belum ada mas. Hambatannya sebatas siswa cenderung diam, tidak aktif sehingga mekanik juga menjadi sungkan”. (W/R2/SSM/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik SSM di ruang loker mekanik, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 14.00 – 14.18 WIB.

4. Suzuki Solo Indonesia Utama

Berpartisipasinya bengkel Suzuki Solo Indonesia Utama (SSIU) ini dijelaskan oleh kepala bengkel dan mekanik SSIU. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala bengkel dan mekanik SSIU:

“Pada tahun 2006 setelah peresmian dealer, kita langsung bekerjasama dengan SMK Negeri 2 Klaten untuk PRAKERIN disini. Ini dilakukan karena sebagai bentuk promosi dealer kepada masyarakat dengan melibatkan dealer dengan pendidikan”. (W/R1/SSIU/230513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel SSIU di meja tamu dealer, pada tanggal 23 Mei 2013, pukul 15.00 - 15.21 WIB.

“Semenjak berdiri pada tahun 2006, bengkel sudah menjalin kerjasama dengan SMK sebagai tempat pelaksanaan PRAKERIN”. (W/R2/SSIU/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik SSIU di meja service advisor, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 16.05 – 16.30 WIB.

Hal diatas dibenarkan oleh guru jurusan TKR dari SMK Negeri 2 Klaten. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru jurusan TKR dari SMK Negeri 2 Klaten :

“Setiap tahun siswa kita selalu melaksanakan PRAKERIN di Suzuki Solo Indonesia Utama selama 3 bulan yang pemilihan bulannya disesuaikan dengan jadwal PRAKERIN siswa di bengkel lain”. (W/SMK/N2K/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan guru otomotif SMK Negeri 2 Klaten di ruang guru, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 10.25 – 10.48 WIB.

Dalam setiap periode, tentunya pihak bengkel memberikan batasan jumlah siswa PRAKERIN agar kegiatan di dalam bengkel tetap kondusif. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala bengkel dan mekanik SSIU :

“Setiap periode bengkel memberikan jatah empat orang siswa, tidak harus berasal dari SMK yang sama”. (W/R1/SSIU/230513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel SSIU di meja tamu dealer, pada tanggal 23 Mei 2013, pukul 15.00 - 15.21 WIB.

“Setiap periode bengkel memberikan jatah maksimal enam orang siswa, tidak harus berasal dari SMK yang sama”. (W/R2/SSIU/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik SSIU di meja service advisor, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 16.05 – 16.30 WIB.

Salah satu siswa dari SMK Negeri 2 Klaten yang pernah melaksanakan PRAKERIN di SSIU juga menuturkan hal yang sama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di SSIU :

“Saat saya PRAKERIN ada empat siswa termasuk saya. Yang berasal dari SMK Kristen Pedan yaitu saya dan teman saya dan dua orang lagi berasal dari UNY”. (W/R/SISWA/SSIU/120713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang pernah melaksanakan PRAKERIN di SSIU, di rumah siswa tersebut, pada tanggal 14 Juli 2013, pukul 16.09 - 16.18 WIB.

Dalam setiap periode pelaksanaan PRAKERIN, tentunya pihak bengkel juga memberikan batasan berapa lama PRAKERIN yang diizinkan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala bengkel dan mekanik SSIU :

“Waktu yang diberikan maksimal selama tiga bulan”. (W/R1/SSIU/230513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel SSIU di meja tamu dealer, pada tanggal 23 Mei 2013, pukul 15.00 - 15.21 WIB.

“Waktu yang diberikan maksimal selama tiga bulan dan menyesuaikan dengan sekolah”. (W/R2/SSIU/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik SSIU di meja *service advisor*, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 16.05 – 16.30 WIB.

Dari pihak sekolah juga menyebutkan hal yang sama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kaprodi dari SMK Negeri 2 Klaten:

“Kita melaksanakan PRAKERIN di Suzuki Solo Indonesia Utama selama 3 bulan yang pemilihan bulannya disesuaikan dengan jadwal PRAKERIN siswa di bengkel lain”. (W/SMK/N2K/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan guru otomotif SMK Negeri 2 Klaten di ruang guru, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 10.25 – 10.48 WIB.

Salah satu siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di SSIU juga menuturkan hal yang sama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di SSIU :

“Saya melaksanakan PRAKERIN selama tiga bulan, dari bulan Juli sampai September”. (W/R/SISWA/SSIU/120713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang pernah melaksanakan PRAKERIN di SSIU, di rumah siswa tersebut, pada tanggal 14 Juli 2013, pukul 16.09 - 16.18 WIB.

Dalam berpartisipasi, mungkin industri mengeluarkan anggaran-anggaran untuk kepentingan PRAKERIN. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala bengkel dan mekanik SSIU:

“Kita tidak menyediakan anggaran dalam setiap PRAKERIN karena pusat tidak menginformasikan untuk diadakannya penganggaran”. (W/R1/SSIU/230513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel SSIU di meja tamu dealer, pada tanggal 23 Mei 2013, pukul 15.00 - 15.21 WIB.

“Tidak memberikan anggaran untuk PRAKERIN karena manajemen tidak memberikan. Mungkin juga siswa disini hanya untuk belajar jadi terbebas dari segala bentuk penganggaran”. (W/R2/SSIU/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik SSIU di meja *service advisor*, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 16.05 – 16.30 WIB.

Salah seorang siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di SSIU juga menuturkan hal yang sama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di SSIU :

“Sampai saat ini saya PRAKERIN, sepertinya bengkel tidak memberikan uang saku untuk siswa PRAKERIN”. (W/R/SISWA/SSIU/120713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang pernah melaksanakan PRAKERIN di SSIU, di rumah siswa tersebut, pada tanggal 14 Juli 2013, pukul 16.09 - 16.18 WIB.

Dalam PRAKERIN, tentunya siswa tidak dilepas begitu saja saat di bengkel melainkan mendapatkan arahan maupun dibimbing agar

suasana bengkel tetap kondusif. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala bengkel dan mekanik SSIU:

“Kita menyediakan pembimbing untuk siswa saat PRAKERIN. Satu siswa dibimbing oleh satu mekanik meliputi pembimbingan siswa dalam menulis laporan harian yang mengacu spek kendaraan pada buku manual”. (W/R1/SSIU/230513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel SSIU di meja tamu dealer, pada tanggal 23 Mei 2013, pukul 15.00 - 15.21 WIB.

“Pembimbingan siswa langsung di pegang oleh mekanik, jadi satu mekanik satu siswa. Hal ini agar mudah dalam mengontrol mas. Pembimbingnya mekanik langsung menjelaskan kepada siswa mengenai cara-cara penservicisan kendaraan saat melakukan proses jasa”. (W/R2/SSIU/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik SSIU di meja *service advisor*, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 16.05 – 16.30 WIB.

Siswa yang sedang melakukan PRAKERIN di SSIU juga menuturkan hal senada. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di SSIU :

“Ya, mendapatkan pembimbing di bengkel yaitu mekanik. Pembimbingannya langsung diberi tahu cara-cara menservice kendaraan. Jadi saya melihat dan mendengarkan mekanik. setelah dirasa mampu, barulah saya dilibatkan”. (W/R/SISWA/SSIU/120713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang pernah melaksanakan PRAKERIN di SSIU, di rumah siswa tersebut, pada tanggal 14 Juli 2013, pukul 16.09 - 16.18 WIB.

Model pelaksanaan PRAKERIN di SSIU dijelaskan oleh kepala bengkel dan mekanik SSIU. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala bengkel dan mekanik SSIU:

“Bentuk pelaksanaan PRAKERIN disini adalah siswa langsung terjun dengan mekanik. satu sampai dua hari siswa

difokuskan melihat cara-cara menservice kendaraan. setelah paham, langsung ikut membantu mekanik sampai selesai PRAKERIN". (W/R1/SSIU/230513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel SSIU di meja tamu dealer, pada tanggal 23 Mei 2013, pukul 15.00 - 15.21 WIB.

"Bentuk pelaksanaannya jadi siswa langsung ikut terjun bersama mekanik dari awal sampai selesai.". (W/R2/SSIU/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik SSIU di meja service advisor, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 16.05 – 16.30 WIB.

Siswa yang sedang melakukan PRAKERIN di SSIU dari SMK Negeri 2 Klaten juga mengatakan hal yang sama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di SSIU :

"Satu minggu pertama siswa langsung terjun bersama mekanik namun masih dalam taraf membantu, melihat-lihat saja. setelah itu lebih dilibatkan dalam menservice kendaraan. Bahkan saya pernah disuruh untuk menservice sendiri". (W/R/SISWA/SSIU/120713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang pernah melaksanakan PRAKERIN di SSIU, di rumah siswa tersebut, pada tanggal 14 Juli 2013, pukul 16.09 - 16.18 WIB.

Setiap selesai dari pelaksanaan PRAKERIN, pihak industri harus memberikan penilaian atau evaluasi kepada siswa yang nantinya nilai tersebut akan diberikan kepada guru. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala bengkel dan mekanik SSIU:

"Kita tidak memberikan ujian kepada siswa. Nilai yang kita berikan ya sesuai dengan sikap siswa selama ini". (W/R1/SSIU/230513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel SSIU di meja tamu dealer, pada tanggal 23 Mei 2013, pukul 15.00 - 15.21 WIB.

"Kita tidak memberikan ujian kepada siswa karena waktunya yang tidak memungkinkan jadi penilaian langsung dilihat dari sikap kerja siswa selama PRAKERIN". (W/R2/SSIU/270513).

Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik SSIU di meja *service advisor*, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 16.05 – 16.30 WIB.

Siswa yang melakukan PRAKERIN di SSIU menuturkan hal mengenai ada tidaknya ujian di SSIU ini. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di SSIU :

“Tidak ada ujian secara resmi. Hanya saja saya diberikan kesempatan untuk menservice sendiri dan itu sebagai bahan penilaian”. (W/R/SISWA/SSIU/120713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang pernah melaksanakan PRAKERIN di SSIU, di rumah siswa tersebut, pada tanggal 14 Juli 2013, pukul 16.09 - 16.18 WIB.

Setelah seluruh rangkaian PRAKERIN selesai, beberapa industri memberikan sertifikat untuk siswa sebagai ucapan terimakasih ataupun sebagai penghargaan untuk siswa. Namun ada juga yang tidak memberikan sertifikat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala bengkel dan mekanik SSIU :

“Kita tidak memberikan sertifikat kepada siswa”. (W/R1/SSIU/230513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel SSIU di meja tamu dealer, pada tanggal 23 Mei 2013, pukul 15.00 - 15.21 WIB.

“Setahu saya diberikan sertifikat karena terkait dengan rencana bengkel dalam perekrutan tenaga kerja. Tapi kurang tahu juga mas soalnya itu bukan wilayah saya”. (W/R2/SSIU/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik SSIU di meja *service advisor*, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 16.05 – 16.30 WIB.

Salah seorang siswa yang pernah melakukan PRAKERIN di SSIU menuturkan soal pemberian sertifikat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di SSIU :

“Dulu saya tidak diberikan sertifikat dari Suzuki Solo Indonesia Utama”. (W/R/SISWA/SSIU/120713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang pernah melaksanakan PRAKERIN di SSIU, di rumah siswa tersebut, pada tanggal 14 Juli 2013, pukul 16.09 - 16.18 WIB.

Dalam berpartisipasi terhadap kegiatan PRAKERIN, tentunya SSIU mendapatkan manfaat, kerugian maupun hambatan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala bengkel dan mekanik SSIU :

“Yang pasti bengkel merasa terbantu dengan kehadiran siswa PRAKERIN ini sehingga dalam proses service maupun kebersihan bengkel menjadi lebih baik. Juga sebagai promosi bengkel kepada masyarakat secara instan. Kerugian yang dirasakan belum ada. Untuk hambatannya mungkin lebih ke kurangnya pengawasan dari pihak guru terhadap siswa sehingga menyebabkan tanggung jawab siswa tidak sepenuhnya ada”. (W/R1/SSIU/230513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel SSIU di meja tamu dealer, pada tanggal 23 Mei 2013, pukul 15.00 - 15.21 WIB.

“Sebagai cara dalam perekrutan tenaga kerja. Selain itu juga meringankan beban pekerjaan mekanik karena siswa telah membantu. Untuk kerugiannya kita merasa tidak dirugikan. Hambatan yang saya hadapi adalah kurangnya skill siswa dalam hal praktik dan pemahaman ilmu otomotif sehingga mekanik sedikit repoy karena juga harus extra untuk menjelaskan”. (W/R2/SSIU/270513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik SSIU di meja service advisor, pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 16.05 – 16.30 WIB.

5. Yamaha Berlian Motor

Berpartisipasinya bengkel Yamaha Berlian Motor (YBM) ini dijelaskan oleh kepala mekanik dan mekanik YBM. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala mekanik dan mekanik YBM:

“Kita menerima siswa SMK untuk PRAKERIN disini karena mereka meminta izin terlebih dahulu dan pihak atasan juga tidak melarang. Paling sering menerima siswa PRAKERIN dari SMK Negeri 2 Klaten”. (W/R1/YBM/150513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel YBM di meja tamu dealer, pada tanggal 15 Mei 2013, pukul 11.05 - 11.32 WIB.

“Pertamanya itu pernah ada siswa yang meminta izin untuk PRAKERIN. Kemudian ditanyakan ke atasan pusat ternyata diizinkan. Disini rutin menerima siswa dari SMK Negeri 2 Klaten setiap tahunnya”. (W/R2/YBM/240513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik YBM di meja tamu dealer, pada tanggal 24 Mei 2013, pukul 15.35 – 16.01 WIB..

Hal diatas dibenarkan oleh guru otomotif dari SMK Negeri 2 Klaten. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru jurusan TKR dari SMK Negeri 2 Klaten :

“Dikawasan Klaten siswa kita ada yang melakukan PRAKERIN di AHASS, Anugerah Prima Motor, Suzuki Mobil, Yamaha Berlian Motor dan Yamaha Mataram Sakti”. (W/SMK/N2K/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan guru otomotif SMK Negeri 2 Klaten di ruang guru otomotif, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 10.25 – 10.48 WIB.

Dalam setiap periode, tentunya pihak bengkel memberikan batasan jumlah siswa PRAKERIN agar kegiatan di dalam bengkel tetap kondusif. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala mekanik dan mekanik YBM :

“Kita memberikan kesempatan dua siswa untuk melakukan PRAKERIN disini agar keadaan bengkel tidak semrawut. Siswa disini tidak harus dari SMK yang sama, bebas lah mas, yang penting tertib”. (W/R1/YBM/150513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel YBM di meja tamu dealer, pada tanggal 15 Mei 2013, pukul 11.05 - 11.32 WIB

“Setiap periode kita memberikan jatah kepada siswa hanya dua siswa. Siswanya boleh dari SMK yang berbeda”. (W/R2/YBM/240513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik YBM di meja tamu dealer, pada tanggal 24 Mei 2013, pukul 15.35 – 16.01 WIB.

Salah satu siswa dari SMK Negeri 2 Klaten yang sedang melaksanakan PRAKERIN di YBM juga menuturkan hal yang sama.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di YBM :

“Saat saya PRAKERIN ada dua siswa termasuk saya yang berasal dari SMK Negeri 2 Klaten yaitu saya dan teman saya”. (W/R/SISWA/YBM/160713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di YBM, di meja tamu dealer, pada tanggal 16 Juli 2013, pukul 14.39 – 14.51 WIB.

Dalam setiap periode pelaksanaan PRAKERIN, tentunya pihak bengkel juga memberikan batasan berapa lama PRAKERIN yang diizinkan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala mekanik dan mekanik YBM :

“Untuk lama pelaksanaan PRAKERIN, pihak kita menyesuaikan penuh terhadap permintaan sekolah. ada yang dua bulan tiga bulan bahkan enam bulan”. (W/R1/YBM/150513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel YBM di meja tamu dealer, pada tanggal 15 Mei 2013, pukul 11.05 - 11.32 WIB.

“Selama ini sekitar dua bulan saja pelaksanaannya”. (W/R2/YBM/240513). Wawancara tersebut dilakukan dengan

mekanik YBM di meja tamu dealer, pada tanggal 24 Mei 2013, pukul 15.35 – 16.01 WIB.

Dari pihak sekolah juga menyebutkan hal yang serupa. Berikut

hasil wawancara peneliti dengan guru jurusan TKR dari SMK Negeri 2

Klaten:

“Kita melaksanakan PRAKERIN sekitar sembilan bulan lamanya. Karena pelaksanaannya begitu lama, siswa diperbolehkan untuk pindah-pindah tempat PRAKERINnya karena biasanya bengkel hanya memberikan waktu PRAKERIN tiga sampai empat bulan saja”. (W/SMK/N2K/290513). Wawancara tersebut dilakukan dengan guru otomotif SMK Negeri 2 Klaten di ruang guru, pada tanggal 29 Mei 2013, pukul 10.25 – 10.48 WIB.

Salah satu siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di YBM

juga menuturkan hal yang sama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan

siswa PRAKERIN di YBM :

“Saya melaksanakan PRAKERIN selama dua bulan saja, dari bulan Juli sampai Agustus”. (W/R/SISWA/YBM/160713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di YBM, di meja tamu dealer, pada tanggal 16 Juli 2013, pukul 14.39 – 14.51 WIB.

Dalam berpartisipasi, mungkin industri mengeluarkan anggaran-

anggaran untuk kepentingan PRAKERIN. Berikut hasil wawancara

peneliti dengan kepala mekanik dan mekanik YBM:

“Kita tidak memberi anggaran dalam kegiatan ini karena pihak atasan tidak menginstruksikan”. (W/R1/YBM/150513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel YBM di meja tamu dealer, pada tanggal 15 Mei 2013, pukul 11.05 - 11.32 WIB.

“Untuk anggaran kurang tahu ya mas, kemungkinan itu kebijakan dari perusahaan”. (W/R2/YBM/240513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik YBM di meja

tamu dealer, pada tanggal 24 Mei 2013, pukul 15.35 – 16.01 WIB.

Salah seorang siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di YBM juga menuturkan hal yang sama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di YBM :

“Sampai saat ini saya PRAKERIN, sepertinya bengkel tidak menyediakan anggaran untuk PRAKERIN”. (W/R/SISWA/YBM/160713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di YBM, di meja tamu dealer, pada tanggal 16 Juli 2013, pukul 14.39 – 14.51 WIB.

Dalam PRAKERIN, tentunya siswa tidak dilepas begitu saja saat di bengkel melainkan mendapatkan arahan maupun dibimbing agar suasana bengkel tetap kondusif. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala mekanik dan mekanik YBM :

“Untuk pembimbing kita tidak menyediakan jadi siswa siswa bebas bertanya kepada siapa saja. Biasanya siswa bertanya langsung dengan apa yang sedang dikerjakan mekanik”. (W/R1/YBM/150513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel YBM di meja tamu dealer, pada tanggal 15 Mei 2013, pukul 11.05 - 11.32 WIB.

“Siswa PRAKERIN menjadi tanggung jawab semua karyawan di bengkel. jadi tidak ada pembimbing khusus dari bengkel. Siswa langsung tanya jawab dengan mekanik yang dicocoki saat sedang melakukan pekerjaan”. (W/R2/YBM/240513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik YBM di meja tamu dealer, pada tanggal 24 Mei 2013, pukul 15.35 – 16.01 WIB.

Siswa yang sedang melakukan PRAKERIN di YBM juga menuturkan hal senada. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di YBM :

“Tidak mendapatkan, karena langsung mengikuti mekanik yang bekerja (bebas memilih)”. (W/R/SISWA/YBM/160713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di YBM, di meja tamu dealer, pada tanggal 16 Juli 2013, pukul 14.39 – 14.51 WIB.

Model pelaksanaan PRAKERIN di YBM dijelaskan oleh kepala mekanik dan mekanik YBM. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala mekanik dan mekanik YBM :

“Bentuk pelaksanaan di kita satu minggu pertama siswa disuruh adaptasi dulu dengan kondisi bengkel. setelah itu siswa langsung terjun dengan mekanik dalam mengerjakan proses jasa”. (W/R1/YBM/150513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel YBM di meja tamu dealer, pada tanggal 15 Mei 2013, pukul 11.05 - 11.32 WIB.

“Biasanya minggu pertama siswa masi malu-malu sehingga hanya mengamati kerja mekanik saja, mengambil sparepart dan membantu mengambil kunci. Minggu berikutnya siswa lebih dilibatkan oleh mekanik untuk membantunya”. (W/R2/YBM/240513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik YBM di meja tamu dealer, pada tanggal 24 Mei 2013, pukul 15.35 – 16.01 WIB.

Siswa yang sedang melakukan PRAKERIN di YBM dari SMK Negeri 2 Klaten juga mengatakan mengenai model PRAKERINnya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di YBM :

“Kita langsung membantu mekanik dalam memperbaiki kendaraan. Paling sering itu service ringan seperti mentune up sepeda motor, mengganti oli dan mengganti belt. Dalam membantu mekanik, siswa diarahkan oleh mekanik. Dan setiap sore siswa bersama mekanik selalu membersihkan area

bengkel sebelum pulang”. (W/R/SISWA/YBM/160713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di YBM, di meja tamu dealer, pada tanggal 16 Juli 2013, pukul 14.39 – 14.51 WIB.

Setiap selesai dari pelaksanaan PRAKERIN, pihak industri harus memberikan penilaian atau evaluasi kepada siswa yang nantinya nilai tersebut akan diberikan kepada guru. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala mekanik dan mekanik YBM :

“Selesai PRAKERIN kita tidak memberikan ujian. Penilaian siswa diambil dari sikap siswa selama ini dan ditulis pada lembar penilaian yang dibawa siswa”. (W/R1/YBM/150513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel YBM di meja tamu dealer, pada tanggal 15 Mei 2013, pukul 11.05 - 11.32 WIB.

“Pada akhir kegiatan, kita tidak memberikan ujian. Nilai akhir siswa diambil dari aspek kebersihan, keaktifan siswa selama PRAKERIN”. (W/R2/YBM/240513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik YBM di meja tamu dealer, pada tanggal 24 Mei 2013, pukul 15.35 – 16.01 WIB.

Siswa yang melakukan PRAKERIN di YBM menuturkan hal mengenai ada tidaknya ujian di YBM ini. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di YBM :

“Tidak ada, namun saya juga belum tahu juga ada tidaknya ujian soalnya baru dua minggu melaksanakan PRAKERIN”. (W/R/SISWA/YBM/160713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di YBM, di meja tamu dealer, pada tanggal 16 Juli 2013, pukul 14.39 – 14.51 WIB.

Setelah seluruh rangkaian PRAKERIN selesai, beberapa industri memberikan sertifikat untuk siswa sebagai ucapan terimakasih ataupun

sebagai penghargaan untuk siswa. Namun ada juga yang tidak memberikan sertifikat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala mekanik dan mekanik YBM :

“Selesai PRAKERIN kita tidak memberikan sertifikat kepada siswa”. (W/R1/YBM/150513). Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala bengkel YBM di meja tamu dealer, pada tanggal 15 Mei 2013, pukul 11.05 - 11.32 WIB.

“Pada akhir kegiatan, kita tidak memberikan sertifikat kepada siswa”. (W/R2/YBM/240513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik YBM di meja tamu dealer, pada tanggal 24 Mei 2013, pukul 15.35 – 16.01 WIB.

Salah seorang siswa yang sedang melakukan PRAKERIN di YBM menuturkan soal pemberian sertifikat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa PRAKERIN di YBM :

“Tidak ada, tapi tidak tahu juga mas dikasih atau tidaknya”. (W/R/SISWA/YBM/160713). Wawancara tersebut dilakukan dengan siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN di YBM, di meja tamu dealer, pada tanggal 16 Juli 2013, pukul 14.39 – 14.51 WIB.

Dalam berpartisipasi terhadap kegiatan PRAKERIN, tentunya YBM mendapatkan manfaat, kerugian maupun hambatan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala mekanik dan mekanik YBM :

“Manfaatnya kita bisa menularkan ilmu kepada siswa. Sebagai sarana untuk mencari tenaga kerja baru. Juga membantu mekanik dalam semua pekerjaan di bengkel baik service maupun bersih-bersih. Sedangkan untuk kerugiannya belum kita rasakan. Untuk hambatannya biasanya ada konsumen yang rewel karena motornya dikerjakan oleh siswa PRAKERIN. Memang konsumen yang sering datang untuk menservicekan motornya akan hafal dengan para mekanik dan tahu mana mekanik dan mana siswa PRAKERIN”. (W/R1/YBM/150513). Wawancara tersebut dilakukan dengan

kepala bengkel YBM di meja tamu dealer, pada tanggal 15 Mei 2013, pukul 11.05 - 11.32 WIB.

“Kalau dari pribadi saya sendiri saya senang dengan adanya siswa PRAKERIN karena saya bisa menularkan ilmu yang saya miliki kepada siswa. Kalau untuk hambatannya sendiri biasanya siswa itu tidak mau pisah antara siswa satu dengan yang lain dan mereka ikut gabung dengan satu mekanik sehingga menyebabkan ramai atau gojekan sendiri”. (W/R2/YBM/240513). Wawancara tersebut dilakukan dengan mekanik YBM di meja tamu dealer, pada tanggal 24 Mei 2013, pukul 15.35 – 16.01 WIB.

C. Pembahasan

1. Partisipasi Industri Otomotif di Kabupaten Klaten Terhadap Pelaksanaan Program PRAKERIN di SMK, Jurusan Teknik Kendaraan Ringan

Secara garis besar, partisipasi industri otomotif terhadap pelaksanaan program PRAKERIN SMK jurusan teknik kendaraan ringan dipilah menjadi tiga bagian. Bagian pertama adalah perencanaan, bagian kedua adalah pelaksanaan dan bagian ketiga adalah evaluasi.

a. Perencanaan

Pada bagian perencanaan dapat kita rumuskan pokok pokok partisipasi industri terhadap kegiatan PRAKERIN menurut indikator-indikator perencanaan PRAKERIN yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Perencanaan PRAKERIN

Indikator	Anugerah Prima Motor	Astra Motor	Sun Star Motor	Suzuki Solo	Yamaha Berlian Motor
Jumlah siswa yang diizinkan	6-8 siswa	6 siswa	3 siswa	4-6 siswa	2 siswa
Lama pelaksanaan yang diizinkan	2-4 bulan	2-3 bulan	2-3 bulan	2-3 bulan	2-6 bulan
Anggaran untuk PRAKERIN dari industri	THR bagi siswa saat bulan puasa	-	-	-	-

b. Pelaksanaan

Pada bagian pelaksanaan dapat kita rumuskan pokok pokok partisipasi industri terhadap kegiatan PRAKERIN menurut indikator-indikator pelaksanaan PRAKERIN yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Pelaksanaan PRAKERIN

Indikator	Anugerah Prima Motor	Astra Motor	Sun Star Motor	Suzuki Solo	Yamaha Berlian Motor
SMK yang sering diterima oleh industri	SMK N 2 Klaten SMK Muh. 3 Klaten Utara SMK Kristen 5 Klaten	SMK Kristen Pedan SMK Kristen 5 Klaten SMK Muh. 3 Klaten Utara SMK N 2 Klaten	SMK Kristen Pedan	SMK N 2 Klaten	SMK N 2 Klaten
Pembimbingan siswa PRAKERIN di industri	Mengajari langsung saat melakukan proses <i>service</i> dan pada saat menyusun laporan harian siswa.	Mengajari langsung secara lisan saat melakukan proses <i>service</i> bersama mekanik.	Pembimbingan siswa dilakukan oleh mekanik pada saat melakukan <i>service</i> dengan cara menjelaskan secara lisan.	Pembimbingan oleh mekanik meliputi ajaran-ajaran langsung saat melakukan proses <i>service</i> dan pada saat menyusun laporan harian siswa.	Pembimbingan siswa langsung dilakukan oleh mekanik pada saat melakukan <i>service</i> dengan cara menjelaskan secara lisan. Setelah itu tanya jawab seputar sepeda motor yang sedang diservice. Mekanik juga membantu siswa dalam penulisan laporan harian.

Indikator	Anugerah Prima Motor	Astra Motor	Sun Star Motor	Suzuki Solo	Yamaha Berlian Motor
Model pelaksanaan PRAKERIN di industri	Biasanya dua hari sampai satu minggu pertama, pengenalan dulu dengan lingkungan bengkel, melihat proses servicenya seperti apa, cara-caranya bagaimana. Kemudian mulai minggu kedua siswa ikut membantu mekanik terjun langsung saat service	Hari pertama siswa difokuskan untuk melihat kondisi pekerjaan di bengkel. Hari kedua sampai hari ketujuh, Siswa dilibatkan setiap pekerjaan bengkel. Mulai minggu kedua sampai selesai, siswa ikut membantu mekanik	Dari hari pertama sampai dengan selesai PRAKERIN, siswa langsung terjun dengan mekanik dalam mengerjakan pekerjaan yang ada di bengkel	Satu sampai dua hari siswa difokuskan melihat cara-cara menservice kendaraan. Setelah paham, langsung ikut membantu mekanik sampai selesai PRAKERIN.	Biasanya minggu pertama siswa masi malu-malu sehingga hanya mengamati kerja mekanik saja, mengambil sparepart dan membantu mengambil kunci. Minggu berikutnya siswa lebih dilibatkan oleh mekanik untuk membantunya

c. Evaluasi

Pada bagian pelaksanaan dapat kita rumuskan pokok pokok partisipasi industri terhadap kegiatan PRAKERIN menurut indikator-indikator pelaksanaan PRAKERIN yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Evaluasi PRAKERIN

Indikator	Anugerah Prima Motor	Astra Motor	Sun Star Motor	Suzuki Solo	Yamaha Berlian Motor
Pemberian ujian	Penilaian dengan memberikan ujian kepada siswa berupa tune up mobil	Dilihat dari keaktifan siswa setiap harinya	Dilihat dari keaktifan siswa setiap harinya	Dilihat dari keaktifan siswa setiap harinya	Dilihat dari keaktifan siswa setiap harinya
Pemberian sertifikat	Memberikan	Memberikan hanya program AMJEx	-	-	-

2. Manfaat yang Diperoleh Industri Otomotif di Kabupaten Klaten dalam Partisipasinya Melaksanakan Program PRAKERIN SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan

Manfaat yang diperoleh industri otomotif di kabupaten Klaten dalam partisipasinya sebagai tempat pelaksanaan PRAKERIN rata-rata sama, yaitu : Meringankan pekerjaan mekanik di bengkel, mempercepat proses kerja di bengkel dan sebagai salah satu cara untuk mencari tenaga kerja baru (*recruitment*).

Manfaat yang diperoleh industri dalam partisipasinya sebagai tempat pelaksanaan PRAKERIN dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Manfaat yang diperoleh industri

Industri	Uraian
Anugerah Prima Motor	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pekerjaan sedikit lebih terbantu berkat adanya siswa PRAKERIN, sehingga dapat meringankan kerja mekanik. ▪ Mempercepat proses <i>service</i> di bengkel.
Astra Motor	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pekerjaan sedikit lebih terbantu sehingga meringankan mekanik dalam melakukan pekerjaan. ▪ Mempercepat proses <i>service</i> di bengkel (setelah siswa sudah bisa dilepas sendiri, sekitar satu bulan pertama) sehingga unit <i>entry</i> yang masuk juga bertambah.
Sun Star Motor	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membantu mekanik dalam pekerjaan di bengkel baik <i>service</i> maupun kebersihan bengkel. ▪ Mempercepat proses kerja di bengkel. ▪ Sebagai langkah tukar pengalaman/ media promosi karena dealer masih baru.
Suzuki Solo Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membantu pekerjaan di bengkel sehingga meringankan pekerjaan mekanik. ▪ Sebagai sarana promosi instan kepada masyarakat walaupun tidak secara langsung. ▪ Sebagai salah satu cara untuk merekrut tenaga kerja
Yamaha Berlian Motor	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membantu mekanik baik di <i>service</i> maupun kebersihan bengkel. ▪ Sebagai sarana untuk <i>recruitment</i> tenaga kerja saat ketika bengkel kekurangan tenaga kerja. ▪ Bisa menularkan ilmu kepada siswa PRAKERIN

3. Kerugian yang Diperoleh Industri Otomotif di Kabupaten Klaten dalam Partisipasinya Melaksanakan Program PRAKERIN SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan

Sedangkan untuk kerugian yang diperoleh industri, beberapa industri menyebutkan bahwa kegiatan PRAKERIN ini merugikan dalam hal *image* bengkel terhadap konsumen karena keikutsertaan siswa saat proses *service* untuk membantu mekanik.

Kerugian yang diperoleh industri dalam partisipasinya sebagai tempat pelaksanaan PRAKERIN dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 7. Kerugian yang diperoleh industri

Industri	Uraian
Anugerah Prima Motor	<ul style="list-style-type: none">▪ Bila siswa tidak bisa membawa nama Anugerah selepas PRAKERIN.▪ Terkadang siswa kurang memperhatikan <i>service operational procedure</i> (SOP) yang mengakibatkan pihak bengkel merugi.
Astra Motor	<ul style="list-style-type: none">▪ Terkadang ada keluhan dari konsumen terkait ikut sertanya siswa dalam <i>service</i> kendaraan konsumen karena takut motornya menjadi rusak.▪ Pada awal bulan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan <i>service</i> sedikit lebih lama karena mekanik disertai membimbing siswa.
Sun Star Motor	Tidak dirugikan.
Suzuki Solo Indonesia	Tidak begitu dirugikan. Hanya dua minggu pertama sedikit direpotkan karena siswa banyak bertanya.
Yamaha Berlian Motor	Tidak dirugikan.

4. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Oleh Industri Otomotif di Kabupaten Klaten Dalam Partisipasinya Melaksanakan Program PRAKERIN SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan

Beberapa hambatan yang dihadapi oleh industri dalam berpartisipasi pada kegiatan PRAKERIN ini banyak disebabkan oleh ketidaksiapan dari siswa baik sikap maupun skill dan pengetahuan untuk melaksanakan PRAKERIN. Selain itu pihak sekolah, khususnya guru

pembimbing yang menurut industri dirasa kurang aktif dalam mengontrol siswanya sehingga kegiatan PRAKERIN kurang berjalan dengan maksimal. Dan juga masalah lama yang terus ada yaitu konsumen yang tidak suka bila kendaraannya ikut dikerjakan oleh siswa PRAKERIN. Hal tersebut sudah disiasati beberapa bengkel dengan mengaplikasikan *wearpack* bengkel untuk siswa, namun hambatan ini masih saja muncul.

Hambatan yang dihadapi oleh industri dalam partisipasinya sebagai tempat pelaksanaan PRAKERIN dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hambatan yang dihadapi oleh industri

Industri	Uraian
Anugerah Prima Motor	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa terjadi bahwa guru pembimbing siswa terkesan tidak mengontrol anak didiknya saat kegiatan PRAKERIN berlangsung. Terkadang juga ada siswa yang kurang teliti dalam melaksanakan <i>standart operasional procedure</i> (SOP) yang mengakibatkan waktu <i>service</i> menjadi lebih lama.
Astra Motor	<ul style="list-style-type: none"> Ada siswa yang masih berperilaku layaknya siswa di sekolah. Padahal di dunia kerja dituntut memiliki tanggung jawab yang tinggi. Hal ini dapat juga menyebabkan <i>image</i> bengkel di konsumen menurun. Siswa masih kurang berkompeten terhadap masalah keotomotifan, sehingga agak merepotkan mekanik.
Sun Star Motor	<p>Bengkel merasa siswa saat PRAKERIN cenderung diam dan kurang aktif sehingga mekanikpun menjadi sungkan</p> <p>Hal ini dapat menyebabkan kurangnya ilmu yang didapat oleh siswa sehingga kegiatan dari PRAKERIN tidak maksimal.</p>
Suzuki Solo Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya skill dan pemahaman ilmu otomotif dari tiap siswa yang menyebabkan mekanik sedikit kerepotan karena harus menjelaskan dan mengajari secara detail kepada siswa. Kurangnya pengawasan dari pihak sekolah selama siswa melaksanakan PRAKERIN. Hal ini menyebabkan tanggung jawab siswa saat PRAKERIN tidak sepenuhnya ada.
Yamaha Berlian Motor	<ul style="list-style-type: none"> Ada konsumen yang rewel jika motornya ikut dikerjakan oleh siswa. Saat melakukan kegiatan <i>service</i> dengan mekanik, siswa-siswa PRAKERIN selalu bebarengan atau istilahnya tidak mau pisah antar siswa yang satu dengan yang lain.

BAB V

SIMPULAN, SARAN dan IMPLIKASI

A. Simpulan

1. Partisipasi industri otomotif di Kabupaten Klaten dalam program praktik kerja di industri oleh SMK jurusan teknik kendaraan ringan sudah memberikan kontribusi yang baik untuk dunia pendidikan khususnya di SMK jurusan teknik kendaraan ringan/ otomotif. Hal ini tergambar dari perlakuan industri saat pembimbingan siswa di bengkel, model pelaksanaan PRAKERINnya dan evaluasi yang dilakukan oleh industri. Industri otomotif di Kabupaten Klaten yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk melaksanakan PRAKERIN sangatlah terbuka sehingga banyak dari industri-industri tersebut yang memanfaatkan program PRAKERIN ini sebagai langkah untuk membantu produktifitas jasa dari bengkel maupun rekrutmen tenaga kerja. Tidak jarang siswa yang telah lulus dipanggil kembali untuk direkrut sebagai tenaga kerja/ mekanik. Sehingga dari apa yang didapat siswa selama PRAKERIN tersebut dapat digunakan sebagai bekal untuk bekerja maupun melanjutkan studinya yang merupakan tujuan pokok dari SMK, yaitu menciptakan siswa-siswa yang siap untuk bekerja.
2. Manfaat yang diperoleh industri otomotif di Kabupaten Klaten dalam partisipasinya melaksanakan program PRAKERIN SMK jurusan teknik kendaraan ringan antara lain industri mendapatkan tenaga tambahan yang dapat membantu mekanik dalam bekerja sehingga mempercepat

pekerjaan, membantu pekerjaan mekanik dan efisiensi waktu *service* yang cepat. Tidak sedikit PRAKERIN ini dijadikan cara untuk perekrutan tenaga kerja. Juga sebagai sarana promosi instan kepada masyarakat walaupun tidak secara langsung.

3. Kerugian yang diperoleh industri otomotif dalam berpartisipasi sebagai tempat pelaksanaan PRAKERIN antara lain image industri dimata konsumen sedikit turun karena konsumen takutkendaraannya menjadi rusak. Terkadang siswa kurang memperhatikan *stardart operasional procedure* (SOP) yang mengakibatkan menghambat proses *service*. Disaat awal pelaksanaan PRAKERIN, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan *service* akan sedikit lebih lama, karena mekanik disertai dengan membimbing siswa yang akhirnya mengurangi profit perusahaan, walau hanya sedikit.
4. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh industri otomotif di Kabupaten Klaten dalam partisipasinya melaksanakan program PRAKERIN SMK jurusan teknik kendaraan ringan terkadang masih dijumpai perilaku siswa yang layaknya siswa di sekolah, padahal di dunia kerja dituntut memiliki tanggung jawab yang tinggi. Kurangnya skill dari tiap siswa PRAKERIN dan pemahaman ilmu otomotif dasar yang kurang sehingga menyebabkan mekanik sedikit kerepotan karena harus menjelaskan dan mengajari secara detail kepada siswa. Dan kurangnya pengawasan dari pihak sekolah selama siswa melaksanakan PRAKERIN di bengkel. Hal ini menyebabkan tanggung jawab siswa saat PRAKERIN tidak sepenuhnya

ada, dan tidak memiliki semangat saat melaksanakan PRAKERIN sehingga terkadang terlihat bahwa siswa hanya ingin menghabiskan waktunya tanpa terbebani oleh pekerjaan di industri.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu mempersiapkan intelektual, mental dan sikap dari masing-masing siswa secara matang sebelum penerjunan PRAKERIN. Sekolah juga harus melaksanakan monitoring kepada siswa saat PRAKERIN lewat guru pembimbing.

2. Bagi Siswa

Siswa yang sedang melaksanakan PRAKERIN harus bisa beradaptasi dengan lingkungan kerja dan berperilaku baik karena di dunia kerja itu berhubungan dengan konsumen. Siswa juga harus bisa menjaga nama baik sekolah agar industri tetap memberikan kesempatan dalam kegiatan PRAKERIN berikutnya yang dilaksanakan oleh adik-adik kelasnya nanti.

3. Bagi Industri dan Masyarakat

Sehubungan dengan dijadikannya Kabupaten Klaten sebagai Kabupaten vokasi oleh pemerintah daerah tingkat II Klaten seharusnya industri-industri otomotif di Kabupaten Klaten lebih terbuka dalam berpartisipasi sebagai tempat pelaksana praktik kerja industri (PRAKERIN). Serta adanya sosialisasi dari pemerintah kota Klaten kepada semua lapisan masyarakat terkait dengan pendeklarasian Kabupaten Klaten sebagai Kabupaten vokasi agar setiap siswa yang melaksanakan PRAKERIN di

industri, khususnya di industri otomotif/ bengkel jangan lagi dianggap remeh atau diragukan dari segi kemampuannya oleh masyarakat maupun oleh pihak industri. Sehingga manfaat dari kegiatan PRAKERIN SMK ini dapat dirasakan oleh siswa, pihak sekolah maupun oleh industri.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian partisipasi industri otomotif di Kabupaten Klaten terhadap pelaksanaan program PRAKERIN di SMK, jurusan teknik kendaraan ringan ini memiliki beberapa keterbatasan pada saat penelitian, yaitu:

1. Peneliti tidak bisa mewawancarai pemilik atau petinggi dari industri. Hal ini dikarenakan terkadang beliau sedang tidak berada di tempat sehingga kuasa untuk area bengkel sudah dilimpahkan kepada kepala bengkel atau *service advisor*.
2. Terdapat narasumber (kepala bengkel/ *service advisor*/ mekanik) yang belum lama bergabung dengan perusahaan sehingga pengetahuan tentang kondisi bengkel juga kurang dikuasai.

D. Implikasi

Secara teoritis penelitian ini perlu dilanjutkan, meningkatkan partisipasi industri otomotif dalam kaitanya dengan PRAKERIN SMK harus didukung oleh kesiapan dari siswa karena disini siswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan PRAKERIN. Oleh karena itu penelitian mengenai partisipasi industri otomotif di Kabupaten Klaten terhadap pelaksanaan program PRAKERIN di SMK, jurusan teknik kendaraan ringan ini akan sangat berguna untuk

merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tepat untuk mempersiapkan siswa sebelum melaksanakan PRAKERIN sesuai dengan kondisi industri otomotif, khususnya di Kabupaten Klaten, sehingga nantinya akan menghasilkan kesesuaian antara kesiapan siswa dengan kondisi industri saat pelaksanaan PRAKERIN.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2003). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Anonim. (2006). *Panduan Pengembangan KTSP*. Jakarta : BSPN
- Aziz Turindra. (2009). *Pengertian Partisipasi*. Diakses dari <http://turindraatp.blogspot.com/2009/06/pengertian-partisipasi.html> pada Tanggal 30 Januari 2013, Jam 10.05 WIB.
- Departemen Pendidikan. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan.
- Departemen Pendidikan. (2010). *Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan.
- Departemen Pendidikan. (2013). *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten. (2012). *Manual Deklarasi Kabupaten Klaten Sebagai Kabupaten Vokasi*. Klaten : Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.
- Direktorat PSMK. (2009). *Roadmap pengembangan SMK 2010-2014*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Evens, Rupert.N. (1971). *Foundations of Vocational Education*. United States of America.
- Julio Andryanto. (2009). *Pengertian PRAKERIN dalam PSG*. Diakses dari <http://julio-smk.blogspot.com/2010/07/tujuan-psg.html> pada Tanggal 2 Februari 2013, Jam 14.05 WIB.
- Moleong, Lexy (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Oemar Hamalik. (2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan : Pendekatan Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Redja Mudyahardjo. (2001). *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Roestiyah NK. (1985) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- SJ. B.B. Triatmoko. (2009). *The ATMI story, rainbow of excellence*. Surakarta: Atmipress
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tatang Permana. (Tt). *Konsep Bengkel Otomotif*. Diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR. PEND. TEKNIK MESIN/196511101992031-TATANG PERMANA/BAB I BENGKEL OTOMOTIF.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._TEKNIK_MESIN/196511101992031-TATANG_PERMANA/BAB_I_BENGKEL_OTOMOTIF.pdf) pada Tanggal 6 Februari 2013, Jam 13.35 WIB.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*. Jakarta : Jaya Karta Agung Offset.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)/ PKL

I. Data Industri/ Perusahaan

Nama Industri : _____
Alamat : _____
Jenis Industri : _____
Produk : _____

II. Data Responden

Nama : _____
Jabatan : _____

III. Keterangan

Tanggal : _____
Waktu : _____ - _____ WIB
Tempat : _____
Kode Responden : _____

-
1. Apakah perusahaan ini menerima siswa SMK jurusan otomotif untuk melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

() Ya, mulai tahun _____

() Tidak

Alasan : _____

Jika menjawab “ya”, maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak”, maka pengisian angket hanya cukup sampai disini

2. Dalam penerimaan siswa PRAKERIN/ PKL, SMK mana saja yang sering diterima oleh perusahaan ini?

Sering menerima dari SMK _____

Alasan : _____

3. Apakah perusahaan ini pernah diminta oleh pihak SMK (guru) agar siswanya diberikan izin untuk PRAKERIN/ PKL di perusahaan ini?

() Pernah, oleh SMK : _____

() Belum Pernah

4. Apakah kegiatan PRAKERIN/ PKL ini sudah dilaksanakan secara rutin oleh perusahaan ini?

() Ya

() Belum

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “belum” langsung ke nomor 7.

5. Mulai tahun berapa perusahaan ini telah melaksanakan PRAKERIN/ PKL secara rutin?

Mulai tahun _____

6. Manfaat apa yang diperoleh perusahaan dalam pelaksanaan PRAKERIN/ PKL secara rutin?

Jawab : _____

7. Apakah perusahaan ini sudah menjalin kerjasama dengan SMK terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL?

() Sudah, dibentuk pada tanggal _____,
dengan SMK_____

() Belum

Alasan : _____

8. Apakah perusahaan ini menjalin kerjasama yang lain dengan SMK selain kerjasama dalam hal PRAKERIN/ PKL?

() Ya

() Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka langsung ke nomor 10.

9. Menjaln kerjasama dalam hal : _____

Alasan melakukan kerjasama ini adalah : _____

10. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL :

a. Jumlah siswa yang diizinkan untuk setiap periode pelaksanaan :

() siswa

Alasan : _____

() bulan

() periode

Alasan : _____

Alasan : _____

Alasan : _____

14. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan bimbingan kepada siswa?

() Ya

() Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka lanjut ke nomor 16.

15. Bentuk bimbimbingannya adalah : _____

16. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan materi-materi kepada siswa?

() Ya

() Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka lanjut ke nomor 18.

17. Materi-materi apa saja yang disampaikan kepada siswa?

Jawab : _____

18. Bentuk/ model pelaksanaan PRAKERIN adalah :

Jawab : _____

19. Pada akhir dari setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan ujian/ evaluasi kepada siswa?

() Memberikan, dalam bentuk _____

() Tidak memberikan

Alasan : _____

20. Pada akhir dari setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah siswa diberikan sertifikat PRAKERIN dari perusahaan?

() Memberikan () Tidak memberikan

Alasan : _____

Jika menjawab “Memberikan”, maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “Tidak memberikan”, maka lanjut ke nomor 22.

21. Apakah dalam sertifikat tersebut terdapat suatu bentuk penilaian terhadap suatu kecakapan/ kemampuan siswa selama melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

() Ada penilaian, bentuk penilaiannya adalah _____

() Tidak Ada penilaian

Alasan : _____

22. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh industri setiap kali berpartisipasi dalam melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

Jawab : _____

23. Hal apa yang dilakukan oleh perusahaan ini terkait dengan hambatan-hambatan yang perusahaan hadapi dalam partisipasi melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

Jawab : _____

24. Apakah perusahaan ini mendapatkan manfaat/ keuntungan dari keterlibatannya dalam pelaksanaan PRAKERIN/ PKL ?

- () Ya, bermanfaat
() Tidak bermanfaat

Jika menjawab “ya”, maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak”, maka lanjut ke nomor 26.

25. Manfaat atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN adalah :

Jawab : _____

26. Apakah perusahaan ini merasa dirugikan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN

- () Ya, dirugikan
() Tidak dirugikan

Jika menjawab “ya”, maka lanjut ke nomor berikutnya

Jika menjawab “tidak”, maka lanjut ke nomor 28.

27. Kerugian yang diperoleh oleh perusahaan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN adalah : (boleh diisi lebih dari satu)

Jawab : _____

28. Apa kesimpulan, penilaian, kritik dan saran dari bapak/ ibu terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, SMK di Indonesia ini, khususnya di kabupaten Klaten, agar kegiatan PRAKERIN/ PKL itu dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari semua pihak (siswa, sekolah, maupun perusahaan) ?

Jawab : _____

Klaten, Mei 2013
Responden,

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)/ PKL

I. Data Sekolah

Nama Sekolah : _____

Alamat : _____

II. Data Nara Sumber

Nama : _____

Jabatan : _____

III. Keterangan

Tanggal : _____

Waktu : _____ - _____ WIB

Tempat : _____

Kode Responden : _____

-
1. Apakah sekolah bapak melaksanakan program PSG (prakerin) setiap tahunnya ?

Jawab : _____

2. Untuk kelas berapa dilaksanakan prakerin itu?

Jawab : _____

3. Berapa lama sekolah memberikan waktu kepada siswa untuk prakerin?

Jawab : _____

4. Setiap bulan apa sekolah bapak mengadakan prakerin?

Jawab : _____

5. Industri mana saja yang biasanya digunakan siswa untuk prakerin?

Jawab : _____

6. Setiap akan melaksanakan prakerin, apakah pihak sekolah (guru) terlebih dahulu meminta izin kepada industri?

Jawab : _____

7. Apakah ada kegiatan monitoring dari guru kepada siswa prakerin saat siswa melaksanakan prakerin di industri ?

Jawab : _____

8. Apakah sekolah memberikan lembar penilaian kepada siswa yang nantinya diakhir dari pelaksanaan prakerin akan diisi oleh pihak industri sebagai penilaian siswa selama prakerin?

Jawab : _____

9. Apakah setiap akhir dari pelaksanaan prakerin, pihak sekolah (guru) melakukan penarikan siswa dari industri langsung di industri?

Jawab : _____

10. Apa kesimpulan, penilaian, kritik dan saran dari bapak/ ibu terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, SMK di Indonesia ini, khususnya di kabupaten Klaten, agar kegiatan PRAKERIN/ PKL itu dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari semua pihak (siswa, sekolah, maupun perusahaan)?

Jawab : _____

Klaten, Mei 2013

Responden,

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)/ PKL

I. Data Responden

Nama : _____
Alamat : _____
Asal SMK : _____
PRAKERIN di : _____

II. Keterangan

Tanggal : _____
Waktu : _____ - _____ WIB
Tempat : _____
Kode Responden : _____

1. Saat kelas berapa Anda melaksanakan PRAKERIN ?

Saat kelas _____

2. Berapa bulan anda melaksanakan PRAKERIN di industri tersebut?

Selama _____ bulan, dari bulan _____ sampai dengan
bulan _____

3. Mengapa Anda memilih industri tersebut sebagai tempat PRAKERIN?

Jawab : _____

4. Bagaimana cara Anda meminta izin untuk PRAKERIN di industri tersebut?

Jawab : _____

5. Sewaktu Anda melaksanakan PRAKERIN, apakah ada siswa dari SMK lain yang sedang melaksanakan PRAKERIN?

Ada (), dari SMK : _____

Tidak ()

6. Sewaktu Anda melaksanakan PRAKERIN, Berapa banyak siswa yang melaksanakan PRAKERIN?

Jawab : _____

7. Apakah Anda mendapatkan pembimbing sewaktu melaksanakan PRAKERIN di industri tersebut?

Ya (), Jabatannya : _____

Tidak ()

8. Bagaimana cara pembimbing membimbing Anda selama PRAKERIN?

Jawab : _____

9. Apa saja yang Anda lakukan selama PRAKERIN di industri tersebut?

Jawab : _____

10. Apakah terdapat ujian di industri saat selesai melaksanakan PRAKERIN?

Ya () , Ujiannya : _____

Tidak ()

11. Apakah Anda mendapat sertifikat dari industri setiap selesai melaksanakan PRAKERIN?

Ya () , diberikan kepada : _____

Tidak ()

Klaten, Juli 2013
Responden,

(.....)

LAMPIRAN 2

WAWANCARA RESPONDEN

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)/ PKL

I. Data Industri/ Perusahaan

Nama Industri : ANUGERAH PRIMA MOTOR
Alamat : Jl. Diponegoro By Pass Klaten.
Jenis Industri : Bengkel resmi dan Umum.(Mobil)
Produk : DAIHATSU dan Umum

II. Data Responden

Nama : Rony Raharja.
Jabatan : Service Advisor

III. Keterangan

Tanggal : 15 MEI 2013
Waktu : 15.00 - 15.37 WIB
Tempat : MEJA SERVICE ADVISOR
Kode Responden : W/ R1 / APM / 150513

1. Apakah perusahaan ini menerima siswa SMK jurusan otomotif untuk melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

(☒) Ya, mulai tahun 2005/2006

(☐) Tidak

Alasan : Ingin membantu Dunia Pendidikan agar Pendidikan di Indonesia lebih maju dan tertata. Juga sedikit - banyak mereka bisa membantu proses jasa bengkel.

Jika menjawab "ya", maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "tidak", maka pengisian angket hanya cukup sampai disini

2. Dalam penerimaan siswa PRAKERIN/ PKL, SMK mana saja yang sering diterima oleh perusahaan ini?

Sering menerima dari SMK N 2 Klaten, SMK Muh. 3 Klaten Utara, SMK Kristen 5 Klaten
Alasan : ^{Smk N Gedang Sari Kk.} SMK tersebut yang paling sering meminta bengkel untuk
PKL / PRAKERIN.

3. Apakah perusahaan ini pernah diminta oleh pihak SMK (guru) agar siswanya diberikan izin untuk PRAKERIN/ PKL di perusahaan ini?

(☒) Pernah, oleh SMK : Muhammadiyah 1 Klaten Tengah, SMK Kristen 5 klaten

(☐) Belum Pernah

4. Apakah kegiatan PRAKERIN/ PKL ini sudah dilaksanakan secara rutin oleh perusahaan ini?

(☒) Ya

(☐) Belum

Jika menjawab "ya" maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "belum" langsung ke nomor 7.

5. Mulai tahun berapa perusahaan ini telah melaksanakan PRAKERIN/ PKL secara rutin?

Mulai tahun Awal 2006

6. Manfaat apa yang diperoleh perusahaan dalam pelaksanaan PRAKERIN/ PKL secara rutin?

Jawab : _____

7. Apakah perusahaan ini sudah menjalin kerjasama dengan SMK terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL?

(✓) Sudah, dibentuk pada tanggal 2009,
dengan SMK Gedangsari Gunung Kidul.

() Belum

Alasan : Melihat Siswanya "Nak wong ndeso itu rajin dan bisa diajari". Makanya yang diterima untuk PRAKERIN adalah SMK Gedangsari Gunung Kidul. Siswa yang diterima maksimal 2 orang. Dan jika siswa tersebut sebelum PKL tidak masuk kriteria bengkel (Nilai Matematika dan B. Inggris), maka pihak bengkel berhak untuk menolak.

8. Apakah perusahaan ini menjalin kerjasama yang lain dengan SMK selain kerjasama dalam hal PRAKERIN/ PKL?

() Ya

(✓) Tidak

Jika menjawab "ya" maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "tidak" maka langsung ke nomor 10.

9. Menjalinkan kerjasama dalam hal : _____

Alasan melakukan kerjasama ini adalah : _____

10. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL :

a. Jumlah siswa yang diizinkan untuk setiap periode pelaksanaan :

(8) siswa

Alasan : Disesuaikan dengan kebutuhan bengkel. Karena bengkel memiliki cabang yaitu garasi TG dan Plembon Audio. Bisa saja 8 siswa tadi disebar ke cabang-cabang tersebut.

b. Lama pelaksanaan PRAKERIN/ PKL yang diizinkan setiap periodenya :

(4) bulan

Alasan : yang 4 bulan itu biasanya dari SMK N 2 Klaten.
dan untuk SMK yang lain biasanya hanya 2 bulan.

c. Jumlah periode pelaksanaan PRAKERIN/ PKL rata-rata dalam satu tahun :

(4) periode

11. Dalam setiap periode pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan :

() Hanya menerima siswa dari SMK yang sama

(✓) Menerima siswa dari SMK yang berbeda

Alasan : Diizinkan berasal dari SMK yang sama maksimal 2 siswa. Agar saat pelaksanaan PKL, siswa cenderung tidak gaduh.

12. Apakah terdapat anggaran khusus/ alokasi dana di perusahaan ini terkait dengan pelaksanaan PRAKERIN/ PKL?

() Ya, digunakan untuk _____,
besarnya dana Rp _____

(✓) Tidak

Alasan : Untuk PKL disini tidak dikenakan biaya. Untuk kepentingan pendidikan maka hanya pendidikan yang difokuskan, bukan uang. Hanya saat pelaksanaan PKL pada Bulan Ramadhan, siswa diberikan uang saku yang nominalnya tidak ditentukan secara pasti (THR)

13. Apakah perusahaan ini menyediakan pembimbing khusus untuk siswa dalam pelaksanaan PRAKERIN?

(✓) Menyediakan, 1 orang, jabatan di perusahaan : Mekanik (1 siswa, 1 mekanik)

() Tidak menyediakan

Alasan : Agar pelaksanaan teknis PKL dapat berjalan dengan baik. Untuk Pembimbing non teknis, pembimbingnya adalah Service Advisor yang meliputi tentang perizinan, ACC.

14. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan bimbingan kepada siswa?

(☒) Ya

(☐) Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka lanjut ke nomor 16.

15. Bentuk bimbingannya adalah : Membimbing siswa dalam menyusun laporan mingguan, format-format penulisannya sehingga diharapkan laporan harian menjadi jelas, siswa menjadi paham apa yang dikerjakan di bengkel itu.

16. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan materi-materi kepada siswa?

(☐) Ya

(☒) Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka lanjut ke nomor 18.

17. Materi-materi apa saja yang disampaikan kepada siswa?

Jawab : _____

18. Bentuk/ model pelaksanaan PRAKERIN adalah :

Jawab : 2 hari pertama fokus pada pengenalan mekanik, menghafal kunci, melihat cara kerja service yang dilakukan mekanik.

: Hari ke 3 sampai seterusnya : Siswa membantu mekanik dalam proses jasa/service dengan pengawasan mekanik.

: Minimal 2 minggu, siswa harus dapat mengganti oli, dalam arti sudah hafal kapasitas oli berapa, boud maina yang dibuka, dll.

: Akhir dari PKL, siswa harus mampu tune-up mobil sendiri.

19. Pada akhir dari setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan ujian/ evaluasi kepada siswa?

(✓) Memberikan, dalam bentuk Ujian Praktik, Tune-Up Mobil. (Mobil bengkel)

() Tidak memberikan

Alasan : Agar penilaian yang diberikan oleh bengkel sesuai dengan kemampuan Sebenarnya anak. Sehingga di dapat penilaian yang objektif dan tepat.

20. Pada akhir dari setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah siswa diberikan sertifikat PRAKERIN dari perusahaan?

(✓) Memberikan () Tidak memberikan

Alasan : Karena siswa sudah diuji oleh pihak bengkel, jika lulus siswa berhak mendapatkan Sertifikat tersebut.

Jika menjawab "Memberikan", maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "Tidak memberikan", maka lanjut ke nomor 22.

21. Apakah dalam sertifikat tersebut terdapat suatu bentuk penilaian terhadap suatu kecakapan/ kemampuan siswa selama melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

(✓) Ada penilaian, bentuk penilaiannya adalah Hasil PKL selama satu periode yang berupa (" Baik, Cukup, Sangat Baik ")

() Tidak Ada penilaian

Alasan : Karena siswa yang lulus ujian di bengkel merupakan bagian dari bengkel. Sehingga dengan adanya penilaian tersebut diharapkan bahwa siswa dapat menginformasikan kepada masyarakat bahwa kualitas bengkel baik.

22. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh industri setiap kali berpartisipasi dalam melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

Jawab : Beberapa pengalaman terjadi bahwa guru pembimbing siswa terkesan tidak mengontrol anak didiknya saat PKL berlangsung. Ada penyerahan dari guru terhadap bengkel saat diawal PKL, namun selanjutnya tidak ada pengontrolan dan penarikan oleh pihak guru. Jika hal tersebut terjadi maka nilai tidak akan dikeluarkan oleh pihak bengkel. Semboyan bengkel " Nak kulauwun ki nak mulih yo pamitan "

23. Hal apa yang dilakukan oleh perusahaan ini terkait dengan hambatan-hambatan yang perusahaan hadapi dalam partisipasi melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

Jawab : Memberikan informasi / keterangan oleh guru Pembimbing di saat Penyerahan siswa terkait hambatan-hambatan tersebut tadi.

24. Apakah perusahaan ini mendapatkan manfaat/ keuntungan dari keterlibatannya dalam pelaksanaan PRAKERIN/ PKL ?

(☒) Ya, bermanfaat

(☐) Tidak bermanfaat

Jika menjawab “ya”, maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak”, maka lanjut ke nomor 26.

25. Manfaat atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN adalah :

Jawab : Pekerjaan sedikit lebih terbantu berkat adanya siswa PKL.

26. Apakah perusahaan ini merasa dirugikan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN

(☒) Ya, dirugikan

(☐) Tidak dirugikan

Jika menjawab “ya”, maka lanjut ke nomor berikutnya

Jika menjawab “tidak”, maka lanjut ke nomor 28.

27. Kerugian yang diperoleh oleh perusahaan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN adalah : (boleh diisi lebih dari satu)

Jawab : • Dirugikan dalam arti jika siswa tidak bisa membawa nama Anugrah selepas PKL, maka nama bengkel akan tercoreng.


• Terkadang siswa membuat masalah di bengkel misal. menge"dol"kan baut saat mengganti oli, oli sudah dimasukkan tetapi baut tetap belum dipasang.

28. Apa kesimpulan, penilaian, kritik dan saran dari bapak/ ibu terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, SMK di Indonesia ini, khususnya di kabupaten Klaten, agar kegiatan PRAKERIN/ PKL itu dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari semua pihak (siswa, sekolah, maupun perusahaan) ?

Jawab : Agar menjaga hubungan baik antara pihak sekolah dengan Industri, sehingga timbul Sinkronisasi jadwal pelaksanaan PKL dengan Industri dengan harapan tidak ada bentrok saat pelaksanaan PKL / PRAKERIN tersebut.

Klaten, 15 Mei 2013

Responden,

 ANUGRAH PRIMA MOTOR
• Ganti Oli • Ganti Filter • Ganti Busi • Ganti Cairan • Ganti Rem • Ganti Ban • Ganti Sproket • Ganti Rantai • Ganti Kanvas • Ganti Drum • Ganti Sproket • Ganti Rantai • Ganti Kanvas • Ganti Drum
Jl. Diponegoro 10 By Pass Klaten 57132 Telp 0271 525001 Fax 0271 525002

(Ponny Raharja)

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)/ PKL

I. Data Industri/ Perusahaan

Nama Industri : ANUGERAH PRIMA MOTOR
Alamat : Jl. DIPONEGORO , By Pass KLATEN
Jenis Industri : BENGKEL RESMI DAN UMUM (MOBIL)
Produk : DAIHATSU DAN UMUM

II. Data Responden

Nama : WAHYONO
Jabatan : KEPALA REGU / MEKANIK

III. Keterangan

Tanggal : 29 MEI 2013
Waktu : 16.05 - 16.26 WIB
Tempat : Di dalam mobil yang sedang diservice
Kode Responden : W/R2/APM/290513

-
1. Apakah perusahaan ini menerima siswa SMK jurusan otomotif untuk melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

(☒) Ya, mulai tahun sekitar tahun 2006

(☐) Tidak

Alasan : Karena bengkel kita merupakan bengkel mobil di klaten yang mempunyai alat-alat service yang lengkap dan baik, sehingga kita memang memberikan ijin untuk siswa agar bisa belajar disini dalam kegiatan PKL / PRAKERIN ini .

Jika menjawab "ya", maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "tidak", maka pengisian angket hanya cukup sampai disini

2. Dalam penerimaan siswa PRAKERIN/ PKL, SMK mana saja yang sering diterima oleh perusahaan ini?

Sering menerima dari SMK N 2 klaten , SMK Kristen 5 klaten

Alasan : karena pihak guru yang langsung meminta izin agar siswanya bisa melaksanakan PKL / PRAKERIN disini . SMK Muh. 3 klaten sudah PKL disini tapi belum begitu sering.

3. Apakah perusahaan ini pernah diminta oleh pihak SMK (guru) agar siswanya diberikan izin untuk PRAKERIN/ PKL di perusahaan ini?

(☒) Pernah, oleh SMK : N 2 klaten dan SMK Kristen 5 klaten
SMK Negeri Gedangsari .

(☐) Belum Pernah

4. Apakah kegiatan PRAKERIN/ PKL ini sudah dilaksanakan secara rutin oleh perusahaan ini?

(☒) Ya

(☐) Belum

Jika menjawab "ya" maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "belum" langsung ke nomor 7.

5. Mulai tahun berapa perusahaan ini telah melaksanakan PRAKERIN/ PKL secara rutin?

Mulai tahun 2006 - an

6. Manfaat apa yang diperoleh perusahaan dalam pelaksanaan PRAKERIN/ PKL secara rutin?

Jawab : · membantu proses kerja yang ada di bengkel
· mempercepat kerja service di bengkel

7. Apakah perusahaan ini sudah menjalin kerjasama dengan SMK terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL?

(✓) Sudah, dibentuk pada tanggal Kurang begitu tau mas, tapi sudah lama
dengan SMK N 2 klaten , SMK Negeri Gedangsari.

() Belum

Alasan : Pihak guru meminta langsung kepada bengkel terkait dengan
pelaksanaan PRAKERIN / PKL

8. Apakah perusahaan ini menjalin kerjasama yang lain dengan SMK selain kerjasama dalam hal PRAKERIN/ PKL?

(✓) Ya, tapi baru disharingkan hari ini tadi dengan pemilik bengkel

() Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka langsung ke nomor 10.

9. Menjaln kerjasama dalam hal : pelaksanaan Pembelajaran masalah obomotif
dengan SMK SOLO PEDULI (SMK Baru).

Alasan melakukan kerjasama ini adalah : Membantu pihak sekolah
agar sekolah bisa bersaing dengan SMK - SMK lain karena SMK
Solo peduli itu SMK baru yang dihususkan untuk orang - orang / siswa
yang tidak mampu.

10. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL :

a. Jumlah siswa yang diizinkan untuk setiap periode pelaksanaan :

(6) siswa

Alasan : Menyesuaikan dengan ptt service yang aktif mas .

b. Lama pelaksanaan PRAKERIN/ PKL yang diizinkan setiap periodenya :

(2) bulan

Alasan : Agar smk yang lain bisa juga melaksanakan PKL ditiap.
Istilahnya biar merata dan adil.

c. Jumlah periode pelaksanaan PRAKERIN/ PKL rata-rata dalam satu tahun :

(3-4) periode

11. Dalam setiap periode pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan :

() Hanya menerima siswa dari SMK yang sama

(✓) Menerima siswa dari SMK yang berdeda

Alasan : karena setiap periode itu biasanya 2 siswa dari SMK A, 2 siswa lagi
dari SMK B dan 2 siswa dari SMK C.

12. Apakah terdapat anggaran khusus/ alokasi dana di perusahaan ini terkait dengan pelaksanaan PRAKERIN/ PKL?

(✓) Ya, digunakan untuk uang pengganti makan siang khusus di bulan Ramadhan
besarnya dana Rp kurang tahu , soalnya langsung dari pemilik bengkel .

() Tidak (diamplop).

Alasan : ya mungkin digunakan sbg THR maupun uang pengganti
makan siang itu tadi mas.

13. Apakah perusahaan ini menyediakan pembimbing khusus untuk siswa dalam pelaksanaan PRAKERIN?

() Menyediakan, 1 orang, jabatan di perusahaan : mekanik. 1 mekanik / 1 siswa

() Tidak menyediakan

Alasan : Harus diberikan pembimbing pak . karena misalnya 1 mobil
itu dirubung oleh beberapa siswa PKL , konsumen juga takut pak, dikira
mobilnya hanya untuk praktik saja . makanya 1 siswa diberikan
1 pembimbing dari mekanik.

14. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan bimbingan kepada siswa?

(✓) Ya

() Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka lanjut ke nomor 16.

15. Bentuk bimbingannya adalah : Setiap satu minggu sekali, siswa PKL dites mengenai apa yang dikerjakan dalam 1 minggu itu, harapannya siswa menjadi paham saat penulisan laporan harian. dites langsung dengan service Achvisanya

16. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan materi-materi kepada siswa?

() Ya

(✓) Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka lanjut ke nomor 18.

17. Materi-materi apa saja yang disampaikan kepada siswa?

Jawab : _____

18. Bentuk/ model pelaksanaan PRAKERIN adalah :

Jawab : brasanya 1 minggu pertama itu pengenalan dahulu, melihat proses sericanya seperti apa, cara - caranya bagaimana .
Kemudian minggu kedua siswa ikut terjun langsung bersama mekanik.
Dan minimal satu bulan berikutnya, siswa sudah harus bisa dan berani untuk melakukan tune up sendiri tanpa bantuan dari mekanik.

19. Pada akhir dari setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan ujian/ evaluasi kepada siswa?

(✓) Memberikan, dalam bentuk tes lisan maupun praktik

() Tidak memberikan

Alasan : Tes lisan diberikan oleh pemilik atau oleh Service Advisor dan praktiknya dilaksanakan oleh mekanik. Alasan diberikan ujian tersebut adalah sebagai tolak ukur kompetensi siswa setelah PKL, yang nantinya hasil tes tersebut diserahkan langsung kepada guru pembimbing.

20. Pada akhir dari setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah siswa diberikan sertifikat PRAKERIN dari perusahaan?

() Memberikan (✓) Tidak memberikan

Alasan : Setahu saya karena siswa sudah membawa surat keterangan PKL, yang nantinya hanya dicap oleh bengkel.
Jika menjawab "Memberikan", maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "Tidak memberikan", maka lanjut ke nomor 22.

21. Apakah dalam sertifikat tersebut terdapat suatu bentuk penilaian terhadap suatu kecakapan/ kemampuan siswa selama melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

() Ada penilaian, bentuk penilaiannya adalah _____

() Tidak Ada penilaian

Alasan : _____

22. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh industri setiap kali berpartisipasi dalam melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

Jawab : • biasanya siswa tidak teliti dlm mengerjakan service
• Kurang memperhatikan SOP

23. Hal apa yang dilakukan oleh perusahaan ini terkait dengan hambatan-hambatan yang perusahaan hadapi dalam partisipasi melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

Jawab : Hanya diberi tahu, di tegur "Besok jangan di ulangi lagi".

24. Apakah perusahaan ini mendapatkan manfaat/ keuntungan dari keterlibatannya dalam pelaksanaan PRAKERIN/ PKL ?

(✓) Ya, bermanfaat

() Tidak bermanfaat

Jika menjawab "ya", maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "tidak", maka lanjut ke nomor 26.

25. Manfaat atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN adalah :

Jawab : . meringankan pekerjaan mekanik.

- mempercepat proses service di bengkel.

26. Apakah perusahaan ini merasa dirugikan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN

() Ya, dirugikan

(✓) Tidak dirugikan

Jika menjawab "ya", maka lanjut ke nomor berikutnya

Jika menjawab "tidak", maka lanjut ke nomor 28.

27. Kerugian yang diperoleh oleh perusahaan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN adalah : (boleh diisi lebih dari satu)

Jawab : _____

28. Apa kesimpulan, penilaian, kritik dan saran dari bapak/ ibu terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, SMK di Indonesia ini, khususnya di kabupaten Klaten, agar kegiatan PRAKERIN/ PKL itu dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari semua pihak (siswa, sekolah, maupun perusahaan) ?

Jawab : Agar membawa manfaat yg baik, seharusnya siswa
sebelum melaksanakan PKL di industri dites dahulu
oleh industri, agar pihak bengkel tahu seberapa jauh
penguasaan siswa tentang otomotif. shg pembelajaran
di bengkel juga bisa lebih terarah.

Klaten, 29 Mei 2013
Responden,


ANUGRAH PRIMA MOTOR
SPECIALIST IN AUDIO & VIDEO
* Car Stereo * Speaker * KRM-KRM * Head Unit
* Tuning * Amplifier * Power Window * Sun Shade
Jl. Cipomogoro 53 By Pass Klaten (0272) 822661 Fax (0272) 822622
WAHYONO
(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)/ PKL

I. Data Industri/ Perusahaan

Nama Industri : ASTRA HONDA KLATEN
Alamat : Jl. Pemuda 83 Klaten.
Jenis Industri : Jasa Perawatan dan Penjualan (3S)
Produk : Honda Motor

II. Data Responden

Nama : M. Samichan
Jabatan : SERVICE ADVISOR

III. Keterangan

Tanggal : 10 MEI 2013
Waktu : 16.00 - 16.17 WIB
Tempat : Kasir Bengkel
Kode Responden : W/ R1 / AM / 100513

1. Apakah perusahaan ini menerima siswa SMK jurusan otomotif untuk melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

(✓) Ya, mulai tahun 2000

() Tidak

Alasan : Karena merupakan program dari Astra Honda Semarang yang bernama CSR (Corporate Social Responsibility), yaitu program untuk sosial, disini membantu dalam proses pendidikan, seperti AMJEX.

Jika menjawab "ya", maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "tidak", maka pengisian angket hanya cukup sampai disini

2. Dalam penerimaan siswa PRAKERIN/ PKL, SMK mana saja yang sering diterima oleh perusahaan ini?

Sering menerima dari SMK N 2 Klaten, SMK Kristen 5 Klaten, SMK Muh. 3 Klaten.

Alasan : Mengutamakan sekolah - sekolah yang siswanya berkompeten dari Kabupaten Klaten.

3. Apakah perusahaan ini pernah diminta oleh pihak SMK (guru) agar siswanya diberikan izin untuk PRAKERIN/ PKL di perusahaan ini?

(☒) Pernah, oleh SMK : N 2 Klaten dan SMK Kristen Pedan .

(☐) Belum Pernah

4. Apakah kegiatan PRAKERIN/ PKL ini sudah dilaksanakan secara rutin oleh perusahaan ini?

(☒) Ya

(☐) Belum

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “belum” langsung ke nomor 7.

5. Mulai tahun berapa perusahaan ini telah melaksanakan PRAKERIN/ PKL secara rutin?

Mulai tahun 2000

6. Manfaat apa yang diperoleh perusahaan dalam pelaksanaan PRAKERIN/ PKL secara rutin?

Jawab : Setiap tahun dengan adanya siswa PKL maka selalu meringankan pekerjaan mekanik di bengkel. Juga jika membutuhkan tenaga kerja bengkel mudah dalam proses rekrutmen.

7. Apakah perusahaan ini sudah menjalin kerjasama dengan SMK terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL?

() Sudah, dibentuk pada tanggal _____,
dengan SMK _____

(✓) Belum

Alasan : Tidak membatasi siswa untuk melaksanakan PKL disini , sehingga tidak perlu menjalin kerjasama dengan SMK. Dan diutamakan untuk SMK di kabupaten Klaten.

8. Apakah perusahaan ini menjalin kerjasama yang lain dengan SMK selain kerjasama dalam hal PRAKERIN/ PKL?

() Ya

(✓) Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka langsung ke nomor 10.

9. Menjaln kerjasama dalam hal : _____

Alasan melakukan kerjasama ini adalah : _____

10. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL :

a. Jumlah siswa yang diizinkan untuk setiap periode pelaksanaan :

(6) siswa

Alasan : Disesuaikan dengan pit unit.

b. Lama pelaksanaan PRAKERIN/ PKL yang diizinkan setiap periodenya :

(2) bulan

Alasan : menyesuaikan dengan AMJEX

c. Jumlah periode pelaksanaan PRAKERIN/ PKL rata-rata dalam satu tahun :

(5-6) periode

11. Dalam setiap periode pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan :

() Hanya menerima siswa dari SMK yang sama

(✓) Menerima siswa dari SMK yang berbeda

Alasan : Lebih nyaman membimbing siswa PKL dari SMK yang berbeda.
Karena relatif tidak gaduh dan sembrono.

12. Apakah terdapat anggaran khusus/ alokasi dana di perusahaan ini terkait dengan pelaksanaan PRAKERIN/ PKL?

() Ya, digunakan untuk _____,

besarnya dana Rp _____

(✓) Tidak

Alasan : Nemang dari manajemen bengkel tidak memberikan.

13. Apakah perusahaan ini menyediakan pembimbing khusus untuk siswa dalam pelaksanaan PRAKERIN?

(✓) Menyediakan, 1 orang, jabatan di perusahaan : Mekanik, untuk tiap siswa.

() Tidak menyediakan

Alasan : Agar siswa tidak terkesan tidak melakukan apa-apa. Sehingga tidak menimbulkan citra buruk bagi konsumen.

14. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan bimbingan kepada siswa?

(☒) Ya

(☐) Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka lanjut ke nomor 16.

15. Bentuk bimbingannya adalah : Mengajari pekerjaannya, memberikan informasi bagaimana cara melakukan pekerjaan di bengkel.

16. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan materi-materi kepada siswa?

(☐) Ya

(☒) Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka lanjut ke nomor 18.

17. Materi-materi apa saja yang disampaikan kepada siswa?

Jawab : _____

18. Bentuk/ model pelaksanaan PRAKERIN adalah :

Jawab : 2 Minggu pertama siswa harus hafal dengan kondisi lingkungan kerja, iklim di bengkel, agar tidak ada ketegangan di diri siswa.
Mulai minggu ke 3 sampai selesai, siswa diharapkan aktif membantu mekanik dalam proses service sepeda motor.

19. Pada akhir dari setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan ujian/ evaluasi kepada siswa?

() Memberikan, dalam bentuk _____

(✓) Tidak memberikan

Alasan : Karena waktu yang tidak ada untuk melakukan evaluasi terhadap siswa.

20. Pada akhir dari setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah siswa diberikan sertifikat PRAKERIN dari perusahaan?

(✓) Memberikan () Tidak memberikan

Alasan : Hanya diberikan kepada siswa yang benar-benar layak/berkompeten
Sertifikat langsung diberikan dari Astra Semarang
Jika menjawab "Memberikan", maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "Tidak memberikan", maka lanjut ke nomor 22.

21. Apakah dalam sertifikat tersebut terdapat suatu bentuk penilaian terhadap suatu kecakapan/ kemampuan siswa selama melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

() Ada penilaian, bentuk penilaiannya adalah _____

(✓) Tidak Ada penilaian

Alasan : Sesuai dengan sertifikat yang diberikan oleh pusat.

22. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh industri setiap kali berpartisipasi dalam melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

Jawab : • Terkadang siswa masih berperilaku layaknya siswa di sekolah.
Padahal di dunia Industri dituntut untuk memiliki tanggung jawab yang tinggi.
Siswa masih malas-malasan.

• Siswa kurang berkompeten terhadap ilmu-ilmu Keotomotifan.

23. Hal apa yang dilakukan oleh perusahaan ini terkait dengan hambatan-hambatan yang perusahaan hadapi dalam partisipasi melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

Jawab : Dengan memberikan teguran, motivasi maupun dorongan kepada siswa "Ini lho Dunia Industri. Kamu harus bisa fight kalau kamu ingin berprestasi. Jadi jangan malas-malasan."

24. Apakah perusahaan ini mendapatkan manfaat/ keuntungan dari keterlibatannya dalam pelaksanaan PRAKERIN/ PKL ?

() Ya, bermanfaat

(✓) Tidak bermanfaat

Jika menjawab "ya", maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "tidak", maka lanjut ke nomor 26.

25. Manfaat atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN adalah :

Jawab : _____

26. Apakah perusahaan ini merasa dirugikan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN

(✓) Ya, dirugikan

() Tidak dirugikan

Jika menjawab "ya", maka lanjut ke nomor berikutnya

Jika menjawab "tidak", maka lanjut ke nomor 28.

27. Kerugian yang diperoleh oleh perusahaan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN adalah : (boleh diisi lebih dari satu)

Jawab : Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan service akan lebih lama, karena disertai dengan membimbing siswa yang akhirnya mengurangi profit perusahaan walau hanya sedikit.

28. Apa kesimpulan, penilaian, kritik dan saran dari bapak/ ibu terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, SMK di Indonesia ini, khususnya di kabupaten Klaten, agar kegiatan PRAKERIN/ PKL itu dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari semua pihak (siswa, sekolah, maupun perusahaan) ?

Jawab : Untuk mendapatkan keuntungan dari semua pihak, sebaiknya pihak sekolah lebih menyiapkan siswa untuk PKL. Karena PKL itu tidak hanya belajar praktik, tetapi juga berhubungan kepada konsumen, sehingga selain kompetensi, sebaiknya siswa juga diajarkan untuk bisa mengontrol emosi, tutur kata dan perilaku.

Klaten, 10 Mei 2013
Responden,

PT. Astra International Tbk - Honda
Sales Office Klaten

(M. Samichan)

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)/ PKL

I. Data Industri/ Perusahaan

Nama Industri : ASTRA HONDA KLATEN
Alamat : Jl. Pemuda 83 Klaten
Jenis Industri : Jasa Perawatan dan Penjualan (3S)
Produk : HONDA MOTOR

II. Data Responden

Nama : NIFPI ROHMANSYAH
Jabatan : MEKANIK

III. Keterangan

Tanggal : 29 MEI 2013
Waktu : 16.15 - 16.44 WIB
Tempat : RUANG TUNGSU KONSUMEN
Kode Responden : W/R2/AM/290513

-
1. Apakah perusahaan ini menerima siswa SMK jurusan otomotif untuk melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

(☒) Ya, mulai tahun Sebelum tahun 2006 sudah menerima.

(☐) Tidak

Alasan : Berpartisipasi memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai Dunia Industri khususnya di bengkel. Yang intinya membantu Dunia Pendidikan di SMK.

Jika menjawab "ya", maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "tidak", maka pengisian angket hanya cukup sampai disini

2. Dalam penerimaan siswa PRAKERIN/ PKL, SMK mana saja yang sering diterima oleh perusahaan ini?

Sering menerima dari SMK Kristen Pedan dan SMK Kristen 5 Klaten

Alasan : Kita bersifat terbuka untuk semua SMK namun yang paling sering memang dari SMK Kristen Pedan. SMK N 2 Klaten baru beberapa kali, SMK Kristen 5 Klaten baru satu kali.

3. Apakah perusahaan ini pernah diminta oleh pihak SMK (guru) agar siswanya diberikan izin untuk PRAKERIN/ PKL di perusahaan ini?

(☒) Pernah, oleh SMK : SMK Kristen Pedan.

(☐) Belum Pernah

4. Apakah kegiatan PRAKERIN/ PKL ini sudah dilaksanakan secara rutin oleh perusahaan ini?

(☒) Ya

(☐) Belum

Jika menjawab "ya" maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "belum" langsung ke nomor 7.

5. Mulai tahun berapa perusahaan ini telah melaksanakan PRAKERIN/ PKL secara rutin?

Mulai tahun Sebelum tahun 2005 sudah rutin.

6. Manfaat apa yang diperoleh perusahaan dalam pelaksanaan PRAKERIN/ PKL secara rutin?

Jawab : Mendapatkan tenaga tambahan, mempercepat proses kerja di bengkel, meringankan beban pekerjaan mekanik.

7. Apakah perusahaan ini sudah menjalin kerjasama dengan SMK terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL?

() Sudah, dibentuk pada tanggal _____,
dengan SMK _____

(✓) Belum

Alasan : Tidak membatasi untuk SMK maupun untuk PKL disini.
Tapi dengan adanya program AMJEX dari ASTRA Semarang, SMK
tertentu seperti SMK Kristen Pedan telah melaksanakan PKL secara
rutin tiap tahunnya Sehingga terkesan seperti adanya kerjasama.

8. Apakah perusahaan ini menjalin kerjasama yang lain dengan SMK selain kerjasama dalam hal PRAKERIN/ PKL?

() Ya

(✓) Tidak

Jika menjawab "ya" maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "tidak" maka langsung ke nomor 10.

9. Menjaln kerjasama dalam hal : _____

Alasan melakukan kerjasama ini adalah : _____

10. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL :

a. Jumlah siswa yang diizinkan untuk setiap periode pelaksanaan :

(6) siswa

Alasan : Disesuaikan dengan jumlah mekanik dan ptt yang aktif.

b. Lama pelaksanaan PRAKERIN/ PKL yang diizinkan setiap periodenya :

(2-3) bulan

Alasan : 2 bulan itu menyesuaikan dengan program AMJEX. 3 bulan itu PKL biasa.

c. Jumlah periode pelaksanaan PRAKERIN/ PKL rata-rata dalam satu tahun :

(3-5) periode

11. Dalam setiap periode pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan :

() Hanya menerima siswa dari SMK yang sama

(✓) Menerima siswa dari SMK yang berbeda

Alasan : Yang terpenting tidak melebihi jumlah siswa (Disesuaikan dengan jumlah ptt dan mekanik) jadi menerima dari SMK yang berbeda pun tidak masalah.

12. Apakah terdapat anggaran khusus/ alokasi dana di perusahaan ini terkait dengan pelaksanaan PRAKERIN/ PKL?

() Ya, digunakan untuk _____,
besarnya dana Rp _____

(✓) Tidak

Alasan : Memang manajemen bengkel tidak menyediakan anggaran untuk siswa PKL.

13. Apakah perusahaan ini menyediakan pembimbing khusus untuk siswa dalam pelaksanaan PRAKERIN?

(✓) Menyediakan, 1 orang, jabatan di perusahaan : Mekanik, untuk setiap siswa.

() Tidak menyediakan

Alasan : Agar siswa terkontrol dalam kegiatan PKL ini. Sehingga ilmu yang didapat juga maksimal.

14. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan bimbingan kepada siswa?

(☒) Ya

(☐) Tidak

Jika menjawab "ya" maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "tidak" maka lanjut ke nomor 16.

15. Bentuk bimbingannya adalah : Memberikan cara-Cara Pembongkaran/ Penyervisan Secara lisan bersamaan pada saat melakukan Service.

16. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan materi-materi kepada siswa?

(☒) Ya

(☐) Tidak

Jika menjawab "ya" maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "tidak" maka lanjut ke nomor 18.

17. Materi-materi apa saja yang disampaikan kepada siswa?

Jawab : Sesuai dengan AMJEX. Juga memberikan pelajaran kepada siswa mengenai EFI (Electronic Fuel Injection)

18. Bentuk/ model pelaksanaan PRAKERIN adalah :

Jawab : Hari pertama siswa difokuskan untuk melihat kondisi pekerjaan di bengkel. Hari kedua sampai Hari ketujuh siswa dilibatkan dalam setiap pekerjaan bengkel. Mulai Minggu kedua sampai akhir siswa lebih diberikan kelonggaran untuk membantu mekanik secara penuh.

19. Pada akhir dari setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan ujian/ evaluasi kepada siswa?

() Memberikan, dalam bentuk _____

(✓) Tidak memberikan

Alasan : Hanya diberikan pertanyaan - pertanyaan lisan kepada siswa terkait cara - cara tune - up.

20. Pada akhir dari setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah siswa diberikan sertifikat PRAKERIN dari perusahaan?

(✓) Memberikan () Tidak memberikan

Alasan : Hanya diberikan kepada siswa yang mengikuti PKL program AMJEX serta memiliki hasil PKL yang baik.

Jika menjawab "Memberikan", maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "Tidak memberikan", maka lanjut ke nomor 22.

21. Apakah dalam sertifikat tersebut terdapat suatu bentuk penilaian terhadap suatu kecakapan/ kemampuan siswa selama melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

() Ada penilaian, bentuk penilaiannya adalah _____

(✓) Tidak Ada penilaian

Alasan : Penilaian sudah diberikan pada lembar penilaian yang diberikan siswa dari sekolah dan sertifikasi yang diberikan dari ASTRA pusat Semarang tidak menuliskan penilaian.

22. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh industri setiap kali berpartisipasi dalam melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

Jawab : Siswa kurang aktif dalam melaksanakan PKL terlihat dari sikap siswa yang kurang bersemangat & cara pembelajaran / service.

23. Hal apa yang dilakukan oleh perusahaan ini terkait dengan hambatan-hambatan yang perusahaan hadapi dalam partisipasi melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

Jawab : Hal tersebut lumrah terjadi untuk anak SMK, dari pihak bengkel hanya memberikan Teguran dan motivasi agar siswa menjadi lebih aktif.

24. Apakah perusahaan ini mendapatkan manfaat/ keuntungan dari keterlibatannya dalam pelaksanaan PRAKERIN/ PKL ?

(☒) Ya, bermanfaat

(☐) Tidak bermanfaat

Jika menjawab “ya”, maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak”, maka lanjut ke nomor 26.

25. Manfaat atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN adalah :

Jawab : Dengan adanya AMJEX (PKL dari SMK) bisa membantu meringankan pekerjaan bengkel, selain itu membantu dalam promosi bengkel secara tidak langsung, menambah jumlah unit entry yang masuk untuk Service (Saat siswa PKL sudah melaksanakan PKL lebih dari 1 bulan).

26. Apakah perusahaan ini merasa dirugikan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN

(☒) Ya, dirugikan

(☐) Tidak dirugikan

Jika menjawab “ya”, maka lanjut ke nomor berikutnya

Jika menjawab “tidak”, maka lanjut ke nomor 28.

27. Kerugian yang diperoleh oleh perusahaan dari keterlibatan dalam pelaksanaan

PRAKERIN adalah : (boleh diisi lebih dari satu)

Jawab : Ada keluhan dari konsumen terkait dengan Ikut sertanya
siswa PKL dalam menyervice kendaraan konsumen. Konsumen
takut motornya menjadi rusak setelah dipegang oleh anak PKL.

28. Apa kesimpulan, penilaian, kritik dan saran dari bapak/ ibu terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, SMK di Indonesia ini, khususnya di kabupaten Klaten, agar kegiatan PRAKERIN/ PKL itu dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari semua pihak (siswa, sekolah, maupun perusahaan) ?

Jawab : Sebelum siswa diterjunkan di Industri sebaiknya siswa
diberikan pembekalan mengenai gambaran kondisi di bengkel,
sehingga siswa menjadi lebih cepat beradaptasi.

Klaten, 29 Mei 2013
Responden,

PT. Astra International Tbk - Honda
Sales Office Klaten

(NIPDI ROMANSYAH.....)

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)/ PKL

I. Data Industri/ Perusahaan

Nama Industri : PT. Sun Star Motor Mitsubishi Klaten
Alamat : Jl. Jogja - Solo km. 8 Sumapuro Jagonalan , Klaten
Jenis Industri : Perawatan dan Penjualan (3S)
Produk : Mitsubishi

II. Data Responden

Nama : Wakino
Jabatan : Service Head

III. Keterangan

Tanggal : 27 MEI 2013
Waktu : 13.25 - 13.51 WIB
Tempat : RUANG SERVICE ADVISOR/HEAD
Kode Responden : W/R1/SSM/270513

1. Apakah perusahaan ini menerima siswa SMK jurusan otomotif untuk melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

(☒) Ya, mulai tahun 2013

(☐) Tidak

Alasan : Membantu dunia Pendidikan. Selain itu, juga untuk aktivitas bengkel karena memang bengkel masih baru.

Jika menjawab “ya”, maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak”, maka pengisian angket hanya cukup sampai disini

2. Dalam penerimaan siswa PRAKERIN/ PKL, SMK mana saja yang sering diterima oleh perusahaan ini?

Sering menerima dari SMK SMK Kristen Pedan

Alasan : Memang baru menerima dari SMK satu kali dan SMK Kristen Pedan yang Pertama.

3. Apakah perusahaan ini pernah diminta oleh pihak SMK (guru) agar siswanya diberikan izin untuk PRAKERIN/ PKL di perusahaan ini?

() Pernah, oleh SMK : _____

(☒) Belum Pernah _____

4. Apakah kegiatan PRAKERIN/ PKL ini sudah dilaksanakan secara rutin oleh perusahaan ini?

() Ya

(☒) Belum

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “belum” langsung ke nomor 7.

5. Mulai tahun berapa perusahaan ini telah melaksanakan PRAKERIN/ PKL secara rutin?

Mulai tahun —

6. Manfaat apa yang diperoleh perusahaan dalam pelaksanaan PRAKERIN/ PKL secara rutin?

Jawab : —

7. Apakah perusahaan ini sudah menjalin kerjasama dengan SMK terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL?

() Sudah, dibentuk pada tanggal _____,
dengan SMK _____

(✓) Belum

Alasan : Dikarenakan bengkel/dealer masih baru sehingga belum
ada SMK yang meminta untuk bekerjasama.

8. Apakah perusahaan ini menjalin kerjasama yang lain dengan SMK selain kerjasama dalam hal PRAKERIN/ PKL?

() Ya

(✓) Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka langsung ke nomor 10.

9. Menjaln kerjasama dalam hal : _____

Alasan melakukan kerjasama ini adalah : _____

10. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL :

a. Jumlah siswa yang diizinkan untuk setiap periode pelaksanaan :

(3) siswa

Alasan : Disesuaikan dengan jumlah mekanik.

b. Lama pelaksanaan PRAKERIN/ PKL yang diizinkan setiap periodenya :

(2 - 3) bulan

Alasan : Disesuaikan dengan Permintaan Sekolah .

c. Jumlah periode pelaksanaan PRAKERIN/ PKL rata-rata dalam satu tahun :

(2) periode

11. Dalam setiap periode pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan :

() Hanya menerima siswa dari SMK yang sama

(✓) Menerima siswa dari SMK yang berdeda

Alasan : Kalo bisa dari SMK yang sama . Namun jika kuota masih ada pada Periode itu juga menerima dari SMK yang lain .

12. Apakah terdapat anggaran khusus/ alokasi dana di perusahaan ini terkait dengan pelaksanaan PRAKERIN/ PKL?

() Ya, digunakan untuk _____,
besarnya dana Rp _____

(✓) Tidak

Alasan : Dikarenakan manajemen PT. Sun Star Motor tidak menganggarkan .

13. Apakah perusahaan ini menyediakan pembimbing khusus untuk siswa dalam pelaksanaan PRAKERIN?

(✓) Menyediakan, 1 orang, jabatan di perusahaan : Mekanik / 1 Siswa

() Tidak menyediakan

Alasan : Agar kegiatan PKL siswa dapat terkontrol , sehingga ilmu dapat diserap oleh siswa.

14. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan bimbingan kepada siswa?

(☒) Ya

(☐) Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka lanjut ke nomor 16.

15. Bentuk bimbingannya adalah : Dilaksanakan di lapangan dengan mengacu pada buku workshop manual. Juga membimbing dalam penyusunan laporan harian.
-
-

16. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan materi-materi kepada siswa?

(☐) Ya

(☒) Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka lanjut ke nomor 18.

17. Materi-materi apa saja yang disampaikan kepada siswa?

Jawab : _____

18. Bentuk/ model pelaksanaan PRAKERIN adalah :

Jawab : Dari hari pertama sampai selesai langsung terjun dengan mekanik mengerjakan Service kendaraan. Yang paling sering dikerjakan adalah tune up, membersihkan filter udara, cek rem (perawatan berkala).

19. Pada akhir dari setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan ujian/ evaluasi kepada siswa?

() Memberikan, dalam bentuk _____

(✓) Tidak memberikan

Alasan : Karena tidak ada karyawan yang khusus menangani PKL .
Hanya Penilaian dilakukan dengan cara melihat keseharian siswa
oleh Mekanik pembimbing .

20. Pada akhir dari setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah siswa diberikan sertifikat PRAKERIN dari perusahaan?

() Memberikan (✓) Tidak memberikan

Alasan : Memang Semua Cabang /pusat PT. Sun Star Motor tidak memberikan .

Jika menjawab “Memberikan”, maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “Tidak memberikan”, maka lanjut ke nomor 22.

21. Apakah dalam sertifikat tersebut terdapat suatu bentuk penilain terhadap suatu kecakapan/ kemampuan siswa selama melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

() Ada penilaian, bentuk penilainnya adalah _____

() Tidak Ada penilaian

Alasan : _____

22. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh industri setiap kali berpartisipasi dalam melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

Jawab : Karena baru satu kali menerima PKL dari SMK , hambatan-
hambatan yang dirasakan memang belum ada .

23. Hal apa yang dilakukan oleh perusahaan ini terkait dengan hambatan-hambatan yang perusahaan hadapi dalam partisipasi melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

Jawab : _____

24. Apakah perusahaan ini mendapatkan manfaat/ keuntungan dari keterlibatannya dalam pelaksanaan PRAKERIN/ PKL ?

(✓) Ya, bermanfaat

() Tidak bermanfaat

Jika menjawab “ya”, maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak”, maka lanjut ke nomor 26.

25. Manfaat atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN adalah :

Jawab : - Membantu pekerjaan mekanik di bengkel , sehingga dapat mempercepat proses service.
- Sebagai langkah tukar pengalaman / media promosi , karena Dealer masih baru.

26. Apakah perusahaan ini merasa dirugikan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN

() Ya, dirugikan

(✓) Tidak dirugikan

Jika menjawab “ya”, maka lanjut ke nomor berikutnya

Jika menjawab “tidak”, maka lanjut ke nomor 28.

27. Kerugian yang diperoleh oleh perusahaan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN adalah : (boleh diisi lebih dari satu)

Jawab : _____

28. Apa kesimpulan, penilaian, kritik dan saran dari bapak/ ibu terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, SMK di Indonesia ini, khususnya di kabupaten Klaten, agar kegiatan PRAKERIN/ PKL itu dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari semua pihak (siswa, sekolah, maupun perusahaan) ?

Jawab : Keberhasilan PKL itu tergantung dari siswanya. Jadi siswa yang akan PKL itu harus niat lahir dan batin untuk mencari ilmu bukan hanya syarat untuk lulus, dan juga selama PKL berlangsung siswa PKL harus aktif terjun dengan mekanik, aktif bertanya sehingga akan menjadi paham.

Klaten, 27 Mei 2013
Responden,



(...Wakino...)

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)/ PKL

I. Data Industri/ Perusahaan

Nama Industri : PT. SUN STAR MOTOR MITSUBISHI KLATEN
Alamat : Jl. JOGJA - SOLO km.8 SUMAPURO, JOGONALAN, KLATEN
Jenis Industri : PERAWATAN DAN PENJUALAN (3S)
Produk : MITSUBISHI

II. Data Responden

Nama : DWI ARIYANTO
Jabatan : MEKANIK

III. Keterangan

Tanggal : 27 MEI 2013
Waktu : 14.00 - 14.18 WIB
Tempat : Loker MEKANIK
Kode Responden : W/R2 /SSM/ 270513

1. Apakah perusahaan ini menerima siswa SMK jurusan otomotif untuk melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

(☒) Ya, mulai tahun Februari 2013

(☐) Tidak

Alasan : Dari awal buka memang sudah ada yang meminta untuk PKL disini. Karena bengkel masih baru maka mungkin pihak atasan memperbolehkan untuk sebagai tempat PKL / PRAKERIN

Jika menjawab "ya", maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "tidak", maka pengisian angket hanya cukup sampai disini

2. Dalam penerimaan siswa PRAKERIN/ PKL, SMK mana saja yang sering diterima oleh perusahaan ini?

Sering menerima dari SMK SMK KRISTEN PEDAN

Alasan : karena baru dari SMK tersebut yang sudah melaksanakan PKL / PRAKERIN disini

3. Apakah perusahaan ini pernah diminta oleh pihak SMK (guru) agar siswanya diberikan izin untuk PRAKERIN/ PKL di perusahaan ini?

() Pernah, oleh SMK : _____

(✓) Belum Pernah _____

4. Apakah kegiatan PRAKERIN/ PKL ini sudah dilaksanakan secara rutin oleh perusahaan ini?

() Ya

(✓) Belum

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “belum” langsung ke nomor 7.

5. Mulai tahun berapa perusahaan ini telah melaksanakan PRAKERIN/ PKL secara rutin?

Mulai tahun _____

6. Manfaat apa yang diperoleh perusahaan dalam pelaksanaan PRAKERIN/ PKL secara rutin?

Jawab : _____

7. Apakah perusahaan ini sudah menjalin kerjasama dengan SMK terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL?

() Sudah, dibentuk pada tanggal _____,
dengan SMK _____

(✓) Belum

Alasan : Karena bengkel baru buka pertengahan tahun 2012.
Jadi belum ada yang meminta dari pihak SMK untuk menjalin
kerjasama.

8. Apakah perusahaan ini menjalin kerjasama yang lain dengan SMK selain kerjasama dalam hal PRAKERIN/ PKL?

() Ya

(✓) Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka langsung ke nomor 10.

9. Menjaln kerjasama dalam hal : _____

Alasan melakukan kerjasama ini adalah : _____

10. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL :

a. Jumlah siswa yang diizinkan untuk setiap periode pelaksanaan :

(3) siswa

Alasan : disesuaikan dengan jumlah mekanik mas.

b. Lama pelaksanaan PRAKERIN/ PKL yang diizinkan setiap periodenya :

(2-3) bulan

Alasan : tergantung permintaan dari Sekolah mas. kalau dari SMK Kristen Pedan ini menghendaki 3 bulan.

c. Jumlah periode pelaksanaan PRAKERIN/ PKL rata-rata dalam satu tahun :

(-) periode , baru satu kali menerima PKL / PRAKERIN dari SMK

11. Dalam setiap periode pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan :

() Hanya menerima siswa dari SMK yang sama

(✓) Menerima siswa dari SMK yang berdeda

Alasan : Yang menjadi pertimbangan jumlah siswa PKL harus menyesuaikan jumlah mekaniknya.

12. Apakah terdapat anggaran khusus/ alokasi dana di perusahaan ini terkait dengan pelaksanaan PRAKERIN/ PKL?

() Ya, digunakan untuk _____, besarnya dana Rp _____

(✓) Tidak

Alasan : Kurang tahu mas. cuma jika bengkel dalam suatu hari ramai konsumen, kepala bengkelnya memberikan uang untuk dibelikan gorengan.

13. Apakah perusahaan ini menyediakan pembimbing khusus untuk siswa dalam pelaksanaan PRAKERIN?

(✓) Menyediakan, 4 orang, jabatan di perusahaan : 1 service head dan 3 mekanik.

() Tidak menyediakan

Alasan : Agar siswa terarah dalam melaksanakan PKL / PRAKERIN.

14. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan bimbingan kepada siswa?

(✓) Ya

() Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka lanjut ke nomor 16.

15. Bentuk bimbingannya adalah : menjelaskan cara memperbaiki kerusakan pada kendaraan pada saat menervice langsung.

16. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan materi-materi kepada siswa?

(✓) Ya

() Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka lanjut ke nomor 18.

17. Materi-materi apa saja yang disampaikan kepada siswa?

Jawab : materi - materinya itu mengacu pada manual book kendaraan. biasanya kita sharing - sharing pada jam longgar atau setelah makan siang di jam istirahat.

18. Bentuk/ model pelaksanaan PRAKERIN adalah :

Jawab : _____

19. Pada akhir dari setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan ujian/ evaluasi kepada siswa?

() Memberikan, dalam bentuk _____

(☒) Tidak memberikan

Alasan : Karena evaluasinya dilakukan ser langsung selama siswa melaksanakan PKL / PRAKERIN . Dan biasanya diakhir - akhir PKL (tetapi tidak mesti) siswa diberi pertanyaan - pertanyaan lisan seputar kendaraan mitshubishi.

20. Pada akhir dari setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah siswa diberikan sertifikat PRAKERIN dari perusahaan?

() Memberikan (☒) Tidak memberikan

Alasan : _____

Jika menjawab "Memberikan", maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "Tidak memberikan", maka lanjut ke nomor 22.

21. Apakah dalam sertifikat tersebut terdapat suatu bentuk penilaian terhadap suatu kecakapan/ kemampuan siswa selama melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

() Ada penilaian, bentuk penilaiannya adalah _____

() Tidak Ada penilaian

Alasan : _____

22. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh industri setiap kali berpartisipasi dalam melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

Jawab : Biasanya siswa cenderung diem , tidak aktif. shg mekanik juga menjadi sungkan .

23. Hal apa yang dilakukan oleh perusahaan ini terkait dengan hambatan-hambatan yang perusahaan hadapi dalam partisipasi melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

Jawab : Disela-sela waktu longgar di tegur , dikasih tahu
agar aktif belajar . ambil semua ilmu disini yang mungkin
tidak bisa kami temukan di sekolah .

24. Apakah perusahaan ini mendapatkan manfaat/ keuntungan dari keterlibatannya dalam pelaksanaan PRAKERIN/ PKL ?

(✓) Ya, bermanfaat

() Tidak bermanfaat

Jika menjawab “ya”, maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak”, maka lanjut ke nomor 26.

25. Manfaat atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN adalah :

Jawab : • Ada yang membantu mekanik sehingga kerja mekanik
lebih ringan
• Kebersihan bengkel lebih baik

26. Apakah perusahaan ini merasa dirugikan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN

() Ya, dirugikan

(✓) Tidak dirugikan

Jika menjawab “ya”, maka lanjut ke nomor berikutnya

Jika menjawab “tidak”, maka lanjut ke nomor 28.


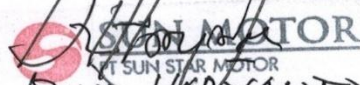
27. Kerugian yang diperoleh oleh perusahaan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN adalah : (boleh diisi lebih dari satu)

Jawab : _____

28. Apa kesimpulan, penilaian, kritik dan saran dari bapak/ ibu terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, SMK di Indonesia ini, khususnya di kabupaten Klaten, agar kegiatan PRAKERIN/ PKL itu dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari semua pihak (siswa, sekolah, maupun perusahaan) ?

Jawab : • Agar siswa itu aktif saat melaksanakan PKL / PRAKERIN
• Agar pihak guru aktif juga mengontrol siswanya saat melaksanakan PKL / PRAKERIN.

Klaten, 27 Mei 2013
Responden,



(Dwi HARYANTO)

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)/ PKL

I. Data Industri/ Perusahaan

Nama Industri : PT. Solo Indonesia Utama Klaten
Alamat : Jl. RAYA KLATEN - SOLO km. 4, BELANG WETAN, KLATEN
Jenis Industri : PERAWATAN DAN PENJUALAN (3S)
Produk : SUZUKI MOBIL

II. Data Responden

Nama : GIGIS SUGISMAN
Jabatan : SERVICE MANAGER

III. Keterangan

Tanggal : 23 MEI 2013
Waktu : 15.00 - 15.21 WIB
Tempat : MEJA TAMU DEALER
Kode Responden : W/R1/SSI4/230513

1. Apakah perusahaan ini menerima siswa SMK jurusan otomotif untuk melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

(☒) Ya, mulai tahun 2006

(☐) Tidak

Alasan : Salah satu alasannya adalah sebagai bentuk promosi agar lebih dikenal masyarakat karena Dealer ikut terlibat membantu masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.

Jika menjawab "ya", maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "tidak", maka pengisian angket hanya cukup sampai disini

2. Dalam penerimaan siswa PRAKERIN/ PKL, SMK mana saja yang sering diterima oleh perusahaan ini?

Sering menerima dari SMK N 2 KLATEN

Alasan : karena sudah ada kesepakatan kerjasama dengan SMK N 2 KLATEN

3. Apakah perusahaan ini pernah diminta oleh pihak SMK (guru) agar siswanya diberikan izin untuk PRAKERIN/ PKL di perusahaan ini?

(☒) Pernah, oleh SMK : SMK NEGERI 2 KLATEN

(☐) Belum Pernah

4. Apakah kegiatan PRAKERIN/ PKL ini sudah dilaksanakan secara rutin oleh perusahaan ini?

(☒) Ya

(☐) Belum

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “belum” langsung ke nomor 7.

5. Mulai tahun berapa perusahaan ini telah melaksanakan PRAKERIN/ PKL secara rutin?

Mulai tahun 2006

6. Manfaat apa yang diperoleh perusahaan dalam pelaksanaan PRAKERIN/ PKL secara rutin?

Jawab : Mendapat bantuan tenaga untuk membantu mekanik dalam melaksanakan service.

7. Apakah perusahaan ini sudah menjalin kerjasama dengan SMK terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL?

(✓) Sudah, dibentuk pada tanggal 18 MEI 2006,
dengan SMK NEGERI 2 KLATEN

() Belum

Alasan : DEALER ini ingin memberikan kontribusi di bidang pendidikan terutama dengan SMK jurusan otomotif.

8. Apakah perusahaan ini menjalin kerjasama yang lain dengan SMK selain kerjasama dalam hal PRAKERIN/ PKL?

() Ya

(✓) Tidak

Jika menjawab "ya" maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "tidak" maka langsung ke nomor 10.

9. Menjaln kerjasama dalam hal : _____

Alasan melakukan kerjasama ini adalah : _____

10. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL :

a. Jumlah siswa yang diizinkan untuk setiap periode pelaksanaan :

(4) siswa

Alasan : menyesuaikan jumlah mekanik dan pekerjaan dibengkel.

b. Lama pelaksanaan PRAKERIN/ PKL yang diizinkan setiap periodenya :

(2) bulan

Alasan : Sudah dijadwal sedemikian rupa agar SMK yang lain juga bisa melaksanakan PKL / PRAKERIN di bengkel ini .

c. Jumlah periode pelaksanaan PRAKERIN/ PKL rata-rata dalam satu tahun :

(2-3) periode

11. Dalam setiap periode pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan :

() Hanya menerima siswa dari SMK yang sama

(✓) Menerima siswa dari SMK yang berdeda

Alasan : yang terpenting adalah jumlahnya siswa tiap periode , bukan asal smknya

12. Apakah terdapat anggaran khusus/ alokasi dana di perusahaan ini terkait dengan pelaksanaan PRAKERIN/ PKL?

() Ya, digunakan untuk _____ ,
besarnya dana Rp _____

(✓) Tidak

Alasan : Suzuki pusat solo tidak menginformasikan agar siswa PKL / PRAKERIN diberikan anggaran dlm pelaksanaan PKL ini

13. Apakah perusahaan ini menyediakan pembimbing khusus untuk siswa dalam pelaksanaan PRAKERIN?

(✓) Menyediakan, 5 orang, jabatan di perusahaan : 4 mekanik, 1 forman

() Tidak menyediakan

Alasan : Untuk membantu dan bertanggung jawab kepada siswa PKL oleh mekanik dan forman bekerja sama dengan mekanik untuk menentukan nilai tiap siswa PKL / PRAKERIN

14. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan bimbingan kepada siswa?

(☒) Ya

(☐) Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka lanjut ke nomor 16.

15. Bentuk bimbingannya adalah : membantu siswa PKL /PRAKERIN dalam pembuatan laporan harian dengan mengacu pada buku manual kendaraan. Buku boleh di pinjam oleh siswa.

16. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan materi-materi kepada siswa?

(☒) Ya

(☐) Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka lanjut ke nomor 18.

17. Materi-materi apa saja yang disampaikan kepada siswa?

Jawab : Cara membuka - memasang, mendiagnosis kendaraan yang sedang diservice langsung diceritakan kepada siswa . Agar menambah pemahaman siswa, siswa disuruh belajar memahami buku manual kendaraan.

18. Bentuk/ model pelaksanaan PRAKERIN adalah :

Jawab : Siswa langsung terjun dengan mekanik pembimbing. 1-2 hari siswa hanya difokuskan untuk melihat cara - cara menservice . Setelah mendapat gambaran (paham) siswa harus aktif membantu mekanik dalam proses perbaikan /service.

19. Pada akhir dari setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan ujian/ evaluasi kepada siswa?

() Memberikan, dalam bentuk _____

(✓) Tidak memberikan

Alasan : Tidak ada waktu untuk melakukan ujian kepada masing-masing siswa. Penilaian siswa hanya dituliskan di lembar penilaian yang dibawa oleh siswa sesuai dengan sikap siswa selama melaksanakan PKL /PRAKERIN

20. Pada akhir dari setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah siswa diberikan sertifikat PRAKERIN dari perusahaan?

() Memberikan (✓) Tidak memberikan

Alasan : Atasan atau pusat tidak menginformasikan untuk dibuatkannya sertifikat

Jika menjawab "Memberikan", maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "Tidak memberikan", maka lanjut ke nomor 22.

21. Apakah dalam sertifikat tersebut terdapat suatu bentuk penilaian terhadap suatu kecakapan/ kemampuan siswa selama melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

() Ada penilaian, bentuk penilaiannya adalah _____

() Tidak Ada penilaian

Alasan : _____

22. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh industri setiap kali berpartisipasi dalam melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

Jawab : Kurangnya pengawasan dari pihak sekolah terhadap siswa yang sedang PKL sehingga menyebabkan tanggung jawab siswa tidak sepenuhnya ada.

23. Hal apa yang dilakukan oleh perusahaan ini terkait dengan hambatan-hambatan yang perusahaan hadapi dalam partisipasi melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

Jawab : menginformasikan kepada pihak sekolah (guru pembimbing)
terkait monitoring dari guru terhadap siswa yang sedang PKL

24. Apakah perusahaan ini mendapatkan manfaat/ keuntungan dari keterlibatannya dalam pelaksanaan PRAKERIN/ PKL ?

(✓) Ya, bermanfaat

() Tidak bermanfaat

Jika menjawab “ya”, maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak”, maka lanjut ke nomor 26.

25. Manfaat atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN adalah :

Jawab : Yang pasti bengkel merasa terbantu dengan kehadiran
siswa PKL ini dalam proses service maupun kebersihan bengkel.
Juga mendapat promosi secara lisan kepada masyarakat

26. Apakah perusahaan ini merasa dirugikan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN

() Ya, dirugikan

(✓) Tidak dirugikan

Jika menjawab “ya”, maka lanjut ke nomor berikutnya

Jika menjawab “tidak”, maka lanjut ke nomor 28.

27. Kerugian yang diperoleh oleh perusahaan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN adalah : (boleh diisi lebih dari satu)

Jawab : _____

28. Apa kesimpulan, penilaian, kritik dan saran dari bapak/ ibu terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, SMK di Indonesia ini, khususnya di kabupaten Klaten, agar kegiatan PRAKERIN/ PKL itu dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari semua pihak (siswa, sekolah, maupun perusahaan) ?

Jawab : * Bagi pihak Sekolah : Dimohon ada perbaikan jadwal / sinkronisasi
agar jadwal PKL antara SMK satu dg yang lain
tidak berbenturan, khususnya di kab. Klaten ini.
* Bagi guru pembimbing : Siswa PKL agar dimonitoring scr teratur
oleh guru pembimbing agar kegiatan PKL /
PRAKERIN ini mendapatkan manfaat untuk semua
pihak.

Klaten, 23 Mei 2013
Responden,

[Signature]
(...Egis Sugisman....)



PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)/ PKL

I. Data Industri/ Perusahaan

Nama Industri : PT. SOLO INDONESIA UTAMA KLATEN
Alamat : Jl. RAYA KLATEN-SOLO KM.4, BELANG WETAN, KLATEN
Jenis Industri : PERAWATAN DAN PENJUALAN
Produk : SUZUKI MOBIL

II. Data Responden

Nama : TRIYA SUNARNO
Jabatan : MEKANIK

III. Keterangan

Tanggal : 27 MEI 2013
Waktu : 16.05 - 16.30 WIB
Tempat : MEJA SERVICE ADVISOR
Kode Responden : W/R2/SSIU/270513

1. Apakah perusahaan ini menerima siswa SMK jurusan otomotif untuk melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

(☒) Ya, mulai tahun 2006

(☐) Tidak

Alasan : Semenjak berdiri pada tahun 2006, Bengkel sudah menjalin kerjasama dengan SMK sebagai tempat pelaksanaan PKL.

Jika menjawab "ya", maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "tidak", maka pengisian angket hanya cukup sampai disini

2. Dalam penerimaan siswa PRAKERIN/ PKL, SMK mana saja yang sering diterima oleh perusahaan ini?

Sering menerima dari SMK N 2 Klaten

Alasan : Karena setiap tahun SMK N 2 Klaten melaksanakan PKL disini. Pihak bengkel menilai bahwa siswa SMKN 2 Klaten memiliki kompetensi yang bagus. Sehingga pihak bengkel selalu menerima siswa PKL tahun berikutnya dari SMKN 2 Klaten.

3. Apakah perusahaan ini pernah diminta oleh pihak SMK (guru) agar siswanya diberikan izin untuk PRAKERIN/ PKL di perusahaan ini?

(☒) Pernah, oleh SMK : SMK N 2 Klaten.

(☐) Belum Pernah

4. Apakah kegiatan PRAKERIN/ PKL ini sudah dilaksanakan secara rutin oleh perusahaan ini?

(☒) Ya

(☐) Belum

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “belum” langsung ke nomor 7.

5. Mulai tahun berapa perusahaan ini telah melaksanakan PRAKERIN/ PKL secara rutin?

Mulai tahun 2006

6. Manfaat apa yang diperoleh perusahaan dalam pelaksanaan PRAKERIN/ PKL secara rutin?

Jawab : Manfaat yang diperoleh oleh perusahaan adalah sebagai salah satu cara untuk melakukan perekrutan tenaga kerja (MEKANIK)

7. Apakah perusahaan ini sudah menjalin kerjasama dengan SMK terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL?

(.) Sudah, dibentuk pada tanggal _____,
dengan SMK _____

(.) Belum

Alasan : Karena saya sebagai mekanik, maka saya kurang begitu paham dengan perizinan / kerjasama dalam melaksanakan PKL ini.

8. Apakah perusahaan ini menjalin kerjasama yang lain dengan SMK selain kerjasama dalam hal PRAKERIN/ PKL?

() Ya

(☒) Tidak

Jika menjawab "ya" maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "tidak" maka langsung ke nomor 10.

9. Menjalinkan kerjasama dalam hal : _____

Alasan melakukan kerjasama ini adalah : _____

10. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL :

a. Jumlah siswa yang diizinkan untuk setiap periode pelaksanaan :

(6) siswa

Alasan : Maksimal 6 karena jumlah mekanik hanya 5. Proses pembimbingan 1 siswa 1 Mekanik, ada juga 2 siswa 1 Mekanik.

b. Lama pelaksanaan PRAKERIN/ PKL yang diizinkan setiap periodenya :

(3) bulan

Alasan : Sesuai dengan kesepakatan antara bengkel dan sekolah.
Jika menghendaki kurang dari 3 bulan juga diperbolehkan.

c. Jumlah periode pelaksanaan PRAKERIN/ PKL rata-rata dalam satu tahun :

(2) periode

11. Dalam setiap periode pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan :

() Hanya menerima siswa dari SMK yang sama

(✓) Menerima siswa dari SMK yang berbeda

Alasan : Tidak mempermasalahkan asal sekolah yang penting
maksimal 6 Siswa.

12. Apakah terdapat anggaran khusus/ alokasi dana di perusahaan ini terkait dengan pelaksanaan PRAKERIN/ PKL?

() Ya, digunakan untuk _____,
besarnya dana Rp _____

(✓) Tidak

Alasan : Karena Manajemen yang tidak memberikan. Mungkin juga
di sebabkan siswa di sini hanya untuk belajar. Sehingga tidak
ada anggaran untuk kegiatan PKL

13. Apakah perusahaan ini menyediakan pembimbing khusus untuk siswa dalam pelaksanaan PRAKERIN?

(✓) Menyediakan, 1 orang, jabatan di perusahaan : Mekanik

() Tidak menyediakan

Alasan : Jadi 1 Mekanik membimbing 1 siswa agar dalam pelaksanaannya
lebih mudah mengontrol siswa, membimbing siswa maupun
merawat kunci - kunci service tools.

14. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan bimbingan kepada siswa?

(☒) Ya

(☐) Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka lanjut ke nomor 16.

15. Bentuk bimbingannya adalah : Mekanik langsung menjelaskan kepada siswa mengenai cara-cara penyervisesan kendaraan saat melakukan proses jasa

16. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan materi-materi kepada siswa?

(☐) Ya

(☒) Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka lanjut ke nomor 18.

17. Materi-materi apa saja yang disampaikan kepada siswa?

Jawab : _____

18. Bentuk/ model pelaksanaan PRAKERIN adalah :

Jawab : Tidak ditentukan, jadi siswa langsung ikut MEKANIK untuk terjun langsung bersama-sama.

19. Pada akhir dari setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan ujian/ evaluasi kepada siswa?

() Memberikan, dalam bentuk _____

(√) Tidak memberikan

Alasan : Karena mungkin tidak ada waktu untuk melakukan evaluasi kepada siswa. Penilaian siswa langsung diambil setiap harinya melalui pengamatan dari Mekanik.

20. Pada akhir dari setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah siswa diberikan sertifikat PRAKERIN dari perusahaan?

(√) Memberikan () Tidak memberikan

Alasan : Karena terkait dengan rencana bengkel dalam perekrutan siswa sehingga perlu diberikan sertifikat. Setahu saya seperti itu mas.

Jika menjawab "Memberikan", maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "Tidak memberikan", maka lanjut ke nomor 22.

21. Apakah dalam sertifikat tersebut terdapat suatu bentuk penilain terhadap suatu kecakapan/ kemampuan siswa selama melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

(√) Ada penilaian, bentuk penilainnya adalah Tingkat kompetensi siswa yang dicapai "Bagus, Kurang bagus dll"

() Tidak Ada penilaian

Alasan : Mungkin digunakan sebagai syarat perekrutan Mekanik.

22. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh industri setiap kali berpartisipasi dalam melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

Jawab : Kurangnya skill siswa dalam praktek dan pemahaman ilmu ke-otomotifan yang kurang, menyebabkan mekanik sedikit kerepotan untuk menjelaskan.

23. Hal apa yang dilakukan oleh perusahaan ini terkait dengan hambatan-hambatan yang perusahaan hadapi dalam partisipasi melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

Jawab : MEKANIK dituntut lebih Sabar dalam membimbing siswa.

24. Apakah perusahaan ini mendapatkan manfaat/ keuntungan dari keterlibatannya dalam pelaksanaan PRAKERIN/ PKL ?

☒ Ya, bermanfaat

☐ Tidak bermanfaat

Jika menjawab “ya”, maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak”, maka lanjut ke nomor 26.

25. Manfaat atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN adalah :

Jawab : Sebagai cara dalam perekrutan tenaga kerja ,
membantu proses kerja mekanik.

26. Apakah perusahaan ini merasa dirugikan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN

☒ Ya, dirugikan

☐ Tidak dirugikan

Jika menjawab “ya”, maka lanjut ke nomor berikutnya

Jika menjawab “tidak”, maka lanjut ke nomor 28.

27. Kerugian yang diperoleh oleh perusahaan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN adalah : (boleh diisi lebih dari satu)

Jawab : Sekitar 2 Minggu pertama, Mekanik agak direpotkan karena siswa banyak bertanya.

28. Apa kesimpulan, penilaian, kritik dan saran dari bapak/ ibu terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, SMK di Indonesia ini, khususnya di kabupaten Klaten, agar kegiatan PRAKERIN/ PKL itu dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari semua pihak (siswa, sekolah, maupun perusahaan) ?

Jawab : Sebelum siswa terjun untuk PKL, sebaiknya siswa disiapkan dahulu oleh pihak sekolah mengenai gambaran umum di Industri, Proses kerja di Industri, sikap - sikap yang harus dilaksanakan di Industri. Sehingga siswa lebih siap untuk melaksanakan PKL.

Klaten, 27 Mei 2013
Responden,



(TRIYA SUYARNO.....)

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)/ PKL

I. Data Industri/ Perusahaan

Nama Industri : PT. KENCANA BERLIAN MAKMUR
Alamat : Jl. PEMUDA 238 , TONGGALAN , KLATEN TENGAH
Jenis Industri : PERAWATAN & PENJUALAN (3S)
Produk : YAMAHA

II. Data Responden

Nama : MARGIONO
Jabatan : KEPALA MEKANIK

III. Keterangan

Tanggal : 15 MEI 2013
Waktu : 11.05 - 11.32 WIB
Tempat : MEJA TAMU DEALER
Kode Responden : W/R1/YBM/150513

-
1. Apakah perusahaan ini menerima siswa SMK jurusan otomotif untuk melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

(☒) Ya, mulai tahun 2010

(☐) Tidak

Alasan : Karena ada yang meminta untuk tempat PKL dan pihak atasan tidak melarang karena program ini memang untuk dunia pendidikan.

Jika menjawab "ya", maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "tidak", maka pengisian angket hanya cukup sampai disini

2. Dalam penerimaan siswa PRAKERIN/ PKL, SMK mana saja yang sering diterima oleh perusahaan ini?

Sering menerima dari SMK Negeri 2 Klaten

Alasan : Karena selama ini untuk setiap tahunnya dari SMK N 2 Klaten yang paling sering meminta untuk PKL /PRAKERIN

3. Apakah perusahaan ini pernah diminta oleh pihak SMK (guru) agar siswanya diberikan izin untuk PRAKERIN/ PKL di perusahaan ini?

() Pernah, oleh SMK : _____

(✓) Belum Pernah _____

4. Apakah kegiatan PRAKERIN/ PKL ini sudah dilaksanakan secara rutin oleh perusahaan ini?

(✓) Ya

() Belum

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “belum” langsung ke nomor 7.

5. Mulai tahun berapa perusahaan ini telah melaksanakan PRAKERIN/ PKL secara rutin?

Mulai tahun 2010

6. Manfaat apa yang diperoleh perusahaan dalam pelaksanaan PRAKERIN/ PKL secara rutin?

Jawab : Manfaatnya adalah untuk setiap tahunnya ada bantuan gratis dari siswa dalam membantu mekanik saat men-service sepeda motor

7. Apakah perusahaan ini sudah menjalin kerjasama dengan SMK terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL?

() Sudah, dibentuk pada tanggal _____,
dengan SMK _____

(✓) Belum

Alasan : Belum menjalin kerjasama dengan SMK terkait PKL / PRAKERIN karena belum pernah ada yang meminta. Namun bila ada yang meminta untuk menjalin kerjasama, pihak bengkel pasti menerima dengan tangan terbuka.

8. Apakah perusahaan ini menjalin kerjasama yang lain dengan SMK selain kerjasama dalam hal PRAKERIN/ PKL?

() Ya

(✓) Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka langsung ke nomor 10.

9. Menjaln kerjasama dalam hal : _____

Alasan melakukan kerjasama ini adalah : _____

10. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL :

a. Jumlah siswa yang diizinkan untuk setiap periode pelaksanaan :

(2) siswa

Alasan : Hanya menerima 2 siswa tiap periode karena jika terlalu banyak akan merepotkan pihak dealer / bengkel. Juga agar tidak semrawut.

b. Lama pelaksanaan PRAKERIN/ PKL yang diizinkan setiap periodenya :

(2-6) bulan

Alasan : lama pelaksanaan PKL /PRAKERIN menyesuaikan dengan permintaan dari Sekolah

c. Jumlah periode pelaksanaan PRAKERIN/ PKL rata-rata dalam satu tahun :

(3) periode

11. Dalam setiap periode pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan :

(✓) Hanya menerima siswa dari SMK yang sama

() Menerima siswa dari SMK yang berdeda

Alasan : Tidak mencampur-campur siswa PKL karena menyesuaikan dengan permintaan dan Jadwal dari SMK.

12. Apakah terdapat anggaran khusus/ alokasi dana di perusahaan ini terkait dengan pelaksanaan PRAKERIN/ PKL?

() Ya, digunakan untuk _____,
besarnya dana Rp _____

(✓) Tidak

Alasan : Pihak atasan /manajemen memang tidak mengadakan sampai saat ini.

13. Apakah perusahaan ini menyediakan pembimbing khusus untuk siswa dalam pelaksanaan PRAKERIN?

() Menyediakan, _____ orang, jabatan di perusahaan : _____

(✓) Tidak menyediakan

Alasan : Agar siswa bebas bertanya kepada mekanik siapa saja .
Disesuaikan dengan mekanik yang dicocoki oleh siswa.

14. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan bimbingan kepada siswa?

(✓) Ya

() Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka lanjut ke nomor 16.

15. Bentuk bimbingannya adalah : Tanya jawab seputar nama, fungsi, cara membongkar dan memasang thd komponen pada sepeda motor yang sedang dikerjakan oleh mekanik . Selain itu juga membimbing siswa dlm penulisan laporan harian tentang yang dikerjakan setiap harinya.

16. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan materi-materi kepada siswa?

() Ya

(✓) Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka lanjut ke nomor 18.

17. Materi-materi apa saja yang disampaikan kepada siswa?

Jawab : _____

18. Bentuk/ model pelaksanaan PRAKERIN adalah :

Jawab : Satu minggu awal siswa disuruh adaptasi dengan lingkungan bengkel . Mulai minggu kedua sampai dengan selesai siswa terjun langsung membantu mekanik dalam proses kerja . Pada saat PKL/ PRAKERIN , siswa dituntut untuk aktif dan tidak malu bertanya.

19. Pada akhir dari setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan ujian/ evaluasi kepada siswa?

() Memberikan, dalam bentuk _____

(✓) Tidak memberikan

Alasan : Tidak direncanakan untuk melakukan ujian untuk siswa, karena selama ini kegiatan PKL juga tidak melakukan ujian. Hanya memberikan penilaian siswa selama PKL/PRAKERIN di dalam lembar penilaian yang diberikan dari sekolah.

20. Pada akhir dari setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah siswa diberikan sertifikat PRAKERIN dari perusahaan?

() Memberikan (✓) Tidak memberikan

Alasan : Memang selama ini tidak merencanakan untuk diberikannya sertifikat.

Jika menjawab “Memberikan”, maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “Tidak memberikan”, maka lanjut ke nomor 22.

21. Apakah dalam sertifikat tersebut terdapat suatu bentuk penilain terhadap suatu kecakapan/ kemampuan siswa selama melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

() Ada penilaian, bentuk penilainnya adalah _____

() Tidak Ada penilaian

Alasan : _____

22. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh industri setiap kali berpartisipasi dalam melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

Jawab : Biasanya ada konsumen yang rewel karena motornya saat diservice dikerjakan juga oleh siswa PKL. Memang konsumen yang sering datang untuk menservice motornya akan hapal dengan para mekanik dan tahu mana mekanik, mana siswa PKL.

23. Hal apa yang dilakukan oleh perusahaan ini terkait dengan hambatan-hambatan yang perusahaan hadapi dalam partisipasi melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

Jawab: Pihak bengkel menyampaikan sebenar-benarnya kepada konsumen bahwa siswa PKL /PRAKERIN hanya membantu mekanik. Seluruh rangkaian kegiatan service tetap sepenuhnya tanggung jawab mekanik, bukan siswa PKL.

24. Apakah perusahaan ini mendapatkan manfaat/ keuntungan dari keterlibatannya dalam pelaksanaan PRAKERIN/ PKL ?

(✓) Ya, bermanfaat

() Tidak bermanfaat

Jika menjawab “ya”, maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak”, maka lanjut ke nomor 26.

25. Manfaat atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN adalah :

Jawab : * Bisa menularkan /membagi ilmu kepada siswa PKL /PRAKERIN
* Sebagai sarana untuk recruitment tenaga kerja
* Membantu mekanik selama di bengkel, baik itu service, maupun bersih - bersih tempat bengkel

26. Apakah perusahaan ini merasa dirugikan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN

() Ya, dirugikan

(✓) Tidak dirugikan

Jika menjawab “ya”, maka lanjut ke nomor berikutnya

Jika menjawab “tidak”, maka lanjut ke nomor 28.

27. Kerugian yang diperoleh oleh perusahaan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN adalah : (boleh diisi lebih dari satu)

Jawab : _____

28. Apa kesimpulan, penilaian, kritik dan saran dari bapak/ ibu terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, SMK di Indonesia ini, khususnya di kabupaten Klaten, agar kegiatan PRAKERIN/ PKL itu dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari semua pihak (siswa, sekolah, maupun perusahaan) ?

Jawab : Mohon agar jadwal pelaksanaan PKL /PRAKERIN antara SMK yang satu dengan yang lain tidak bertabrakan . Perlu adanya koordinasi dari tiap - tiap SMK di klaten dalam penyusunan jadwal PKL /PRAKERIN .

Klaten, 15 Mei 2013
Responden,



PT. KENCANA BERLIAN MAJU
CAB. KLATEN
Jl. Pemuda No. 238 Klaten
Telp. (0272) 326348

(.....*M. An. J. O. N. A.*.....)

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)/ PKL

I. Data Industri/ Perusahaan

Nama Industri : PT. KENCANA BERLIAN MAKMUR
Alamat : JL. PEMUDA 238, TONGGALAN, KLATEN TENGAH
Jenis Industri : PERAWATAN DAN PENJUALAN (3S)
Produk : YAMAHA

II. Data Responden

Nama : PURWANTO
Jabatan : MEKANIK

III. Keterangan

Tanggal : 24 MEI 2013
Waktu : 15.35 - 16.01 WIB
Tempat : MEJA TAMU DEALER
Kode Responden : W/R2/YBM/240513

1. Apakah perusahaan ini menerima siswa SMK jurusan otomotif untuk melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

(☒) Ya, mulai tahun 2010/2011 an

(☐) Tidak

Alasan : Pertamanya itu pernah ada siswa yang meminta izin untuk PKL . kemudian ditanyakan kepada atasan pusat dan atasan memang mengizinkannya.

Jika menjawab “ya”, maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak”, maka pengisian angket hanya cukup sampai disini

2. Dalam penerimaan siswa PRAKERIN/ PKL, SMK mana saja yang sering diterima oleh perusahaan ini?

Sering menerima dari SMK N 2 KLATEN

Alasan : karena tiap tahun dr SMK N 2 KLATEN rutin melaksanakan PKL di sini.

3. Apakah perusahaan ini pernah diminta oleh pihak SMK (guru) agar siswanya diberikan izin untuk PRAKERIN/ PKL di perusahaan ini?

(☒) Pernah, oleh SMK : N 2 KLATEN

(☐) Belum Pernah

4. Apakah kegiatan PRAKERIN/ PKL ini sudah dilaksanakan secara rutin oleh perusahaan ini?

(☒) Ya

(☐) Belum

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “belum” langsung ke nomor 7.

5. Mulai tahun berapa perusahaan ini telah melaksanakan PRAKERIN/ PKL secara rutin?

Mulai tahun 2010/2011 dari awal buka

6. Manfaat apa yang diperoleh perusahaan dalam pelaksanaan PRAKERIN/ PKL secara rutin?

Jawab : Melatih kesabaran khususya bagi mekanik karena harus membimbing siswa PKL / PRAKERIN, Meringankan pekerjaan bengkel baik saat service maupun saat bersih - bersih area bengkel

7. Apakah perusahaan ini sudah menjalin kerjasama dengan SMK terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL?

() Sudah, dibentuk pada tanggal _____,
dengan SMK _____

(✓) Belum

Alasan : Belum ada yang meminta untuk menjalin kerjasama dengan bengkel dari SMK. Jadi siswa dari SMK manapun boleh melaksanakan PKL disini asalkan masih kosong. Dan yang paling sering cuma dari SMK N 2 KLATEN

8. Apakah perusahaan ini menjalin kerjasama yang lain dengan SMK selain kerjasama dalam hal PRAKERIN/ PKL?

() Ya

(✓) Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka langsung ke nomor 10.

9. Menjaln kerjasama dalam hal : _____

Alasan melakukan kerjasama ini adalah : _____

10. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL :

a. Jumlah siswa yang diizinkan untuk setiap periode pelaksanaan :

(2) siswa

Alasan : tidak tahu, tapi yang jelas selama ini yang saya ketahui setiap ada PKL an itu hanya ada 2 siswa saja.

b. Lama pelaksanaan PRAKERIN/ PKL yang diizinkan setiap periodenya :

(2) bulan

Alasan : memang permintaan dari sekolah. Jadi mungkin bengkel tidak membatasi waktu pelaksanaan.

c. Jumlah periode pelaksanaan PRAKERIN/ PKL rata-rata dalam satu tahun :

(2) periode

11. Dalam setiap periode pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan :

() Hanya menerima siswa dari SMK yang sama

(✓) Menerima siswa dari SMK yang berbeda

Alasan : Yang terpenting ada tempat kosong, mau diisi dari SMK manasaja itu boleh. dan biasanya ada 2 orang PKL.

12. Apakah terdapat anggaran khusus/ alokasi dana di perusahaan ini terkait dengan pelaksanaan PRAKERIN/ PKL?

() Ya, digunakan untuk _____,
besarnya dana Rp _____

(✓) Tidak

Alasan : Kurang tahu yamas, kemungkinan itu kebijakan dari perusahaannya sendiri. Cuma setahu saya selama ini anak PKL tidak diberikan uang makan. Juga anggaran untuk kegiatan PKL ini memang setahu saya tidak ada.

13. Apakah perusahaan ini menyediakan pembimbing khusus untuk siswa dalam pelaksanaan PRAKERIN?

() Menyediakan, _____ orang, jabatan di perusahaan : _____

(✓) Tidak menyediakan

Alasan : Siswa PKL / PRAKERIN itu menjadi tanggung jawab orang-orang / karyawan di bengkel. Namun yang mendidik siswa adalah mekanik.

14. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan bimbingan kepada siswa?

(✓) Ya

() Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka lanjut ke nomor 16.

15. Bentuk bimbingannya adalah : bimbinganya ya langsung ikut terjun bersama mekanik mas kalo pas ada service.

16. Dalam setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan materi-materi kepada siswa?

(✓) Ya

() Tidak

Jika menjawab “ya” maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak” maka lanjut ke nomor 18.

17. Materi-materi apa saja yang disampaikan kepada siswa?

Jawab : Mengajari siswa cara-cara menservice kendaraan sesuai dengan keusakannya yang mengacu pada manual booknya. Teori ini diberikan disaat tidak ada keg. service atau pada saat jam istirahat

18. Bentuk/ model pelaksanaan PRAKERIN adalah :

Jawab : Biasanya satu minggu pertama siswa lebih sering mengamati cara kerja mekanik, membantu mengambil kunci, membantu mengambil sparepart. Tapi setelah lebih dari satu minggu, siswa biasanya dilibatkan oleh mekanik untuk ikut membantu pekerjaan service.

19. Pada akhir dari setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah perusahaan ini memberikan ujian/ evaluasi kepada siswa?

() Memberikan, dalam bentuk _____

(✓) Tidak memberikan

Alasan : Karena biasanya hasil nilai akhir siswa itu dilihat dari aspek kebenaran, keaktifan siswa dan sikap siswa di bengkel.

20. Pada akhir dari setiap pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, apakah siswa diberikan sertifikat PRAKERIN dari perusahaan?

() Memberikan (✓) Tidak memberikan

Alasan : Kurang begitu tahu pak. tapi sepertinya tidak memberikan.

Jika menjawab "Memberikan", maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab "Tidak memberikan", maka lanjut ke nomor 22.

21. Apakah dalam sertifikat tersebut terdapat suatu bentuk penilaian terhadap suatu kecakapan/ kemampuan siswa selama melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

() Ada penilaian, bentuk penilaiannya adalah _____

() Tidak Ada penilaian

Alasan : _____

22. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh industri setiap kali berpartisipasi dalam melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

Jawab : Siswa itu biasanya gabrumpisah antara yang satu dg yang lain. Dan mereka ikut nimbung dengan 1 mekanik saja. Sehingga terkadang bengkel mendapat teguran dr konsumen karena kendaraanya dirubung 3 orang dan siswa-siswa tadi kebanyakan gojekan / ngobrol sendiri.

23. Hal apa yang dilakukan oleh perusahaan ini terkait dengan hambatan-hambatan yang perusahaan hadapi dalam partisipasi melaksanakan PRAKERIN/ PKL?

Jawab : Mungkin dari awal siswa untuk diberi tahu agar satu siswa ikut satu mekanik. Dengan harapan agar siswa tidak selalu bersama - sama.

24. Apakah perusahaan ini mendapatkan manfaat/ keuntungan dari keterlibatannya dalam pelaksanaan PRAKERIN/ PKL ?

() Ya, bermanfaat

() Tidak bermanfaat

Jika menjawab “ya”, maka lanjut ke nomor berikutnya.

Jika menjawab “tidak”, maka lanjut ke nomor 26.

25. Manfaat atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN adalah :

Jawab : karena dari saya pribadi itu manfaatnya saya bisa menurunkan ilmu kepada anak-anak PKL/ PRAKERIN . Senang dengan adanya siswa PKL.

26. Apakah perusahaan ini merasa dirugikan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN

() Ya, dirugikan

(✓) Tidak dirugikan

Jika menjawab “ya”, maka lanjut ke nomor berikutnya

Jika menjawab “tidak”, maka lanjut ke nomor 28.


27. Kerugian yang diperoleh oleh perusahaan dari keterlibatan dalam pelaksanaan PRAKERIN adalah : (boleh diisi lebih dari satu)

Jawab : _____

28. Apa kesimpulan, penilaian, kritik dan saran dari bapak/ ibu terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, SMK di Indonesia ini, khususnya di kabupaten Klaten, agar kegiatan PRAKERIN/ PKL itu dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari semua pihak (siswa, sekolah, maupun perusahaan) ?

Jawab : Diharapkan siswa yang melaksanakan PKL /PRAKERIN
itu serius saat bekerja di bengkel . jangan kebanyakan ngobrol.

Klaten, 24 Mei 2013
Responden,

 **PT. KENCANA BERLIAN MAKMUR**
Klaten
Jl. Pemuda No. 238 Klaten
Telp. (0272) 326368

(...Purwanto...)

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)/ PKL

I. Data Sekolah

Nama Sekolah : SMK KRISTEN 5 KLATEN
Alamat : Jl. Opak Metuk, Tegalyoso, Klaten Selatan.

II. Data Nara Sumber

Nama : ABRAHAM.
Jabatan : KAPRODI OTOMOTIF.

III. Keterangan

Tanggal : 28 Mei 2013
Waktu : 11.30 - 11.43 WIB
Tempat : Ruang Workshop OTOMOTIF.
Kode Responden : W/SMK/KSK/280513

-
1. Apakah sekolah bapak melaksanakan program PSG (prakerin) setiap tahunnya ?

Jawab : Di SMK kita itu setiap 3 bulan malah ada PKL / PRAKERIN yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat. Jadi pelaksanaannya tidak serentak.

2. Untuk kelas berapa dilaksanakan prakerin itu?

Jawab : Dilaksanakan di kelas 2 dan di kelas 3.

3. Berapa lama sekolah memberikan waktu kepada siswa untuk prakerin?

Jawab : Normalnya 2 bulan (menyesuaikan kondisi bengkel). Tetapi ada juga yang 4 bulan, itu yang di industri di Jakarta.
(Jadi 2 - 4 bulan).

4. Setiap bulan apa sekolah bapak mengadakan prakerin?

Jawab : Setiap bulan pasti ada. Soalnya sistemnya rolling/ terjadwal
Setiap 3 bulan sekali.

5. Industri mana saja yang biasanya digunakan siswa untuk prakerin?

Jawab : AHASS di Kabupaten Klaten (Astra Motor, Bypass), Anugrah
Prima motor, dan industri - industri / bengkel di luar Klaten
(Solo, Jakarta).

6. Setiap akan melaksanakan prakerin, apakah pihak sekolah (guru) terlebih dahulu meminta izin kepada industri?

Jawab : Iya, karena kita menjalin kerjasama dengan industri
terutama di industri di Kabupaten Klaten. Namun terkadang
juga by e-mail langsung kepada pihak bengkel.

7. Apakah ada kegiatan monitoring dari guru kepada siswa prakerin saat siswa melaksanakan prakerin di industri ?

Jawab : Jelas ada. Jika tempat PKL/PRAKERIN dekat bisa 2 kali dalam
1 bulan. Jika tempat PKL/PRAKERIN itu jauh, mungkin hanya 1 kali.
Namun yang pasti bukan dari jumlah monitoringnya yang ditekankan,
tapi kualitas dari monitoringnya itu. Soalnya juga terkait dengan transport.

8. Apakah sekolah memberikan lembar penilaian kepada siswa yang nantinya diakhir dari pelaksanaan prakerin akan diisi oleh pihak industri sebagai penilaian siswa selama prakerin?

Jawab : Iya. Digunakan sebagai penilaian siswa selama PKL dari
pihak bengkel / Industri Kepada Sekolah.

9. Apakah setiap akhir dari pelaksanaan prakerin, pihak sekolah (guru) melakukan penarikan siswa dari industri langsung di industri?

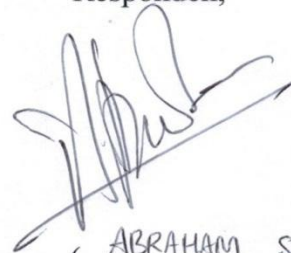
Jawab : Terkadang melaksanakan. Namun terkadang juga by e-mail langsung kepada pihak bengkel.

10. Apa kesimpulan, penilaian, kritik dan saran dari bapak/ ibu terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, SMK di Indonesia ini, khususnya di kabupaten Klaten, agar kegiatan PRAKERIN/ PKL itu dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari semua pihak (siswa, sekolah, maupun perusahaan)?

Jawab : Untuk pihak sekolah sebaiknya mendesain kegiatan PKL/ PRAKERIN di SMK itu dengan baik, jangan sampai malah siswa tidak dibimbing. Ya, agar kualitas siswa baik dan nama sekolah juga baik.

Klaten, 28 Mei 2013

Responden,



(ABRAHAM S.Pd.....)

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)/ PKL

I. Data Sekolah

Nama Sekolah : SMK KRISTEN PEDAN
Alamat : Pencil, Bendo, Pedan, Klaten, 57468

II. Data Nara Sumber

Nama : ANDREAS TRI
Jabatan : KEPALA KOMPETENSI KEAHLIAN OTOMOTIF

III. Keterangan

Tanggal : 31 MEI 2013
Waktu : 08.30 - 08.59 WIB
Tempat : RUANG GURU
Kode Responden : W/ SMK/KP/310513

1. Apakah sekolah bapak melaksanakan program PSG (prakerin) setiap tahunnya ?

Jawab : Ya. Kalau di SMK kita dilaksanakan setiap 3 bulan oleh siswa sesuai jadwal. Karena pemahaman kami itu PSG dilaksanakan sepanjang tahun.

2. Untuk kelas berapa dilaksanakan prakerin itu?

Jawab : Dilaksanakan di kelas 2 naik ke kelas 3. Mei - Agustus, untuk yang reguler. Namun untuk PRAKERIN yang istilahnya non reguler, itu waktu pelaksanaanya menyesuaikan dengan industri. Reguler itu siswa yang mencari tempat PKL. Untuk siswa non reguler, itu sekolah yang mencari/menyediakan tempat PKL nya.

3. Berapa lama sekolah memberikan waktu kepada siswa untuk prakerin?

Jawab : pelaksanaan PRAKERIN itu menyesuaikan dengan dinas, yaitu 2 bulan

4. Setiap bulan apa sekolah bapak mengadakan prakerin?

Jawab : • untuk yang program PSG reguler, dilaksanakan bulan mei – agustus
• untuk yang program PSG Nonreguler, dilaksanakan sepanjang tahun
karena menyesuaikan dengan industri.

5. Industri mana saja yang biasanya digunakan siswa untuk prakerin?

Jawab : ASTRA MOTOR, AHASS 0366, MITSUBISHI. Untuk yang diluar
klaten, sering ke nasmoco solo baru dan di nasmoco melati.

6. Setiap akan melaksanakan prakerin, apakah pihak sekolah (guru) terlebih dahulu meminta izin kepada industri?

Jawab : Kalau yang non reguler (sekolah yg mencarikan) → pihak sekolah meminta izin
kalau yang reguler (siswa yg mencari) → siswa membawa surat pengantar
dari sekolah.

7. Apakah ada kegiatan monitoring dari guru kepada siswa prakerin saat siswa melaksanakan prakerin di industri ?

Jawab : Ada. dilakukan satu bulan satu kali. yang pertama itu
di awal bulan, istilahnya untuk penyerahan siswa. yang kedua itu dipertengahan
dan yang ketiga itu pada saat pencabutan.

8. Apakah sekolah memberikan lembar penilaian kepada siswa yang nantinya diakhir dari pelaksanaan prakerin akan diisi oleh pihak industri sebagai penilaian siswa selama prakerin?

Jawab : Setiap siswa itu dikasih 1 lembar bendel yang isinya journal kegiatan,
format laporan dan lembar untuk sertifikat yang diisi oleh industri
serta lembar penilaian.

9. Apakah setiap akhir dari pelaksanaan prakerin, pihak sekolah (guru) melakukan penarikan siswa dari industri langsung di industri?

Jawab : Iya. penarikan itu difokuskan untuk menerangkan bahwa siswa sudah selesai melakukan PKL / PRAKERIN dan juga sebagai ucapan terimakasih kepada bengkel / Industri.

10. Apa kesimpulan, penilaian, kritik dan saran dari bapak/ ibu terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, SMK di Indonesia ini, khususnya di kabupaten Klaten, agar kegiatan PRAKERIN/ PKL itu dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari semua pihak (siswa, sekolah, maupun perusahaan)?

Jawab : Untuk pihak sekolah, sebaiknya menjalin kerjasama dengan bengkel resmi dengan tujuan agar siswa bisa melaksanakan PKL (PRAKERIN) di tempat yang baik. Jadi sekolah juga harus aktif dalam proses PKL/ PRAKERIN ini, Sehingga industri juga menjadi lebih terbuka untuk penerimaan PKL (PRAKERIN)

Klaten, 31 Mei 2013

Responden,



(.....Andreas Tri.....)

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)/ PKL

I. Data Sekolah

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Klaten Tengah
Alamat : Jl. Ring Road Ngentak, Mojayan, Klaten Tengah

II. Data Nara Sumber

Nama : HERU SUTARTO S.Pd.
Jabatan : GURU OTOMOTIF

III. Keterangan

Tanggal : 28 MEI 2013
Waktu : 08.37 - 08.51 WIB
Tempat : RUANG GURU
Kode Responden : W / SMK / M1KT / 280513

-
1. Apakah sekolah bapak melaksanakan program PSG (prakerin) setiap tahunnya ?

Jawab : Ya, melaksanakan . Dilaksanakan secara serentak oleh
siswa kelas XI

2. Untuk kelas berapa dilaksanakan prakerin itu?

Jawab : Dilaksanakan untuk kelas XI semester genap

3. Berapa lama sekolah memberikan waktu kepada siswa untuk prakerin?

Jawab : Siswa diberikan waktu untuk prakerin selama 2 bulan.

4. Setiap bulan apa sekolah bapak mengadakan prakerin?

Jawab : Sekolah mengadakan PKL / PRAKERIN pada bulan Januari sampai dengan April. Siswa hanya diperbolehkan melaksanakan PKL / Prakerin selama 2 bulan dalam bulan Januari – April.

5. Industri mana saja yang biasanya digunakan siswa untuk prakerin?

Jawab : Anugrah prima Motor , Prasodjo motor , dan kebanyakan di bengkel tidak resmi. Pada tahun-tahun lalu siswa sering melaksanakan Prakerin di Berkian Motor. Namun karena perkembangan sekolah, karena jurusan yang dibuka adalah TKR maka sebisa mungkin siswa agar PKL di bengkel mobil

6. Setiap akan melaksanakan prakerin, apakah pihak sekolah (guru) terlebih dahulu meminta izin kepada industri?

Jawab : Memang sebelum dilaksanakan PKL , guru sudah meminta izin dahulu ke pihak bengkel. Setelah itu siswa diberi surat pengantar sekolah saat siswa meminta izin ke bengkel. Karena rata-rata seperti Anugrah Prima maupun prasodjo motor adalah mitra kita sebagai DU/DI

7. Apakah ada kegiatan monitoring dari guru kepada siswa prakerin saat siswa melaksanakan prakerin di industri ?

Jawab : Ada, dilaksanakan setiap dua minggu sekali oleh guru pembimbing.

8. Apakah sekolah memberikan lembar penilaian kepada siswa yang nantinya diakhir dari pelaksanaan prakerin akan diisi oleh pihak industri sebagai penilaian siswa selama prakerin?

Jawab : Jadi di akhir dari prakerin , guru pembimbing melakukan penarikan siswa di bengkel. Guru pembimbing itu di bekali dengan lembar penilaian , lembar sertifikat dan ucapan terima kasih.

9. Apakah setiap akhir dari pelaksanaan prakerin, pihak sekolah (guru) melakukan penarikan siswa dari industri langsung di industri?

Jawab : Ya. sudah dijelaskan di nomor 8. Dan penarikan siswa oleh guru pembimbing itu bersifat wajib.

10. Apa kesimpulan, penilaian, kritik dan saran dari bapak/ ibu terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, SMK di Indonesia ini, khususnya di kabupaten Klaten, agar kegiatan PRAKERIN/ PKL itu dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari semua pihak (siswa, sekolah, maupun perusahaan)?

Jawab : Bagi siswa : Sebelum siswa PKL seharusnya siswa diberi pembekalan.
karena siswa akan berada pada situasi kerja asli yang
dituntut harus mempunyai ketelitian dan tanggung jawab yg baik.

Bagi sekolah : Setiap selesai mengadakan prakerin, seharusnya seluruh guru
mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan PKL pada tahun tsb.

Bagi Industri : Sebaiknya setiap satu minggu, pembimbing industri melakukan
evaluasi atau pengawasan terhadap siswa PKL agar nantinya
penilaian yang diberikan kepada siswa itu valid.

Klaten, 28 Mei 2013

Responden,



(Heru... Sutarto, S.Pd.)

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)/ PKL

I. Data Sekolah

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara
Alamat : Jl. MAYOR KUSMANTO 73, GERGUNUNG KLATEN UTARA

II. Data Nara Sumber

Nama : Andriawan P.U, S.Pd.
Jabatan : Kepala Prodi Otomotif

III. Keterangan

Tanggal : 28 MEI 2013
Waktu : 09.15 - 09.37 WIB
Tempat : RUANG GURU OTOMOTIF
Kode Responden : W/SMK/M3KU/280513

1. Apakah sekolah bapak melaksanakan program PSG (prakerin) setiap tahunnya ?

Jawab : Ya, Setiap tahun kami melaksanakan program PRAKERIN.

2. Untuk kelas berapa dilaksanakan prakerin itu?

Jawab : PRAKERIN dilaksanakan dikelas 2 dan kelas 3.

Kelas 2 tahap pertama dan kelas 3 tahap kedua. Tahap pertama dilaksanakan dikelas 2 Semester genap (Maret - Mei disesuaikan dengan jadwal ujian kenaikan kelas). Tahap kedua dilaksanakan dikelas 3 Semester ganjil (Juli - September setelah diingatkan naik ke kelas 3).

3. Berapa lama sekolah memberikan waktu kepada siswa untuk prakerin?

Jawab : Sekolah memberikan waktu kepada siswa untuk PRAKERIN, selama 2 bulan pada tahap 1 dan 2 bulan pada tahap 2.

4. Setiap bulan apa sekolah bapak mengadakan prakerin?

Jawab : Tahap 1 dilaksanakan di kelas 2 Semester genap pada bulan Maret - Mei disesuaikan sebelum jadwal ujian. Tahap 2 dilaksanakan di kelas 3 Semester ganjil pada bulan Juli - September setelah dinyatakan naik ke kelas 3, dan pelaksanaan dilaksanakan setelah liburan kenaikan kelas.

5. Industri mana saja yang biasanya digunakan siswa untuk prakerin?

Jawab : Untuk daerah Klaten, biasanya siswa prakerin di Nagamas Motor, ASTRA Motor dan Anugrah Prima motor.

6. Setiap akan melaksanakan prakerin, apakah pihak sekolah (guru) terlebih dahulu meminta izin kepada industri?

Jawab : Setiap tahun siswa kita melaksanakan PKL di bengkel tersebut, jadi setiap kali akan melaksanakan PRAKERIN, guru tidak meminta izin kepada industri terlebih dahulu. Guru hanya memberi surat pengantar kepada siswa dan surat balasan yang diisi oleh industri untuk diberikan kepada pihak sekolah.

7. Apakah ada kegiatan monitoring dari guru kepada siswa prakerin saat siswa melaksanakan prakerin di industri?

Jawab : Setelah dinyatakan diterima oleh bengkel untuk melaksanakan PKL di bengkel tersebut baru guru pembimbing datang ke bengkel untuk penyerahan siswa kepada bengkel. Kemudian kegiatan monitoring dilaksanakan setiap akhir bulan. Karena prakerin hanya dilaksanakan 2 bulan, monitoring pada bulan kedua digabung dengan penarikan siswa dari industri.

8. Apakah sekolah memberikan lembar penilaian kepada siswa yang nantinya diakhir dari pelaksanaan prakerin akan diisi oleh pihak industri sebagai penilaian siswa selama prakerin?

Jawab : Pihak sekolah memberikan lembar penilaian kepada siswa yang nantinya lembar penilaian itu agar diisi sesuai dengan keseharian siswa oleh pembimbing industri.

9. Apakah setiap akhir dari pelaksanaan prakerin, pihak sekolah (guru) melakukan penarikan siswa dari industri langsung di industri?

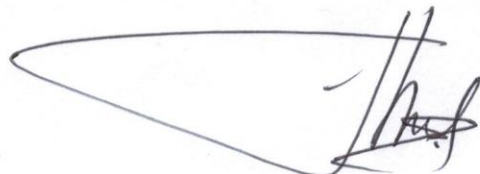
Jawab : Ya, Penarikan siswa dari Industri dilaksanakan diakhir bulan ke dua, sekaligus dengan kegiatan monitoring yang terakhir.

10. Apa kesimpulan, penilaian, kritik dan saran dari bapak/ ibu terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, SMK di Indonesia ini, khususnya di kabupaten Klaten, agar kegiatan PRAKERIN/ PKL itu dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari semua pihak (siswa, sekolah, maupun perusahaan)?

Jawab : Jumlah bengkel resmi di Kabupaten Klaten yang bisa digunakan untuk PRAKERIN jumlahnya tidak selimbang dengan jumlah SMK yang membuka jurusan otomotif di Kabupaten Klaten, karena PKL bersifat wajib maka mau tidak mau siswa harus melaksanakan PRAKERIN dan akhirnya tidak sedikit siswa yang melaksanakan PKL di bengkel-bengkel kecil (Bengkel ngisor talok). Sehingga dari hal tersebut diharapkan pemerintah atau Dinas Pendidikan bisa ikut menyelesaikan masalah ini.

Klaten, 28 Mei 2013

Responden,



(.....Andriawan Pu-spa.....)

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)/ PKL

I. Data Sekolah

Nama Sekolah : SMK NEGERI 2 KLATEN
Alamat : SENDEN, NGAWEN, KLATEN, 57466

II. Data Nara Sumber

Nama : Cahyo Budi S.Pd.T.
Jabatan : Guru Otomotif.

III. Keterangan

Tanggal : 29 MEI 2013
Waktu : 10.25 - 10.48 WIB
Tempat : RUANG GURU OTOMOTIF
Kode Responden : W/SMK/N2K/290513

1. Apakah sekolah bapak melaksanakan program PSG (prakerin) setiap tahunnya ?

Jawab : Ya, setiap tahun memang melaksanakan PRAKERIN. Tempat PRAKERIN bisa siswa mencari sendiri ataupun bisa dicari oleh sekolah. PRAKERIN dilaksanakan secara serentak oleh semua siswa.

2. Untuk kelas berapa dilaksanakan prakerin itu?

Jawab : Dilaksanakan di kelas 4, jadi di kelas 4 itu khusus untuk melaksanakan PRAKERIN.

3. Berapa lama sekolah memberikan waktu kepada siswa untuk prakerin?

Jawab : Sekitar lebih kurang 9 bulan dan sisanya sekitar 2 bulan-an
digunakan untuk membuat laporan PRAKERIN. Karena pelaksanaan begitu lama
siswa diperbolehkan untuk pindah tempat PRAKERIN karena biasanya pihak Industri
rata-rata hanya mengizinkan waktu untuk PRAKERIN 3-4 bulan saja.

4. Setiap bulan apa sekolah bapak mengadakan prakerin?

Jawab : PRAKERIN di mulai sekitar Bulan Mei (Setelah Ujian kelas 3) sampai
Bulan Maret pada Tahun berikutnya, dan April sampai sekitar Mei digunakan
untuk penyusunan laporan PRAKERIN.

5. Industri mana saja yang biasanya digunakan siswa untuk prakerin?

Jawab : Kawasan Klaten PRAKERIN dilaksanakan di AHASS Bypass motor, Ariugerah Prima,
ASTRA Motor, Suzuki Mobil, Yamaha Bertan Motor dan Yamaha Mataram
Salati. Untuk kawasan di luar Klaten biasanya di Solo, Jogja maupun Jakarta.

6. Setiap akan melaksanakan prakerin, apakah pihak sekolah (guru) terlebih dahulu meminta izin kepada industri?

Jawab : Untuk perizinan tempat PRAKERIN biasanya siswa diberikan Surat
Pengantar dari pihak sekolah, jika Industri mengizinkan maka Industri

7. memberikan Surat balasan untuk pihak sekolah. Dan saat penyerahan siswa guru
Pembimbing datang ke bengkel bersama siswa untuk bengkel di kawasan Jogja, Klaten dan
Apakah ada kegiatan monitoring dari guru kepada siswa prakerin saat siswa sekitarnya.
melaksanakan prakerin di industri ?

Jawab : Ya, ada kegiatan monitoring dari guru kepada siswa PRAKERIN, dilaksanakan
Setiap akhir bulan. Namun pada prakteknya kegiatan monitoring terasa terhambat
karena Selcarang ini yang melakukan monitoring adalah Wakahumas tidak langsung
dikoordinir oleh Kaprodi Otomotif.

8. Apakah sekolah memberikan lembar penilaian kepada siswa yang nantinya diakhir dari pelaksanaan prakerin akan diisi oleh pihak industri sebagai penilaian siswa selama prakerin?

Jawab : Ya, sekolah memberikan lembar penilaian kepada siswa yang
nantinya di akhir pelaksanaan PRAKERIN akan diisi oleh pihak Industri.
Penilaian diisi pada akhir dari kegiatan PRAKERIN.

9. Apakah setiap akhir dari pelaksanaan prakerin, pihak sekolah (guru) melakukan penarikan siswa dari industri langsung di industri?

Jawab : Ya, penarikan dilakukan oleh guru langsung di Industri, Di daerah Jogja, Klaten dan sekitarnya. Pada penarikan tersebut, guru juga meminta lembar penilaian dari bengkel, mengucapkan terimakasih dan memberikan kenang-kenangan kepada Industri.

10. Apa kesimpulan, penilaian, kritik dan saran dari bapak/ ibu terkait pelaksanaan PRAKERIN/ PKL, SMK di Indonesia ini, khususnya di kabupaten Klaten, agar kegiatan PRAKERIN/ PKL itu dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari semua pihak (siswa, sekolah, maupun perusahaan)?

Jawab : Sebaiknya sekolah menjalin kerjasama dengan bengkel resmi agar terjadi Link and Match agar menjadikan manfaat bagi pihak sekolah maupun Industri. Juga untuk pihak Industri sebaiknya memberikan partisipasinya dalam dunia pendidikan untuk PKL.

Klaten, 29 Mei 2013

Responden,



(Cahyo Budi Prasetyo) S.pd.T)

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)/ PKL

I. Data Responden

Nama : GUNTUR ANGGIT NUGROHO
Alamat : KARANG ANDAM, KLATEN UTARA
Asal SMK : SMK LEONARDO KLATEN
PRAKERIN di : ANUGERAH PRIMA MOTOR

II. Keterangan

Tanggal : 13 Juli 2013
Waktu : 11.55 - 12.10 WIB
Tempat : Di Rumah dari Narasumber
Kode Responden : WV/SISWA/APM/130713

1. Saat kelas berapa Anda melaksanakan PRAKERIN ?

Saat kelas Awal kelas 3

2. Berapa bulan anda melaksanakan PRAKERIN di industri tersebut?

Selama dua bulan, dari bulan Juli sampai dengan bulan akhir Agustus

3. Mengapa Anda memilih industri tersebut sebagai tempat PRAKERIN?

Jawab : yang pertama lokasinya strategis sehingga asumsi saya pasti bengkel itu ramai dikunjungi. yang kedua saya sering lewat situ karena rumah saya didepan terminal situ sehingga dekat rumah.

4. Bagaimana cara Anda meminta izin untuk PRAKERIN di industri tersebut?

Jawab : pertama sendiri dengan membawa surat pengantar dr sekolah dan mengisi formulir dulu. yang kedua datang lagi dengan didampingi oleh guru pembimbing.

5. Sewaktu Anda melaksanakan PRAKERIN, apakah ada siswa dari SMK lain yang sedang melaksanakan PRAKERIN?

Ada (☒), dari SMK : SMK Batur Aper & SMKN2 Klaten

Tidak (☐)

6. Sewaktu Anda melaksanakan PRAKERIN, Berapa banyak siswa yang melaksanakan PRAKERIN?

Jawab : tujuh orang. 2 siswa dr SMK batur, 4 siswa dr SMK N 2 Klaten dan 1 siswa dari SMK LEONARDO

7. Apakah Anda mendapatkan pembimbing sewaktu melaksanakan PRAKERIN di industri tersebut?

Ya (☒), Jabatannya : Mekanik

Tidak (☐)

8. Bagaimana cara pembimbing membimbing Anda selama PRAKERIN?

Jawab : • membentah tentang penggunaan alat sesuai peruntukannya.
• minggu ke tiga terkadang ada tes kecil berupa
pertanyaan-pertanyaan.

9. Apa saja yang Anda lakukan selama PRAKERIN di industri tersebut?

Jawab : Saat awal-awal minggu, siswa hanya bertugas
mengambilkan alat dan melihat cara-cara pengerjaan service
baru minggu keempat boleh mengerjakan service. Paling
sering mengerjakan tune up, ganti oli, dan sponing balok.
Dan tiap Sabtu dan Rabu diadakan kerja-kerja bersih-bersih bengkel.

10. Apakah terdapat ujian di industri saat selesai melaksanakan PRAKERIN?

Ya (✓), Ujiannya : praktik langsung service rem, tune up
Tidak () menaikkan mesin.

11. Apakah Anda mendapat sertifikat dari industri setiap selesai melaksanakan PRAKERIN?

Ya (✓), diberikan kepada : langsung kepada saya dan pembimbing sekolah
Tidak () juga tahu

12. Apakah Anda mendapatkan uang saku selama melaksanakan PRAKERIN di bengkel ?

Ya (), Sebesar : Rp _____
Tidak (✓)

Klaten, 13 Juli 2013
Responden,



(GUNTUR ANGGIT N.)

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)/ PKL

I. Data Responden

Nama : TITAN BENI KURNIAWAN
Alamat : PLAGAN, SUMBER, TRUCUK
Asal SMK : SMK KRISTEN PEDAN
PRAKERIN di : ASTRA HONDA KLATEN

II. Keterangan

Tanggal : 12 JULI 2013
Waktu : 16.10 - 16.21 WIB
Tempat : Di ruang tunggu konsumen
Kode Responden : W/SISWA / AM / 120713

1. Saat kelas berapa Anda melaksanakan PRAKERIN ?

Saat kelas Awal kelas 3

2. Berapa bulan anda melaksanakan PRAKERIN di industri tersebut?

Selama tiga bulan, dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus

3. Mengapa Anda memilih industri tersebut sebagai tempat PRAKERIN?

Jawab : Karena Astra motor ini menurut saya turunan dari Astra motor pusat yang semua fasilitasnya baik sehingga saya bisa belajar banyak dari sini.

4. Bagaimana cara Anda meminta izin untuk PRAKERIN di industri tersebut?

Jawab : Datang langsung dengan membawa surat pengantar dari sekolah dan diberikan oleh kepala bengkel.

5. Sewaktu Anda melaksanakan PRAKERIN, apakah ada siswa dari SMK lain yang sedang melaksanakan PRAKERIN?

Ada (), dari SMK : —

Tidak (☒)

6. Sewaktu Anda melaksanakan PRAKERIN, Berapa banyak siswa yang melaksanakan PRAKERIN?

Jawab : Dua orang dari SMK Kristen Pedan

7. Apakah Anda mendapatkan pembimbing sewaktu melaksanakan PRAKERIN di industri tersebut?

Ya (☒), Jabatannya : Mekanik , setiap bulan tukeran /rolling.

Tidak ()

8. Bagaimana cara pembimbing membimbing Anda selama PRAKERIN?

Jawab : • memberitahu mengenai hal-hal yg sedang diservice
• memberi tahu mengenai sikap kerja agar sesuai SOP
• mengecek laporan harian siswa setiap bulan
• Dengan memberi pertanyaan - pertanyaan kecil seperti
kendaraan yg diservice.

9. Apa saja yang Anda lakukan selama PRAKERIN di industri tersebut?

Jawab : pagi setelah masuk langsung ganti baju dan menyiapkan
toolbox . Dalam tersun langsung dengan mekanik , siswa langsung
diberi komando , apa - apa saja yang harus dilakukan . Dan setiap
sore , semua dan siswa membersihkan area bengkel.

Pada minggu pertama hanya disuruh melihat -lihat dahulu .
mulai minggu kedua diminta sebagai asisten mekanik pembimbing

10. Apakah terdapat ujian di industri saat selesai melaksanakan PRAKERIN?

Ya (), Ujiannya : _____

Tidak (✓)

11. Apakah Anda mendapat sertifikat dari industri setiap selesai melaksanakan PRAKERIN?

Ya (✓), diberikan kepada : sepertinya diberikan mas tapi kurang tau
diberikan kepada saya langsung atau tidak.

Tidak ()

12. Apakah Anda mendapatkan uang saku selama melaksanakan PRAKERIN di bengkel ?

Ya (), Sebesar : Rp _____

Tidak (✓)

Klaten, 12 Juli 2013

Responden,



Titan Beni Kurniawan
(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)/ PKL

I. Data Responden

Nama : ERWIN HARVANTO
Alamat : JAYAN, SREBEGAN, CEPER
Asal SMK : SMK KRISTEN PEDAN
PRAKERIN di : SUN STAR MOTOR

II. Keterangan

Tanggal : 12 Juli 2013
Waktu : 14.30 - 14.47 WIB
Tempat : Di area bengkel
Kode Responden : WW/SISWA/SSM/120713

1. Saat kelas berapa Anda melaksanakan PRAKERIN ?

Saat kelas Awal kelas 3

2. Berapa bulan anda melaksanakan PRAKERIN di industri tersebut?

Selama 3(tiga) bulan, dari bulan MEI sampai dengan bulan Juli

3. Mengapa Anda memilih industri tersebut sebagai tempat PRAKERIN?

Jawab : Karena saya mencari sendiri yang bengkel resmi agar pengalamannya baik. Setahu saya cuman tinggal bengkel ini yang belum / masih ada tempat. Karena bengkel resmi di klaten udah pada penuh.

4. Bagaimana cara Anda meminta izin untuk PRAKERIN di industri tersebut?

Jawab : Meminta sendiri dengan membawa surat pengantar dari sekolah. Karena klaten hanya cabang, perizumannya dulu dilakukan di SSM solo. Setelah diberi izin baru membawa suratnya ke SSM klaten.

5. Sewaktu Anda melaksanakan PRAKERIN, apakah ada siswa dari SMK lain yang sedang melaksanakan PRAKERIN?

Ada (), dari SMK : _____

Tidak (✓)

6. Sewaktu Anda melaksanakan PRAKERIN, Berapa banyak siswa yang melaksanakan PRAKERIN?

Jawab : tiga orang di SMK yang sama

7. Apakah Anda mendapatkan pembimbing sewaktu melaksanakan PRAKERIN di industri tersebut?

Ya (✓), Jabatannya : Kepala bengkel dan mekanik

Tidak ()

8. Bagaimana cara pembimbing membimbing Anda selama PRAKERIN?

Jawab : saat dibengkel paling sering dibimbing oleh mekanik
saat mengerjakan work order dari kendaraan yg diservice,
dengan cara dijelaskan cara-cara/langkah-langkah penservisanya.
Untuk kepala bengkel hanya membimbing dlm hal peraturan,
kedisiplinan dan mobil-mobil terbaru.

9. Apa saja yang Anda lakukan selama PRAKERIN di industri tersebut?

Jawab : • Sebelum buka, sama-sama dengan mekanik membersihkan
area bengkel, menyiapkan kunci-kunci/toolbox.
• Saat ada kegiatan service, saya ikut dengan mekanik
untuk melihat prosesnya, membantu dan sekalian
diberikan pertanyaan-pertanyaan ttg yg sedang diservice.

10. Apakah terdapat ujian di industri saat selesai melaksanakan PRAKERIN?

Ya (☒), Ujiannya : Teori / diberi pertanyaan - pertanyaan

Tidak (☐)

11. Apakah Anda mendapat sertifikat dari industri setiap selesai melaksanakan PRAKERIN?

Ya (☐), diberikan kepada : -

Tidak (☒)

12. Apakah Anda mendapatkan uang saku selama melaksanakan PRAKERIN di bengkel ?

Ya (☐), Sebesar : Rp

Tidak (☒)

Klaten, 12 Juli 2013

Responden,



(...Erwin Haryanto...)

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)/ PKL

I. Data Responden

Nama : SIDIK SETYAWAN
Alamat : TEGAL KEPATIHAN, BARENG
Asal SMK : SMK NEGERI 2 KLATEN
PRAKERIN di : SUZUKI SOLO INDONESIA UTAMA

II. Keterangan

Tanggal : 14 Juli 2013
Waktu : 16.09 - 16.18 WIB
Tempat : di rumah siswa
Kode Responden : W/SISWA/SS14/190713

1. Saat kelas berapa Anda melaksanakan PRAKERIN ?

Saat kelas empat awal

2. Berapa bulan anda melaksanakan PRAKERIN di industri tersebut?

Selama tiga bulan, dari bulan Juli sampai dengan
bulan september

3. Mengapa Anda memilih industri tersebut sebagai tempat PRAKERIN?

Jawab : 1). Dekat dengan rumah

2). Bengkel resmi yg terdekat di klaten

3). Ada rekomendasi dr guru untuk PKL disana.

4. Bagaimana cara Anda meminta izin untuk PRAKERIN di industri tersebut?

Jawab : surat izin yg ditentu dari sekolah digunakan sbg surat
izin untuk industri. Industri menuliskan surat balasan untuk sekolah
bahwa industri memberikan izin untuk PRAKERIN disana.

5. Sewaktu Anda melaksanakan PRAKERIN, apakah ada siswa dari SMK lain yang sedang melaksanakan PRAKERIN?

Ada (), dari SMK : _____

Tidak (✓) karena dari UNY

6. Sewaktu Anda melaksanakan PRAKERIN, Berapa banyak siswa yang melaksanakan PRAKERIN?

Jawab : empat orang, 2 orang dr UNY, 2 orang dari siswa SMK N 2 Klt.

7. Apakah Anda mendapatkan pembimbing sewaktu melaksanakan PRAKERIN di industri tersebut?

Ya (✓), Jabatannya : mekanik

Tidak ()

8. Bagaimana cara pembimbing membimbing Anda selama PRAKERIN?

Jawab : Langsung diberitahu cara - cara penersevisan saat kegiatan service berlangsung. Jadi siswa melihat & mendengarkan mekanik. Setelah cukup terbiasa, baru terkadang siswa dilibatkan bahkan terkadang di suruh menservice sendiri (2 minggu keatas). satu minggu pertama hanya membantu dan melihat-lihat saja. Mekanik juga mengecek laporan siswa harian setiap bulan.

9. Apa saja yang Anda lakukan selama PRAKERIN di industri tersebut?

Jawab : paling sering melakukan service - service ringan, tune up cek pengereman dan ganti oli. Untuk overhaul jarang sekali. masuk pukul 07.30 dan pulang pukul 5 sore. Sebelum pulang siswa disuruh membersihkan area bengkel dahulu.

10. Apakah terdapat ujian di industri saat selesai melaksanakan PRAKERIN?

Ya (), Ujiannya : -

Tidak (✓)

11. Apakah Anda mendapat sertifikat dari industri setiap selesai melaksanakan PRAKERIN?

Ya (), diberikan kepada : -

Tidak (✓)

12. Apakah Anda mendapatkan uang saku selama melaksanakan PRAKERIN di bengkel?

Ya (), Sebesar : Rp -

Tidak (✓)

Klaten, 14 Juli 2013

Responden,



(...Sidik Setyawan...)

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)/ PKL

I. Data Responden

Nama : Aditya Nur Pratama
Alamat : Jiwo kulon, trotok weeli klaten
Asal SMK : SMK N 2 klaten
PRAKERIN di : YAMAHA BERLIAN

II. Keterangan

Tanggal : 16 - 7 - 2013
Waktu : 14.39 - 14.51 WIB
Tempat : meja tamu dealer
Kode Responden : W/siswa/YBM/160713

1. Saat kelas berapa Anda melaksanakan PRAKERIN ?

Saat kelas Awal kelas 4.

2. Berapa bulan anda melaksanakan PRAKERIN di industri tersebut?

Selama 2 bulan bulan, dari bulan Juli sampai dengan bulan Akhir Agustus

3. Mengapa Anda memilih industri tersebut sebagai tempat PRAKERIN?

Jawab :

- Domisili dengar rumah dekat
- Yamaha direkomendasikan oleh guru.
- Banyak kakak kelas yang dulunya PRAKERIN disini.

4. Bagaimana cara Anda meminta izin untuk PRAKERIN di industri tersebut?

Jawab :

- Dengan membawa surat pengantar dr sekolah dan Yamaha berlian langsung memberikan izin.

5. Sewaktu Anda melaksanakan PRAKERIN, apakah ada siswa dari SMK lain yang sedang melaksanakan PRAKERIN?

Ada (), dari SMK : _____

Tidak (✓)

6. Sewaktu Anda melaksanakan PRAKERIN, Berapa banyak siswa yang melaksanakan PRAKERIN?

Jawab : 2 siswa saja , dari SMK N 2 Klaten

7. Apakah Anda mendapatkan pembimbing sewaktu melaksanakan PRAKERIN di industri tersebut?

Ya (), Jabatannya : _____

Tidak (✓) langsung mengikuti mekanik yang bekerja (bebas memilih).

8. Bagaimana cara pembimbing membimbing Anda selama PRAKERIN?

Jawab : -

9. Apa saja yang Anda lakukan selama PRAKERIN di industri tersebut?

Jawab : membantu mekanik dalam memperbaiki kendaraan.
paling sering itu service ringan seperti mentune sepeda motor,
mengganti oli, dan mengganti belt. Dalam membantu
mekanik, siswa diarahkan oleh mekanik. Dan setiap sore
siswa bersama mekanik selalu membersihkan area bengkel
sebelum pulang.

10. Apakah terdapat ujian di industri saat selesai melaksanakan PRAKERIN?

Ya (), Ujiannya : _____

Tidak (✓) *Namun tidak begitu paham juga ada atau tidaknya*

11. Apakah Anda mendapat sertifikat dari industri setiap selesai melaksanakan PRAKERIN?

Ya (), diberikan kepada : _____

Tidak (✓) *belum tahu juga mas, dikasih atau tidak.*

12. Apakah Anda mendapatkan uang saku selama melaksanakan PRAKERIN di bengkel ?

Ya (), Sebesar : Rp _____

Tidak (✓)

Klaten, 16 Juli 2013

Responden,



(.....Aditya Nur Pratama.....)

LAMPIRAN 3

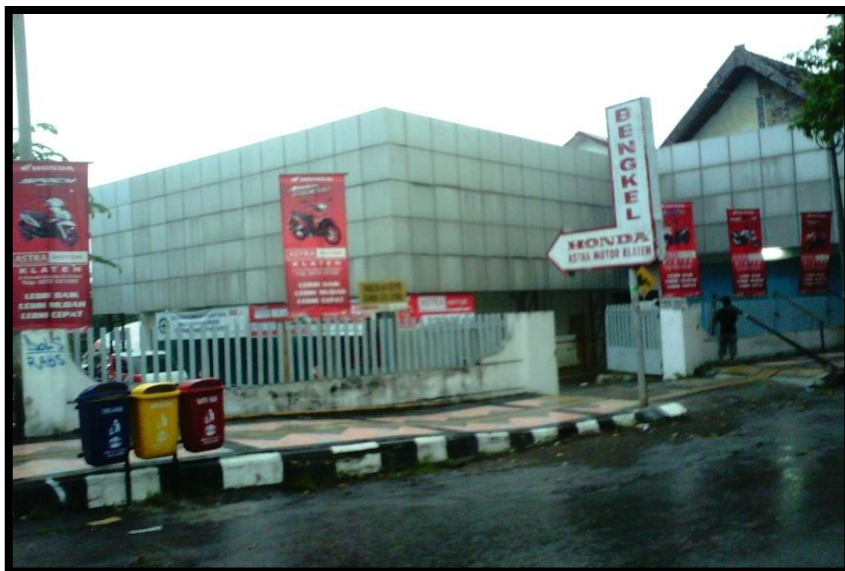
DOKUMENTASI

PELAKSANAAN PENELITIAN

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Gambar 3. Anugerah Prima Motor



Gambar 4. Astra Motor



Gambar 5. Sun Star Motor Mitsubishi



Gambar 6. Suzuki Solo Indonesia Utama



Gambar 7. Yamaha Berlian Motor



Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Rony Raharja, *Service Advisor* Anugerah Prima Motor, pada Tanggal 15 Mei 2013, Pukul 15.40, di Meja *Service Advisor*



Gambar 9. Wawancara dengan Bapak Wahyono, Mekanik dari Anugerah Prima Motor, pada Tanggal 29 Mei 2013, Pukul 16.30, di dalam Mobil yang sedang diservice.



Gambar 10. Wawancara dengan Bapak Samichan, *Service Advisor* Astra Honda Klaten, pada Tanggal 10 Mei 2013, Pukul 16.20, di Meja *Service Advisor*



Gambar 11. Wawancara dengan Mas Nifpi, Mekanik Astra Honda Klaten, pada Tanggal 29 Mei 2013, Pukul 16.47, di Ruang Tunggu Konsumen.



Gambar 12. Wawancara dengan Bapak Wakino, Kepala Bengkel Sun Star Motor Klaten, pada Tanggal 27 Mei 2013, Pukul 13.55, di Ruang *Service Advisor*.



Gambar 13. Wawancara dengan Mas Dwi, Mekanik Sun Star Motor, pada Tanggal 27 Mei 2013, Pukul 14.20, di Ruang Loker Mekanik.



Gambar 14. Wawancara dengan Bapak Gigis, Kepala Cabang Suzuki Solo Indonesia Utama, pada Tanggal 23 Mei 2013, Pukul 15.25, di Meja Tamu Dealer.



Gambar 15. Wawancara dengan Mas Triya, Mekanik Suzuki Solo Indonesia Utama, pada Tanggal 27 Mei 2013, Pukul 16.35, di Meja *Service Advisor*



Gambar 16. Wawancara dengan Bapak Margiono, Kepala Mekanik Yamaha Berlian Motor, pada Tanggal 15 Mei 2013, Pukul 11.35, di Meja Tamu Dealer.



Gambar 17. Wawancara dengan Bapak Purwanto, Mekanik Yamaha Berlian Motor, pada Tanggal 24 Mei 2013, Pukul 16.05, di Meja Tamu Dealer.



Gambar 18. Wawancara dengan Bapak Abraham, Kaprodi Otomotif SMK Kristen 5 Klaten, pada Tanggal 28 Mei 2013, di Ruang *Workshop* Otomotif.



Gambar 19. Wawancara dengan Bapak Andreas Tri, Kaprodi Otomotif SMK Kristen Pedan, pada Tanggal 31 Mei 2013, Pukul 09.00, di Ruang Guru.



Gambar 20. Wawancara dengan Bapak Heru Sutarto, S. Pd., Guru Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Klaten Tengah, pada Tanggal 28 Mei 2013, Pukul 08.55, di Ruang Guru.



Gambar 21. Wawancara dengan Bapak Andriawan P. U., S. Pd., Kaprodi Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara, pada Tanggal 28 Mei 2013, Pukul 09.40, di Ruang Guru Otomotif.



Gambar 22. Wawancara dengan Bapak Cahyo Budi, S. Pd. T., Guru Otomotif SMK Negeri 2 Klaten, pada Tanggal 29 Mei 2013, Pukul 10.50, di Ruang Guru Otomotif.



Gambar 23. Wawancara dengan Guntur Anggit Nugroho, Siswa yang pernah Melaksanakan PRAKERIN di Anugerah Prima Motor, Pada Tanggal 13 Juli 2013, Pukul 11.55, di Rumah dari Siswa tersebut.



Gambar 24. Wawancara dengan Titan Beni Kurniawan, Siswa yang sedang Melaksanakan PRAKERIN di Astra Motor, pada Tanggal 12 Juli 2013, Pukul 16.10, di Ruang Tunggu Bengkel.



Gambar 25. Wawancara dengan Erwin Haryanto, Siswa yang sedang Melaksanakan PRAKERIN di Sun Star Motor, pada Tanggal 12 Juli 2013, Pukul 14.30, di Area Bengkel.



Gambar 26. Wawancara dengan Sidik Setyawan, Siswa yang pernah Melaksanakan PRAKERIN di Suzuki Solo Indonesia Utama, pada Tanggal 14 Juli 2013, Pukul 16.09, di Rumah dari Siswa tersebut.



Gambar 27. Wawancara dengan Aditya Nur Pratama, Siswa yang sedang Melaksanakan PRAKERIN di Yamaha Berlian Motor, pada Tanggal 16 Juli 2013, Pukul 14.39, di Meja Tamu Dealer.

LAMPIRAN 4

PERIZINAN

Yth. Bapak/ Ibu Pimpinan/
Kepala Bengkel/ Kepala Mekanik
di tempat

Dengan hormat,

Salam sejahtera kami ucapkan, semoga bapak/ ibu selalu mendapatkan limpahan rahmat dan lindungan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Sehubungan dengan skripsi kami yang berjudul PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF DI KABUPATEN KLATEN TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN, kami sangat mengharapkan bantuan dari Bapak/ Ibu berupa pemberian informasi. Informasi tersebut dapat disampaikan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada angket yang telah kami susun. Perlu kami sampaikan pula bahwa informasi yang Bapak/ Ibu berikan murni untuk keperluan keilmuan/ pendidikan. Untuk itulah kami sangat mengharapkan jawaban yang benar-benar adanya dan jawaban yang sejujur-jujurnya. Jawaban yang Bapak/ Ibu berikan, akan kami jamin kerahasiaannya.

Partisipasi yang anda berikan merupakan sumbangan yang tak ternilai harganya bagi kami. Atas perhatian dan bantuan yang Bapak/ Ibu berikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2013

Peneliti

Rochmat Hajiantoko



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 586/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

28 Februari 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Klaten c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Klaten
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan Industri Otomotif di kabupaten Klaten

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF DI KABUPATEN KLATEN TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Rochmat Hajiantoko	09504241026	Pend. Teknik Otomotif - S1	Anugerah Prima Motor

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Prof. Dr. H. Herminanto Sofyan
NIP : 19540809 197803 1 005

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 28 Februari 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 586/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

28 Februari 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Klaten c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Klaten
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan Industri Otomotif di kabupaten Klaten

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF DI KABUPATEN KLATEN TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Rochmat Hajiantoko	09504241026	Pend. Teknik Otomotif - S1	Astra Motor Klaten

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Prof. Dr. H. Herminanto Sofyan
NIP : 19540809 197803 1 005

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 28 Februari 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 586/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

28 Februari 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Klaten c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Klaten
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan Industri Otomotif di kabupaten Klaten

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF DI KABUPATEN KLATEN TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Rochmat Hajiantoko	09504241026	Pend. Teknik Otomotif - S1	PT. Sun Star Motor Klaten

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Prof. Dr. H. Herminanto Sofyan
NIP : 19540809 197803 1 005

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 28 Februari 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 586/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

28 Februari 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Klaten c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Klaten
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan Industri Otomotif di kabupaten Klaten

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF DI KABUPATEN KLATEN TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Rochmat Hajiantoko	09504241026	Pend. Teknik Otomotif - S1	Suzuki Solo Indonesia Utama Klaten

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Prof. Dr. H. Herminanto Sofyan
NIP : 19540809 197803 1 005

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 28 Februari 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 586/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

28 Februari 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Klaten c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Klaten
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan Industri Otomotif di kabupaten Klaten

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF DI KABUPATEN KLATEN TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Rochmat Hajiantoko	09504241026	Pend. Teknik Otomotif - S1	Yamaha Berlian Motor Klaten

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Prof. Dr. H. Herminanto Sofyan
NIP : 19540809 197803 1 005

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 28 Februari 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00532

Nomor : 586/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

28 Februari 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Klaten c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Klaten
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan Industri Otomotif di kabupaten Klaten

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF DI KABUPATEN KLATEN TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Rochmat Hajiantoko	09504241026	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK Kristen 5 Klaten

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Prof. Dr. H. Herminanto Sofyan
NIP : 19540809 197803 1 005

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 28 Februari 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 586/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

28 Februari 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Klaten c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Klaten
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan Industri Otomotif di kabupaten Klaten

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF DI KABUPATEN KLATEN TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Rochmat Hajiantoko	09504241026	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK Kristen Pedan

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Prof. Dr. H. Herminanto Sofyan
NIP : 19540809 197803 1 005

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 28 Februari 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 586/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

28 Februari 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Klaten c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Klaten
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan Industri Otomotif di kabupaten Klaten

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF DI KABUPATEN KLATEN TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Rochmat Hajiantoko	09504241026	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK Muhammadiyah 1 Klaten Tengah

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Prof. Dr. H. Herminanto Sofyan
NIP : 19540809 197803 1 005

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 28 Februari 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 586/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

28 Februari 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Klaten c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Klaten
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan Industri Otomotif di kabupaten Klaten

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF DI KABUPATEN KLATEN TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Rochmat Hajiantoko	09504241026	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Prof. Dr. H. Herminanto Sofyan
NIP : 19540809 197803 1 005

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 28 Februari 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 586/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

28 Februari 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Klaten c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Klaten
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan Industri Otomotif di kabupaten Klaten

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF DI KABUPATEN KLATEN TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Rochmat Hajiantoko	09504241026	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK Negeri 2 Klaten

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Prof. Dr. H. Herminanto Sofyan
NIP : 19540809 197803 1 005

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 28 Februari 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini pimpinan perusahaan :

Nama Perusahaan : Anugerah Prima Motor

Alamat : Jl. Bypass 13 Klaten

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa :

Nama : Rochmat Hajiantoko

NIM : 09504241026

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian tentang PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN; studi kasus di kabupaten Klaten pada tanggal Maret 2013, berupa:

- a. Kuesioner/ Angket
- b. Wawancara

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, Maret 2013

Pimpinan Perusahaan


Ponny Raharja

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini pimpinan perusahaan :

Nama Perusahaan : PT. ASTRA MOTOR.
Alamat : Jl. Pemuda No 83 Klaten.

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa :

Nama : Rochmat Hajiantoko
NIM : 09504241026
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian tentang PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN; studi kasus di kabupaten Klaten pada tanggal Maret 2013, berupa:

- a. Kuesioner/ Angket
- b. Wawancara

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, Maret 2013

Pimpinan Perusahaan


PT. Astra International Tbk - Honda
Sales Office Klaten

M. Samichan

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini pimpinan perusahaan :

Nama Perusahaan : PT. SUN STAR MOTOR KLATEN

Alamat : JL. JOGJA - SOLO KM. 8 SOMOPURO JOSONALAN
KLATEN

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa :

Nama : Rochmat Hajiantoko

NIM : 09504241026

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta


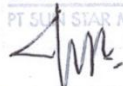
Telah melaksanakan penelitian tentang PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF
TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN JURUSAN TEKNIK KENDARAAN
RINGAN; studi kasus di kabupaten Klaten pada tanggal Maret 2013, berupa:

- a. Kuesioner/ Angket
- b. Wawancara

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, Maret 2013

Pimpinan Perusahaan

 **SUN MOTOR**
PT SUN STAR MOTOR

WAKINO

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini pimpinan perusahaan :

Nama Perusahaan : PT. SOLO INDONESIA UTAMA - KLATEN.

Alamat : Jl. RAYA KLATEN - SOLO KM 4 BELANG WETAN KLATEN.

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa :

Nama : Rochmat Hajiantoko

NIM : 09504241026

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian tentang PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN; studi kasus di kabupaten Klaten pada tanggal Maret 2013, berupa:

- a. Kuesioner/ Angket
- b. Wawancara

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 1 Maret 2013

Pimpinan Perusahaan



GIGIS SUBISTAN.

SURAT KETERANGAN

Nomor : KBM / KLT / 01 / III / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini pimpinan perusahaan :

Nama Perusahaan : PT KENCANA BERLIAN MAKMUR

Alamat : Jl. Pemuda No 238 Tonggalan Klaten.

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa :

Nama : Rochmat Hajiantoko

NIM : 09504241026

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian tentang PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN; studi kasus di kabupaten Klaten pada tanggal Maret 2013, berupa:

a. Kuesioner/ Angket

b. Wawancara

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, Maret 2013

Pimpinan Perusahaan

 **BERLIAN KLATEN**
Jl. Pemuda 238 Klaten
Telp (0272) 326368
Margiono

LAMPIRAN 5

KARTU BIMBINGAN



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Rochmat Hajiantoko
No. Mahasiswa : 09504241026
Judul PATAS : PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF DI KABUPATEN KLATEN TERHADAP
PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Hermisarto Sofyan JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Rabu, 16-1-2013	Tata cara penulisan	Kajian teori perlu dibenahi dirumuskan dr yg umum ke khusus.	
2	Selasa, 22-1-2013	-	komput penelitian & pembahasan.	
3	Senin, 22-4-2013	rumusan masalah BAB 1 ulangi.	dipin penulisan harus lebih rinci. slg analisis jelas.	
4	Rabu, 19-5-2013	Bab 3 & 4	penulisan hasil wawancara dan subjek penelitian	
5	Senin 1-7-2013	BAB 4	dibedakan Gambaran umum Hasil penelitian dan pembahasan	
6	Kamis/11/7	BAB 4	Uraian penelitian dan pembahasan	
7	Kamis, 18 Juli 2013	BAB 5	Tata cara penulisan BAB 5. Urut-urutannya. diulangi	
8	Jumat 19 Juli 2013	ABSTAK, Daftar Isi, tabel, lampiran	Sesuai dg pedoman penulisan Tugas Akhir Skripsi dan	
9		-	Review semua.	
10	Senin 22 Juli 2013	-	Ujian.	

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PATAS

LAMPIRAN 6

BUKTI SELESAI REVISI

SKRIPSI



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Rochmat H. H. H. H. H.

No. Mahasiswa : 09504241026

Judul PA D3/S1 :

PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF DI KABUPATEN KLATEN TERHADAP PELAKSANAAN
PROGAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN JURUSAN TEKNIK KENDARAAN
PINGAN

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Hermianto Sofyan

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Prof. Dr. Hermianto S.	Ketua Penguji		
2	Noto Widodo, M. Pd.	Sekretaris Penguji		23-08-13
3	Kir Haryana, M. Pd.	Penguji Utama		23/13 8

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1